

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI “TULIS KINI, DI SINI” PADA SISWA
KELAS VIIB SMP NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

**PUTRI APRILIA ARTANTI
07201244045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi “Tulis Kini, Di Sini” pada Siswa Kelas VIIIB SMPNegeri I Seyegan Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

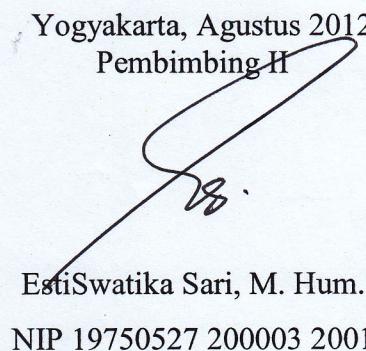


Yogyakarta, Agustus 2012
Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurhadi".

Dr. Nurhadi, M.Hum.
NIP 19700707 199903 2 001

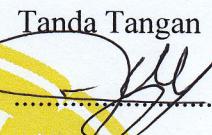
Yogyakarta, Agustus 2012
Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "EstiSwatika Sari".
EstiSwatika Sari, M. Hum.
NIP 19750527 200003 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Strategi “Tulis Kini, Di Sini” pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri I Seyegan Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 21 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua		2012
Esti Swatika Sari, M. Hum	Sekretaris		2012
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Pengaji I		2012
Dr. Nurhadi, M.Hum	Pengaji II		2012



Yogyakarta, September 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Putri Aprilia Artanti**

NIM : 07201244045

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

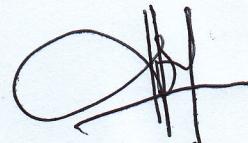
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *”Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Strategi “Tulis Kini, Di Sini” pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri I Seyegan Sleman”* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,



Putri Aprilia Artanti

MOTO

- ❖ Seorang guru bukan hanya orang yang pandai dalam bidangnya, tetapi orang yang bisa membuat anak didiknya pandai dan meresponnya (Penulis).
- ❖ Belajar tanpa berpikir tidak ada gunanya, sedangkan berpikir tanpa belajar adalah berbahaya (Mutiara Amaly).
- ❖ Impian yang besar perlukan orang yang berjiwa besar untuk fahami, pikul dan tanggung (Mutiara Amaly).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur ke hadirat Allah swt, skripsi ini saya persembahkan kepada.

Bapak, (Almh) Ibudan mamikutercinta, yang telah mencerahkan kasih sayang, doa, bimbingan, perhatian, motivasi yang tiada terputus untukku.

Dini Putra Adinata, terimakasih atas perhatian, ketulusan, semangat dan selalu mendengarkan keluh kesahku.

Mama Gina Andriani, beserta keluarga besar ku, yang selalu memberikan semangat untukku. Kalian adalah semangat hidupku.

KATA PENGANTAR

Pujisyukurkehadirat Allah swt, yang telah memberikan karunia dan Rahmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi “Tulis Kini, Di Sini” Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman* dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi.

Rasa hormat, ucapan terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr.Nurhadi, M. Hum. dan IbuEstiSwatika Sari, M. Hum. yang telah sabar memberi bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Seyegan Bapak Urip Mulyono, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Mundartiningsih, S.Pd. serta siswa-siswi SMP Negeri 1 Seyegan khususnya kelas VIIB yang telah bersedia bekerja sama dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak, (Alm) Ibu, dan mamitercintaterimakasihatasdoa, semangat, perhatian, dankasihsayang yang diberikan, kakakku tercinta ArmanRetiawanArtanto dan adik-adikku tercinta AdityaSeptianSusilo, FebriAdiPamungkas, AnggiFebrianaArdani beserta keluarga besarku terima kasih atas doa dan dukungannya. Para Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007, khususnya Ismi, Teny, Echa, Rahma, Vita, Anita, dan Shasha, terima kasih atas pertemanan selama ini yang tulus dan indah. Serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,



Putri Aprilia Artanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Keterampilan Menulis	8
2. Fungsi dan Tujuan Menulis	13

3. Unsur-Unsur Puisi dan Penilaian Penulisan Puisi....	15
a. Pengertian Menulis.....	15
b. Macam-Macam Puisi.....	16
c. Unsur-Unsur Pembangun Puisi.....	18
d. Penilaian Penulisan Puisi.....	22
4. Strategi Writing In The Here and Now sebagai Strategi Pembelajaran.....	25
5. Penerapan Strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” Dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Desain Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Validitas dan Reliabilitas Data	44
1. Validitas Data	44
2. Reliabilitas Data.....	46
H. Teknik Analisis Data	47
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	47

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A.	HasilPenelitian	48
1.	KondisiAwalKeterampilanMenulisPuisiSiswaKelas VIIB SMP Negeri 1 SeyeganSleman	48
2.	PelaksanaanTindakanKelasPembelajaranKeterampilanMenulisPuisidenganMenggunakanStrategiPembelajaran “ <i>TulisKini, Di Sini</i> ”	60
a.	HasilPenelitianTindakanKelasSiklus I	60
b.	HasilPenelitianTindakanKelasSiklus II	75
B.	PembahasanHasilPenelitian	91
a.	DeskripsiKemampuanAwalMenulisPuisiSiswa VII B SMP Negeri 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta	91
b.	PelaksanaanPenelitianTindakanKelasMenggunakanStrategiPembelajaran “ <i>TulisKini, Di Sini</i> ”	93
a.	PeningkatanKualitas Proses	94
b.	PeningkatanKualitasProduk	96
C.	KeterbatasanPenelitian	117
BAB V	PENUTUP	118
A.	Kesimpulan	118
B.	Implikasi	119
C.	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA		121
LAMPIRAN		123

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Proses Penelitian Tindakan	37
Gambar 2 : Proses Pembelajaran Pada Siklus I.....	64
Gambar 3 : Guru Memberikan Penjelasan Materi Kepada Siswa.....	66
Gambar 4 : Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Puisi Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I	71
Gambar 5 : Guru sedang memberi penjelasan kepada siswa saat siklus II .	80
Gambar 6 : Siswa sedang memperhatikan pelajaran saat siklus II	80
Gambar 7 : Grafik Peningkatan Skor Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran Menulis puisi Kelas VII dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	82
Gambar 8 : Siswa aktif mengerjakan tugas menulis puisi	83
Gambar 9 : Guru sedang memberi penjelasan kepada siswa	84
Gambar 10 : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa dari Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	88
Gambar 11 : Salah seorang siswa terlihat tiduran di kelas pada saat siklus I	95
Gambar 12 : Siswa aktif mengerjakan tugas menulis puisi	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Keterampilan MenulisPuisi.....	24
Tabel 2 : HasilAngketInformasiAwalMenulisPuisiKelas VIIB SMP Negeri 1 SeyeganSleman	49
Tabel 3 : SkorKeterampilanAwalPraktikMenulisPuisiSiswaKelas VIIB SMP Negeri 1 SeyeganSleman	53
Tabel 4 : HasilPengamatan Proses PembelajaranMenulisPuisiSiklus I.....	66
Tabel 5 : SkorKeterampilanPraktikMenulisPuisiSiklus I SiswaKelas VIIB SMP Negeri 1 SeyeganSleman	69
Tabel 6 : PeningkatanSkorKeterampilanMenulisPuisiPratindakankeSiklus I	70
Tabel 7 : HasilPengamatan Proses PembelajaranMenulisPuisiSiklus II.....	81
Tabel 8 : PeningkatanSkorPengamatan Proses PembelajaranMenulisPuisiSiswaKelas VII B dariPratindakan, Siklus I, danSiklus II.....	82
Tabel 9 : SkorKeterampilanPraktikMenulisPuisiSiklus II SiswaKelas VIIB SMP Negeri 1 SeyeganSleman	85
Tabel 10: PeningkatanSkorPraktikMenulisPuisiPratindakan, Siklus I, danSiklus II SiswaKelas VIIB SMP Negeri 1 SeyeganSleman....	87
Tabel 11: HasilAngketPascatindakan (Refleksi) SiswaKelas VIIB SMP Negeri 1 SeyeganSleman	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Lembar Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi	123
Lampiran 2 : AngketPratindakandanPascatindakan	125
Lampiran 3 : Silabusdan RPP	128
Lampiran 4 : Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi.....	150
Lampiran 5 : HasilAngketPratindakandanPascatindakan	153
Lampiran 6 : Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	155
Lampiran 7 : HasilSkor Keterampilan Praktik Menulis PuisiSiswaKelasVIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman	157
Lampiran 8 : PedomanWawancara	160
Lampiran 9 : HasilWawancara.....	163
Lampiran 10 : CatatanLapangan	170
Lampiran 11 : ContohHasilPuisiSiswa	182
Lampiran 12 : DokumentasiPenelitian.....	196
Lampiran 13 : SuratIjinPenelitian.....	198

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI “TULIS KINI, DI SINI”
PADA SISWA KELAS VIIB SMP NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

oleh
PUTRI APRILIA ARTANTI
NIM 07201244045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” pada siswa kelas VIIB SMP Negeri I Seyegan, Sleman.

Subjek penelitian yang dikenai penelitian adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri I Seyegan, Sleman. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan dan implementasi di lokasi penelitian terbagi kedalam dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”. Data diperoleh dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, dan tes. Teknik analisis dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan yang berupa skor secara kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari adanya perubahan-perubahan ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan guru maupun siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut. Pertama, penggunaan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa yang tampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh adanya keaktifan siswa, antusias dan semangat dari siswa, dan fokus siswa kepada pembelajaran. Pada tahap pratindakan, siswa terlihat malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu mereka juga lebih suka bercanda dan bermain-main dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap siklus I siswa yang malas dan kurang bersemangat mulai berkurang. Siswa yang bercanda dan main-main juga mulai berkurang. Pada tahap siklus II, siswa lebih memperhatikan pembelajaran, tidak bermain-main, bercanda, dan bersenda gurau. Siswa juga lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor hasil menulis puisi siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil atau produk dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada setiap siklus. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 16,64, pada saat siklus I meningkat menjadi 22,83, dan pada siklus II meningkat menjadi 28,17. Peningkatan skor akhir siklus I dan siklus II adalah 11,53. Dengan demikian, keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri I Seyegan, Sleman telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”.

Kata kunci : menulis puisi, strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”, siswa SMP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya keterampilan menulis diharapkan siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Dalam sebuah pembelajaran dapat diasumsikan bahwa tulisan merupakan perwujudan pemahaman dan peresapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh selama proses pembelajaran termasuk juga dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2009: 296). Pembelajaran menulis puisi di sekolah merupakan bagian dari pembelajaran menulis sastra. Oleh karena itu, puisi sangat penting untuk diperhatikan dan diberikan kepada siswa. Karena di dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sastra termasuk sebagai bahan yang harus diajarkan kepada siswa selain keterampilan berbahasa lainnya.

Kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sangat berpengaruh pada kreativitas masing-masing guru. Dalam pembelajaran sastra, termasuk dalam pembelajaran puisi, keempat keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara juga sangat dibutuhkan. Agar siswa terampil dalam menulis sebuah puisi, siswa harus paham dan mengerti benar tentang pengetahuan kebahasaan dan menguasai keterampilan

berbahasa. Selain itu, siswa juga harus belajar untuk mengembangkan imajinasi mereka.

Pembelajaran menulis puisi sering kali dihadapkan pada banyak kendala seperti kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan siswa dan minat siswa yang rendah terhadap puisi itu sendiri. Pembelajaran sastra khususnya puisi di sekolah hanya sebatas oleh penjelasan guru tentang teori-teori yang berkaitan dengan puisi.

Komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi, strategi, media dan pendekatan serta evaluasi. Jika salah satu komponen tersebut kurang maksimal, maka pengaruhnya adalah proses pembelajaran pun menjadi kurang maksimal pula. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang dibawakan serta penggunaan media atau strategi sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Seyegan, Sleman, yaitu Mundartiningsih, S.Pd, terdapat sejumlah masalah yang terkait dengan kurangnya kemampuan untuk menulis, khususnya menulis puisi. Kendala yang sering dihadapi oleh siswa pada umumnya adalah apresiasi siswa terhadap karya sastra kurang dan siswa sering bermasalah apabila mendapat tugas menulis puisi. Pernyataan siswa dalam observasi ditemukan permasalahan di mana siswa merasa bingung ketika akan menulis puisi dan pada saat menentukan tema puisi.

Kelas VII di SMPN 1 Seyegan terdiri dari 4 kelas, kelas tersebut adalah VIIA, VIIB, VIIIC, VIIID. Dari keempat kelas tersebut, kelas VIIB adalah salah

satu kelas yang memiliki rata-rata kelas cukup rendah pada bidang menulis puisi. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di kelas VII dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 7,50, sedangkan rata-rata kelas VIIB masih tergolong rendah yaitu 7,12 dalam bidang menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator sepakat untuk berusaha mencari solusi atas permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah penggunaan strategi yang mampu menarik perhatian siswa dan menggali potensi yang dimiliki siswa dalam hal menulis puisi.

Penggunaan strategi yang tepat dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan kata lain, strategi dapat digunakan sebagai cara mengajar guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga guru dapat menjalankan atau melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif. Strategi yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan kondisi siswa.

Dalam kompetensi dasar yang ada, siswa dituntut untuk mampu menulis puisi secara kreatif berkenaan dengan pengalaman yang pernah dialami sehingga puisi yang disusun menjadi puisi yang dapat membangkitkan emosi pembacanya. Kurangnya pembiasaan dalam hal menulis khusunya menulis puisi disebabkan pengajaran yang disajikan lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa terkesan pasif, diam dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian praktik membuat puisi.

Dalam hal ini pemanfaatan strategi pembelajaran yang tepat bisa menjadi alternatif dalam proses pembelajaran yang akan menjadikan proses pembelajaran

lebih bervariasi sehingga tidak membosankan siswa. Strategi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” (*Writing In The Here and Now*). Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” adalah sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami secara langsung.

Dengan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” ini siswa menjadi tertarik untuk belajar. Bahkan lebih dari itu diharapkan siswa menjadi senang dan lebih memiliki ketertarikan sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat meningkat lebih baik. Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” diharapkan efektif dalam pembelajaran keterampilan siswa SMPN 1 Seyegan dalam menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIB SMPN 1 Seyegan.
2. Adanya kendala-kendala dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIB SMPN 1 Seyegan.
3. Kurangnya pemilihan strategi yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIB SMPN 1 Seyegan.
4. Penggunaan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIB SMPN 1 Seyegan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diungkapkan bahwa topik penelitian ini mempunyai masalah yang luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIB SMPN 1 Seyegan Sleman.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan pada bagaimanakah penggunaan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIB SMPN 1 Seyegan Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” pada siswa kelas VIIB SMPN 1 Seyegan Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam

pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIB SMPN 1 Seyegan Sleman.
- c. Bagi guru, dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan pemilihan dan pemanfaatan strategi pembelajaran menulis puisi.
- d. Bagi penulis, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama berada di bangku perkuliahan dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

G. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini dibutuhkan batasan-batasan yang digunakan agar antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman atau persepsi yang sama.

Batasan istilah itu adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan sesuatu (karya).
2. Menulis puisi adalah proses kreatif yang menghasilkan sebuah karya sastra yang disebut puisi.

3. Strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang disusun oleh guru yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” adalah terjemahan dari *Writing In The Here and Now*, yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengkondisikan siswa untuk menulis pengalaman atau apa yang pernah dialaminya.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori merupakan penjelasan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian teori yang akan dipaparkan dalam bab ini, yaitu keterampilan menulis puisi, unsur-unsur puisi dan penilaian penulisan puisi, strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” sebagai strategi pembelajaran, dan penerapan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam pembelajaran menulis puisi.

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis Puisi

Menurut Tarigan (1986: 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Tarigan (1986: 21), juga mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Akhaidah, dkk, (1996: 8), beberapa pengertian menulis, yaitu: (1) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) menulis merupakan proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) menulis adalah bentuk komunikasi yang

berbeda dengan bercakap-cakap (dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyerupai percakapan); (4) menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan "alat-alat" penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca; (5) menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu. Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses berpikir yang menghasilkan bentuk bahasa tulis yang baik dan benar serta merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung.

Menurut Rahmanto (1988: 118), puisi merupakan bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra, dominasi itu bukan hanya karena bentuk syairnya yang mudah dihafal, tetapi juga karena memang penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berpikir dalam. Pentingnya latihan menulis tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.

Dalam pembinaan keterampilan menulis puisi, dapat melalui pemanfaatan model yang cocok serta mudah untuk ditiru. Meski dalam pelajaran siswa mungkin telah mempelajari puisi yang rumit baik rima, irama serta unsur kebahasaannya, untuk latihan menulis, biasanya puisi yang berbentuk bebas dan sederhana, berisi hasil pengamatan yang berupa imbauan atau pernyataan (Rahmanto 198: 118).

Menurut William Miller (melalui Komaidi, 2011: 5), berdasar berbagai

pengalaman penulis terkenal proses kreatif seorang penulis mengalami beberapa tahap. Terdapat empat tahap proses kreatif menulis yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini seorang penulis telah menyadari apa yang dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. Apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan. Sedang bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah soal bentuk tulisannya. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknis penulisan. Gagasan tidak akan ditulis dalam bentuk artikel atau esei, dalam bentuk cerpen, atau bentuk lainnya. Dengan demikian yang pertama muncul adalah sang penulis telah mengetahui apa yang akan ditulisnya dan bagaimana menuliskannya. Munculnya gagasan seperti ini memperkuat si penulis untuk segera memulainya atau mungkin juga masih diendapkannya.

2. Tahap Inkubasi

Pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpan dan dipikirkannya matang-matang, dan ditunggunya waktu yang tepat untuk menuliskannya. Selama masa pengendapannya ini biasanya konsentrasi penulis hanya pada gagasan itu saja. Di mana saja dia berada dia memikirkan dan mematangkan gagasannya. Di sela-sela pekerjaannya, ketika mandi, ketika buang air, ketika menunggu bus kota, gagasan itu selalu dipikirkannya. Munculnya anak-anak gagasan baru, ada yang bagus dan ada yang tidak bagus, ada yang memperkaya gagasan semula atau menambah kedalaman gagasan semula. Tahap ini ada yang merenungkannya selama berhari-hari atau mungkin berbulan-bulan dan si penulis merasa belum *sreg* benar untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Dan [*sic!*] sikap rata-rata

penulis memang membiarkan ide atau gagasan itu membentuk dirinya di bawah sadar, sampai tiba saatnya “hamil besar” gagasan itu siap dituliskan. Dan [*sic!*] kalau saat itu tiba, biasanya semuanya mengalir begitu deras dan lacar. Miller menasehati: jangan paksa dirimu melahirkan sebelum waktunya tiba. Jangan menentukan *deadline!* Biarkan saja masa inkubasi ini berlangsung secara wajar. Inilah sebabnya karya-karya pesanan seringkali setangah matang lantaran si penulisnya dipaksa melahirkan sebelum “kehamilan gagasannya” menjadi cukup matang.

3. Saat Inspirasi

Inilah saat kapan bayi gagasan di bawah sadar sudah mendepak-depakkan kakinya ingin keluar, ingin dilahirkan. Datangnya saat ini tiba-tiba saja. Inilah saatnya “*Eureka*” yakni saat yang tiba-tiba seluruh gagasan menemukan bentuknya yang amat ideal. Gagasan dan bentuk ungkapnya telah jelas dan padu. Ada desakan kuat untuk segera menulis dan tak bisa ditunggu-tunggu lagi. Kalau saat inspirasi ini dibiarkan lewat, biasanya bayi gagasan akan mati sebelum lahir. Gairah menuliskannya lama-lama akan mati. Gagasan itu sendiri sudah tidak menjadi obsesi lagi. Tahap inkubasi memang tahap yang menggelisahkan.

4. Tahap Penulisan

Kalau saat inspirasi telah muncul maka segeralah lari ke mesin tulis atau komputer atau ambil bolpoin dan segera menulisnya. Keluarkan segala hasil inkubasi selama ini. Tuangkan semua gagasan yang baik atau kurang baik, muntahkan semuanya tanpa sisa dalam sebuah bentuk tulisan yang direncanakannya. Orang menjadi kesetanan menulis dan menulis. Lupa makan

dan lupa tidur. Semuanya berjalan ingin segera dituliskan. Bukanlah kran jiwamu sebesar-besarnya. Jangan pikirkan mengontrol diri dulu. Jangan menilai mutu tulisanmu dahulu. Itu nanti pada tahap beikutnya. Rasio belum boleh bekerja dulu. Bawah sadar dan kesadaran dituliskan dengan gairah besar. Hasilnya masih suatu karya kasar, masih sebuah draft belaka. Spontanitas amat penting di sini.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sayuti (2000: 5-6), mengenai tahapan-tahapan dalam proses (pemikiran) kreatif. Tahap *pertama* disebut tahap *preparasi* atau persiapan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Ia mungkin berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seorang mengenai suatu masalah atau tema semakin memudahkan dan melancarkan perlibatan diri dalam proses tersebut. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang kaya, seorang pengarang atau calon pengarang akan menjajagi berbagai kemungkinan (gagasan) untuk mengerjakan karyanya. Pada tahapan ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

Tahap *kedua* disebut tahap *inkupasi* atau pengendapan. Setelah mengumpulkan semua informasi pengalaman yang dibutuhkan serta berupaya dengan perlibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan diperlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahapan ini seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan

Tahap *ketiga* disebut tahap *iluminasi*. Jika pada tahap pertama dan kedua

upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, pada tahap ini ilumnasi semuanya menjadi jelas (“terang”), tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih masih samar-samar akhirnya menjadi sesuatu yang nyata.

Tahap *keempat* disebut tahap *verifikasi* atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini seorang penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan, ia bisa melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lain. Pada tahapan ini penulis sekan-akan mengambil jarak, melihat hasil karyanya secara kritis.

2. Fungsi dan Tujuan Menulis

Tarigan (1986: 22), mengemukakan bahwa pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan secara tidak langsung atau tanpa saling bertatap muka.

Bagi dunia pendidikan menulis dapat mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam berpikir bagi para pelajar. Selain itu menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang faktual (Tarigan, 1986: 23).

Akhaidah, dkk (melalui Suriamiharja, dkk, 1996: 4) mengemukakan delapan fungsi menulis bagi penulis sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya,

2. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan,
3. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan,
4. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat,
5. Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif,
6. Dengan menulis, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang ada,
7. Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif,
8. Membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Selain mempunyai fungsi, menulis juga mempunyai tujuan. Hugo Hartig (melalui Tarigan, 1986: 24), merangkum beberapa tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut.

1. Tujuan penugasan (*assignment purpose*), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
2. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*), penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
3. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. Tujuan informasi (*informational purpose*), tulisan bertujuan memberi

informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.

5. Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
6. Tujuan kreatif (*creative purpose*), tujuan ini erat dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian pada puisi.
7. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Unsur-Unsur Puisi dan Penilaian Penulisan Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berati penciptaan. Dalam bahasa Indonesia (Melayu) dikenal istilah *Poezie* (puisi), yaitu jenis sastra (genre) yang berpasangan dengan istilah prosa. Sementara dalam bahasa Inggris ada istilah *poetry* yang artinya adalah puisi (Pradopo, 2002: 306).

Pradopo (2002:7) juga mengemukakan bahwa puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting kemudian diubah dalam wujud yang paling berkesan. Pendapat lain dikemukakan oleh Wirjosoedarmo (melalui Pradopo,

2002: 309), yaitu puisi merupakan karangan yang terikat oleh banyak baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama.

Menurut Sayuti (1985:12), puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Namun demikian tidak semua susunan kata tersebut disebut puisi, saat kita mengucapkan atau menulis sebuah kalimat, kita pun berusaha menyusun kata yang bermakna, akan tetapi kalimat tersebut bukanlah puisi. Memang mungkin saja orang menilai bahwa kalimat yang kita hasilkan tersebut sebagai kalimat yang puitis, namun kalimat puitis tidak identik dengan puisi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya tulis kreativitas dalam bentuk tulisan yang mengandung makna tertentu. Dalam puisi kata-kata yang disusun dengan ekspresi sang penulis yang mampu membangkitkan emosi pembaca.

b. Macam-Macam Puisi

Menurut Badrun (1989: 115-127), secara umum puisi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, jenis puisi berdasarkan isi dan jenis puisi berdasarkan bahasa yang digunakan. Berdasarkan isi yang dikandung puisi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut.

1. Puisi Epik

Puisi epik disebut juga sebagai puisi naratif. Biasanya bentuk puisi ini agak panjang dan berisi cerita kepahlawanan, tokoh kebangsaan, masalah surga, neraka, dan kematian. Puisi epik juga bersifat objektif, antara penyair

menceritakan hal-hal di luar dirinya. Adapun yang termasuk puisi epik dalam sastra Indonesia antara lain syair dan balada.

Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang bersajak a-a-a-a, tiap bait terdiri empat baris, satu baris terdiri dari delapan sampai dua belas suku kata, keempat baris kalimatnya mempunyai hubungan arti dan isi. Syair berisi nasihat dan cerita.

Balada biasanya berisi gambaran kehidupan masyarakat, petualangan, perang, cinta, kematian, dan hal-hal yang bersifat supernatural. Menurut sejarahnya balada dibagi menjadi dua yaitu, balada yang bersifat nyanyian dan yang bersifat sastra (modern).

2. Puisi Lirik

Puisi lirik merupakan puisi yang bersifat subjektif, personal. Artinya penyair menceritakan masalah-masalah yang bersumber dari dalam dirinya. Puisi ini agak pendek biasanya menggunakan kata ganti orang pertama. Puisi ini berisi tentang cinta, kematian masalah muda dan tua. Adapun yang termasuk puisi lirik antara lain soneta, elegi, ode, dan himne.

3. Puisi Dramatik

Puisi dramatik dapat bersifat objektif dan subjektif. Dalam hal ini seolah-olah penyair keluar dari dirinya dan berbicara melalui tokoh lain. Dengan kata lain, dalam puisi ini tidak menyampaikan secara langsung pengalaman yang ingin diungkapkan tetapi disampaikan lewat tokoh lain sehingga tampak seperti sebuah dialog.

Di atas telah dibicarakan pembagian puisi berdasarkan isi, sekarang kita

membicarakan pembagian puisi berdasarkan bahasa yang digunakan yaitu dilihat dari jelas atau mudah dan sukarnya puisi itu dipahami. Dalam hal ini puisi dibagi menjadi dua macam, yaitu puisi transparan dan puisi prismatic.

a) **Puisi Transparan**

Secara harafiah transparan berarti ‘tembus pandang, jelas’, jadi puisi transparan adalah puisi yang mudah dipahami, tidak ada kata-kata atau lambang-lambang yang sukar dipahami.

b) **Puisi Prismatic**

Berbeda dengan puisi transparan, puisi prismatic lebih sukar dipahami. Hal ini disebabkan karena banyak kata yang memiliki makna ganda dan kata yang demikian memerlukan penafsiran.

c. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Puisi tidak hanya dibatasi oleh susunan kata yang mempunyai makna, sekedar susunan kata yang mempunyai pola rima tertentu dan bermakna tertentu pula, atau puisi merupakan suatu bentuk pengucapan bahasa yang khusus, yang memiliki baris-baris pendek dan sederhana. Akan tetapi sebuah karya puisi itu sendiri dari banyak unsur. Unsur-unsur tersebut antara lain bunyi, daksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Berikut diuraikan masing-masing unsur puisi tersebut.

1. Bunyi

Menurut Pradopo (2002: 22), bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam

ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kasusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama.

Penilaian dalam sebuah puisi ditentukan pula oleh unsur bunyi, dapat dikatakan bahwa unsur bunyi menentukan keberhasilan dan kegagalan sebuah puisi. Posisi bunyi dalam karya sastra berada dalam urutan strata pertama dari kesekian banyak strata norma yang ada dalam karya sastra tersebut (Rene Wellek melalui Sayuti, 1985 33).

Menurut Wiyatmi (2006: 58), unsur bunyi dalam puisi pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a) Dilihat dari segi bunyi itu sendiri dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, asonansi, dan aliterasi. Sajak sempurna adalah ulangan bunyi yang timbul sebagai akibat ulangan kata tertentu. Sajak paruh merupakan ulangan bunyi yang terdapat pada sebagian baris dan kata-kata tertentu. Asonansi adalah ulangan bunyi vokal yang terdapat pada baris-baris puisi, yang menimbulkan irama tertentu, sementara aliterasi adalah ulangan bunyi konsonan.
- b) Dari posisi kata yang mendukung dikenal adanya sajak awal, sajak tengah (sajak dalam), dan sajak akhir. sajak awal adalah ulangan bunyi yang terdapat pada tiap awal baris, sementara sajak tengah terdapat pada tengah baris, dan sajak akhir terdapat pada akhir baris.
- c) Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak merata (terus), sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak merata yang ditandai pada ulangan bunyi a-b-a-b disemua akhir baris, sajak berangkai

ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b, dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a.

2. Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra (Abrams melalui Wiyatmi, 2006: 63). Untuk dapat memilih kata dengan baik diperlukan pengusaan bahasa. Tanpa menguasai bahasa dengan baik maka sangat sulit penyair unyuk memilih kata dengan cermat. Dengan demikian syarat utama dalam diksi adalah penguasaan bahasa yang baik. Diksi atau pilihan kata digunakan penyair untuk mengungkapkan maksud atau ide dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi juga dapat mendukung latar dan suasana yang ingin diekspresikan. Diksi juga sering kali menjadi ciri khas seorang penyair atau zaman tertentu. Denotasi dan konotasi merupakan bagian dari diksi. Denotasi merupakan makna kata dalam kamus, makna kata secara objektif yang pengertiannya menunjuk pada benda yang diberi nama dengan kata lain. Menurut Meyer (melalui Badrun, 1989: 10), melihat bahwa konotasi adalah bagaimana kata digunakan dan asosiasi orang yang timbul dengan kata lain. Tentu saja makna konotasi tergantung pada konteksnya.

3. Bahasa Kias

Bahasa kias atau *Figurative Language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Abrams melalui Wiyatmi, 2006: 64). Bahasa kias sebagai salah satu kepuitan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik. Bahasa kias memiliki beberapa jenis, yaitu personifikasi, metafora, perumpamaan atau simile,

metonimia, sinekdok, dan alegori (Pradopo melalui Wiyatmi, 2006: 64).

4. Citraan

Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-tata (Pradopo melalui Wiyatmi, 2006: 68). Ada bermacam-macam jenis citraan, sesuai dengan indera yang dihasilkannya, yaitu (1) citraan penglihatan (*visual imagery*), (2) citraan pendengaran (*auditory imagery*), (3) citraan rabaan (*thermal imagery*), (4) citraan pengecapan (*tactile imagery*), (5) citraan penciuman (*olfactory imagery*), (6) citraan gerak (*kinesthesia imagery*).

5. Sarana Retorika

Altenbernd & Lewis (melalui Wiyatmi, 2006: 70) mengungkapkan bahwa sarana retorika atau *rhetorical devices* merupakan muslihat intelektual yang dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis.

6. Bentuk Visual

Bentuk visual merupakan salah satu bentuk puisi yang paling mudah dikenal. Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris. Bentuk visual pada umumnya mensugesti (berhubungan) dengan makna puisi.

7. Makna

Makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit atau simbolis. Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia.

Unsur-unsur yang dijabarkan di atas merupakan komponen penting yang harus dikuasai seseorang sebelum menulis puisi. Menulis puisi adalah proses kreatif dalam pembelajaran di kelas yang menghasilkan sebuah karya yang disebut puisi.

Puisi juga dikenal sebagai suatu karya seni yang puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Sebuah puisi dikatakan puitis apabila puisi tersebut dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca, atau dapat juga dikatakan secara umum puisi tersebut menimbulkan keharuan pada diri pembaca.

d. Penilaian Penulisan Puisi

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2001: 4). Dalam penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu (1) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa, dan (2) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2011: 322).

Guna mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi perlu dilakukan pengetesan terhadap siswa. Mengingat menulis puisi merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa puisi, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis puisi yang dalam hal ini adalah tes berdasarkan rangsangan visual (gambar) sebagai medianya, yaitu sebuah gambar bertema

alam. Menurut Nurgiyantoro (2011: 95), tes esai adalah tes proses berfikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, menuntut kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan konsep-konsep, menilai, dan memecahkan masalah.

Dalam memberikan sebuah penilaian puisi haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan puisi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan puisi pada siswa adalah unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, gaya bahasa, pengimajian, isi, tema, rima, dan amanat atau pesan. Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal-soal esai dalam menulis puisi, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2004: 349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal esai memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penilaian tes esai menulis puisi juga termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Dikatakan Nurgiyantoro (2011: 327) bahwa hasil belajar sastra yang bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir. Adapun kriteria penilaian penulisan puisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Diksi	Sangat baik: siswa mampu memilih kata dengan tepat, penggunaan kata efektif, dan penggunaan bahasanya padat	5
		Baik: siswa dapat memilih kata dengan baik, tetapi penggunaan kata cukup efektif, penggunaan bahasa padat	4
		Cukup: siswa dapat memilih kata dengan cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, penggunaan bahasa kurang padat	3
		Kurang: siswa kurang dapat memilih kata dengan tepat, penggunaan kata kurang efektif, penggunaan bahasa kurang padat	2
		Sangat kurang: siswa tidak dapat memilih kata dengan tepat, penggunaan kata tidak efektif, penggunaan bahasa tidak padat	1
2.	Tema	Sangat baik: Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	5
		Baik: Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya cukup terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	4
		Cukup: Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	3
		Kurang: Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang sekali terdapat adanya kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	2
		Sangat kurang: Siswa mampu menulis puisi yang di dalamnya tidak terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	1
3.	Isi	Sangat baik: isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	5
		Baik: isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	4
		Cukup: isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang cukup kuat pada puisi	3
		Kurang: isi puisi kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kurang kuat pada puisi	2
		Sangat kurang: isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang tidak kuat pada puisi	1
4.	Gaya bahasa	Sangat baik: siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 5 gaya bahasa dan sangat ekspresif	5
		Baik: siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 4 gaya bahasa dan ekspresif	4
		Cukup: siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 3 gaya bahasa dan cukup ekspresif	3
		Kurang: siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 2 gaya bahasa dan kurang ekspresif	2
		Sangat kurang: siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 1 gaya bahasa dan tidak ekspresif	1
5.	Pengimajian	Sangat baik: siswa mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan	5
		Baik: siswa mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, tetapi cukup kreatif dan	4

		cukup mengesankan	
		Cukup: siswa mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, tetapi kurang kreatif dan kurang mengesankan	3
		Kurang: siswa kurang dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, kurang memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan	2
		Sangat kurang: siswa tidak dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, tidak memunculkan imajinasi dan daya khayal, tidak kreatif dan tidak mengesankan	1
6.	Rima	Sangat baik: siswa mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan	5
		Baik: siswa mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan sudah baik, bervariasi, dan cukup menimbulkan keindahan	4
		Cukup: siswa mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan belum tepat, belum bervariasi, dan belum menimbulkan keindahan	3
		Kurang: siswa mampu menulis puisi dengan masih ada rima yang digunakan kurang tepat, kurang bervariasi, dan kurang menimbulkan keindahan	2
		Sangat kurang: siswa mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan tidak tepat, tidak bervariasi, dan tidak menimbulkan keindahan	1
7.	Amanat	Sangat baik: terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema	5
		Baik: terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	4
		Cukup: terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	3
		Kurang: terdapat penyampaian pesan yang kurang jelas baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema	2
		Sangat kurang: tidak terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema	1

4. Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” sebagai Strategi Pembelajaran

Pembelajaran menurut Gagne, Briggs, dan Warger (melalui Maswins 2011) mengartikan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Proses pembelajaran terdapat beberapa unsur. Unsur-unsur itu antara lain pengajar (guru), peserta ajar (siswa), materi ajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Strategi pembelajaran sebagai salah satu unsur proses pembelajaran memiliki

peranan yang sangat vital untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, "*strategos*", merupakan gabungan kata "*stratos*" (militer) dan "*ago*" (memimpin), sebagai kata kerja, "*stratego*" berarti merencanakan (*to plan*). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (melalui Purwanti, 2010)

Kemp (melalui Sanjaya 2011: 126) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, Dick and Carey (melalui Sanjaya, 2011: 126) menyebutkan bahwa strategi itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Menurut Sanjaya (2011), terdapat beberapa strategi pembelajaran antara lain, pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan, sedangkan strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh.

Menurut Silberman (2009) terdapat 101 strategi pembelajaran aktif, antara lain *Trading Place*, *Group Resume*, *PredictStudent-created Studies*, *Mind Maps*, *Action Learning*, *Poster Session*, dan lain sebagainya. Dari beberapa strategi yang ada, strategi pembelajaran yang cukup menarik yaitu, strategi "*Tulis Kini, Di*

Sini” (*Writing In The Here and Now*).

Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” (*Writing In The Here and Now*) adalah sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Menurut Silberman (2007: 186) strategi menulis pengalaman secara langsung di sini dan saat ini (*Writing In The Here and Now*) adalah sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan laporan tindakan kala ini (*present tense*) tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi di sini dan sekarang). Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki.

Menurut Silberman (2007: 186) menggambarkan prosedur dari Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” (*Writing In The Here and Now*) yaitu sebagai berikut.

- (1) Guru memilih jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis oleh siswa, bisa berupa pengalaman masa lampau atau yang akan datang. diantara contoh yang dapat diangkat adalah sahur pada buan ramadhan, acara keluarga, hari pertama menjalani di sekolah baru, dan pengalaman dengan seorang teman.
- (2) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan reflektif. Guru memberitahu mereka bahwa cara yang berharga untuk merefleksikan pengalaman adalah dengan menghidupkanya kembali untuk pertama kali di sini dan saat ini. Cara ini akan menimbulkan dampak yang lebih jelas dan lebih damatis.
- (3) Sediakan kertas putih untuk menulis. Ciptakan privasi dan suasana hening.

- (4) Guru memerintahkan siswa untuk menulis, saat ini, tentang pengalaman yang telah dipilih. Perintahkan mereka untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka lakukan dan rasakan. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya.
- (5) Guru memberikan waktu yang cukup untuk menulis. Jangan sampai siswa merasa terburu-buru. Bila sudah selesai, guru mengajak mereka untuk membacakan hasil refleksinya.
- (6) Guru dan siswa mendiskusikan hasil refleksi dan tindakan-tindakan baru yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang.

Adapun variasi strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” sebagai berikut.

- (1) Untuk membantu siswa mendapatkan kegairahan dalam menulis imajinatif, lakukan diskusi kelompok yang relevan dengan topik yang akan ditugaskan kepada mereka.
- (2) Perintahkan siswa untuk saling bercerita tentang apa yang telah mereka tulis. Salah satu alternatifnya adalah dengan memerintahkan sejumlah siswa untuk membacakan karya mereka yang sudah selesai. Alternatif yang kedua adalah dengan meminta pasangan untuk saling bercerita tentang apa yang mereka tulis.

Kelebihan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” adalah sebagai berikut.

- (1) Melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.
- (2) Meningkatkan kreativitas siswa.
- (3) Meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis.

(4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan inti materi pelajaran.

(5) Menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan.

Dari beberapa kelebihan yang terdapat dalam strategi ini. Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” ini bisa digunakan untuk mempermudah siswa dalam memilih tema karena salah satu permasalahan yang ada adalah siswa memiliki kesulitan dalam memilih tema untuk menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi strategi ini diterapkan untuk membantu siswa menemukan ide yang akan dituliskan menjadi puisi. Penggalian ide dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan bimbingan guru. Ide yang mereka eksplorasi berasal dari pengalaman mereka sendiri. Strategi ini juga sebagai refleksi hidup yang akan dituangkan dalam bentuk puisi. Stimulus-stimulus pengalaman memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik, karena apa yang mereka tulis adalah apa yang benar-benar mereka alami dan mereka rasakan. Dengan tindakan tersebut diharapkan siswa akan mudah untuk menemukan ide kepenulisan karena ide yang mereka cari dekat dengan kehidupan mereka.

5. Penerapan Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Dalam pelaksanaan pengajaran sastra, para siswa perlu memperoleh pengalaman penciptaan. Pada saat-saat tertentu para siswa diberi kesempatan untuk mencipta sendiri, baik berupa puisi maupun tulisan yang berkenaan dengan puisi. Menurut Sayuti (melalui Jabrohim, 1994: 10), kesempatan mencipta atau menulis tersebut di samping berguna bagi keterampilan menulis, juga berpengaruh

bagi pembinaan apresiasinya, sebab pengalaman penciptaan (menulis) secara tidak langsung banyak berpengaruh bagi usaha mendapatkan pengalaman puitik.

Dalam mengajarkan sebuah puisi, guru hendaknya memilih bahan berdasarkan tingkat kemampuan siswa-siswanya. Hal terpenting dalam pembelajaran puisi di kelas adalah menjaga agar suasana tetap santai. Situasi dan kondisi kelas harus tetap menyenangkan agar seorang guru atau siswa tidak merasakan awal pelajaran sebagai sesuatu yang menegangkan atau terlalu kaku (Rahmanto, 1988: 47).

Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” membutuhkan suasana kelas yang tenang sehingga ketika siswa melakukan perenungan terhadap pengalaman yang telah mereka lalui dapat berjalan dengan baik. Demikian juga ketika siswa menulis hasil perenungannya ke dalam bentuk puisi. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”.

- a. Guru meminta siswa untuk memilih jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis oleh siswa, bisa berupa pengalaman masa lampau atau yang akan datang.
- b. Guru memberitahu siswa bahwa cara yang berharga untuk merefeksikan pengalaman adalah dengan menghidupkannya kembali untuk pertama kali di sini dan saat ini.
- c. Guru meminta siswa menyediakan selembar kertas dan alat tulis.
- d. Guru meminta siswa untuk menciptakan suasana tenang. Kemudian guru meminta siswa memejamkan mata, lalu siswa diminta untuk mengingat dan membayangkan pengalaman yang telah mereka pilih. Pengalaman

dibayangkan sampai hal-hal yang detail dan menyeluruh.

- e. Kemudian siswa diminta menuliskan sebanyak mungkin hal-hal atau detail-detail dari pengalaman yang mereka bayangkan ke dalam kertas yang telah disediakan.
- f. Siswa kemudian diminta untuk membuat puisi dari catatan yang telah mereka buat.
- g. Setelah puisi selesai dibuat, guru dan siswa melakukan penyuntingan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2007) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Psikokreatif Pada Siswa IX SMP Negeri 4 Bantul”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model psikokreatif mengajarkan siswa untuk belajar mengolah daya imajinasi. Pada pretes rata-rata skor tes menulis adalah 5,21 setelah mendapatkan tindakan meningkat sebesar 2,45 menjadi 7,66. Rata-rata nilai peningkatan aspek pemilihan kata pretes sebesar 1,5 meningkat sebesar 0,87 menjadi 2,37. Aspek kedalaman makna pretes nilai rata-rata 1,5 meningkat sebesar 0,77 menjadi 2,27. Aspek rima pretes rata-rata sebesar 1 meningkat sebesar 0,46 menjadi 1,46. Terakhir aspek tipografi sebelum dikenakan tindakan sebesar 1,11 meningkat sebesar 0,44 menjadi 1,55.

Hal yang membedakan dari penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2007) adalah pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan mengambil subjek penelitian siswa kelas VIIB dengan masalah

yang akan diteliti yaitu menulis puisi. Objek penelitian berupa proses pembelajaran menulis puisi dengan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2005) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Melalui Strategi Cooperative Learning Siswa Kelas IX Bahasa MAN Yogyakarta II”

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran apresiasi puisi dapat memberikan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta penerapan strategi *Cooperative Learning* secara praktik apresiasi puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi. Kemampuan siswa dapat dilihat dari peningkatan skor kemampuan menulis puisi siswa diperoleh dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu rata-rata nilai sebelum tindakan sebesar 58,87 dan setelah tindakan meningkat 12,54% yaitu sebesar 64.

Penelitian Sofia (2005) ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada objek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki objek penelitian keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan media gambar fotografi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, sedangkan peneliti menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Dengan kata lain berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi, strategi, media dan fasilitas penunjang lainnya. Jika salah satu komponen tersebut kurang maksimal, maka pengaruhnya adalah proses pembelajaran pun menjadi kurang maksimal pula.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan secara tertulis atau tidak langsung. Keterampilan menulis ditentukan oleh setiap manusia dalam merefleksikan apa yang sedang di alami dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis khusunya puisi memerlukan faktor-faktor kebahasaan, agar pembaca mampu menemukan makna yang terkandung dan mampu membangkitkan emosi pembaca. Kegiatan yang dapat melatih siswa agar aktif dalam menulis salah satunya adalah menulis puisi, sebab kegiatan ini dapat menuntun siswa mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan untuk dituangkan menjadi tulisan yang mengandung makna. Penggunaan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Strategi ini adalah sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami secara langsung. Siswa akan mempunyai ketertarikan dan motivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilannya secara nyata dalam wujud puisi.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan, Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran (McNiff melalui Asrori, 2009:4). Kurt Lewin (melalui Kunandar, 2008:42) penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sementara itu, menurut Rapoport (melalui Wiriaatmadja, 2009: 11) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Menurut Ebbutt (melalui Wiriaatmadja, 2009: 12), dijelaskan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti melakukan penelitian ini dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Seyegan kelas VIIIB, yang bernama Mundarningsih, S.Pd. Guru sebagai pelaku tindakan sedangkan peneliti sebagai pelaku pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Seyegan yang terletak di Kasuran. Margomulyo, Seyegan, Sleman untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIIB. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian Bahasa indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi *“Tulis Kini, Di Sini”*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2011/2012, yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2012.

3. Siklus Penelitian Tindak Kelas

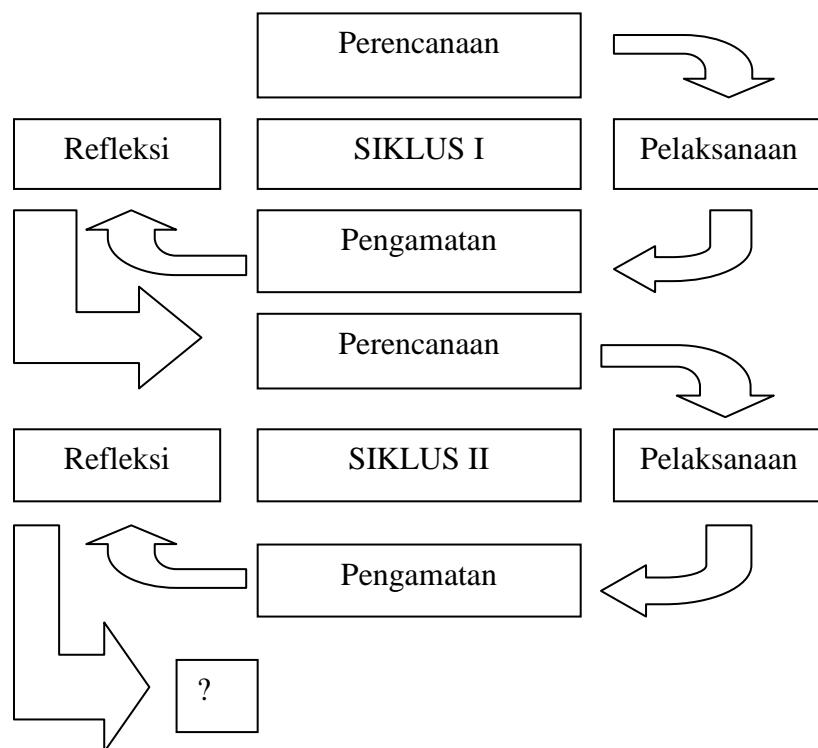
Penelitian Tindak Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *“Tulis Kini, Di Sini”*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIB yang terdiri dari 36 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan strategi *“Tulis Kini, Di Sini”*.

D. Desain Penelitian

Adapun model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2009:16) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Proses Penelitian Tindakan

1. Siklus I:

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian ini disusun bersama antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya menulis puisi.

- 2) Peneliti mengajukan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam pembelajaran menulis puisi.
- 3) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan menulis puisi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengondisikan siswa
- 2) Siswa memperhatikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran keterampilan menulis yang disampaikan oleh guru.
- 3) Guru melakukan apersepsi untuk mengajak siswa masuk kemateri dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi menulis puisi.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai maksud pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”.
- 6) Siswa mendengarkan tugas yang diberikan oleh guru.
- 7) Siswa mempersiapkan pengalaman yang pernah dialami sebagai inspirasi membuat puisi.
- 8) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa.

c. Pengamatan

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan tersebut merupakan pengaruh dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan adalah dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan produk). Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi setelah mendapatkan tindakan melalui strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil menulis puisi.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa. Setelah dikenai tindakan, menilai keterampilan masing-masing siswa dalam praktik menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II.

2. Siklus II:

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian ini disusun bersama antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Adapun rencana yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran bahasa khususnya menulis puisi.

- 2) Menyiapkan bahan pelajaran dan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan, lembar penilaian keterampilan menulis puisi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengondisikan siswa
- 2) Siswa memperhatikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran keterampilan menulis yang disampaikan oleh guru.
- 3) Guru melakukan apersepsi untuk mengajak siswa masuk kemateri dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi menulis puisi.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai maksud pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” namun dengan pengalaman yang berbeda.
- 6) Siswa mendengarkan tugas yang diberikan oleh guru.
- 7) Siswa mempersiapkan pengalaman yang pernah dialami sebagai inspirasi membuat puisi.
- 8) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa.

c. Pengamatan

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan tersebut merupakan pengaruh dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan adalah dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan produk). Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi setelah mendapatkan tindakan melalui strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil menulis puisi.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus II, antara lain mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa. Setelah dikenai tindakan pada siklus I dan siklus II, menilai keterampilan masing-masing siswa dalam praktik menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan tindakan, dan respon yang timbul akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam melakukan wawancara dengan siswa, peneliti tidak mewawancarai seluruh siswa, melainkan hanya perwakilan kelas, yaitu hanya

siswa yang terlihat peningkatannya, selain itu wawancara juga dilakukan oleh peneliti dengan guru.

2. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan ini akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti mencatat hal-hal yang terjadi saat tindakan dan mendeskripsikan penampilan siswa saat proses berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang berupa gambaran proses praktik menulis puisi siswa, sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan guru dari awal sampai akhir pembelajaran.

3. Angket

Angket ini dipilih dan disusun untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menulis. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan serta angket pascatindakan yang diberikan di akhir tindakan.

4. Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tidakan. Tes tersebut menggunakan pedoman puisi berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang berupa keadaan sekolah, guru, siswa dan kegiatan belajar mengajar. Dokumen bisa berupa benda-benda misalnya berupa data-data yang ada keterkaitannya dengan masalah penelitian, Silabus, RPP, dan gambar-gambar selama melakukan penelitian.

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis, deskriptif, longitudinal, tentang apa yang dikatakan/dilakukan guru maupun siswa dan situasi pembelajaran dalam suatu jangka waktu (Madya, 2006:79). Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau mendeskripsikan tingkah laku dan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran. Di dalam lembar pengamatan terdapat empat aspek yang diamati, yaitu keaktifan siswa, perhatian dan konsentrasi siswa pada

pelajaran, minat siswa selama pembelajaran, keseriusan siswa dalam membuat puisi.

3. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran keterampilan menulis puisi yang berlangsung pada siswa. Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa sebelum diberi tindakan, serta angket pascatindakan yang diberikan di akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan strategi “*Tulis Kini, Di Sini* dan pembelajaran menulis puisi di SMPN 1 Seyegan Sleman.

4. Lembar Penilaian Menulis Puisi

Lembar penilaian keterampilan menulis puisi siswa oleh peneliti digunakan sebagai instrumen penskoran untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seyegan. Produk puisi dinilai menggunakan pedoman penilaian seperti yang ada pada halaman 24.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Makna dasar validitas dalam penelitian tindakan condong ke makna dasar validitas dalam penelitian kualitatif. Burns (1999) menyitir Anderson dkk (1994) dalam Suwarsih Madya (2006: 37-45) mengemukakan lima kriteria validitas yang dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan yang bersifat

transformatif. Kelima kriteria validitas tersebut adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas sebagai berikut.

a. Validitas Demokratik

Validitas ini dicapai dengan keterlibatan seluruh subjek yang terkait dalam penelitian yaitu meliputi guru, siswa, peneliti untuk menyatakan pendapatnya. Jenis validitas ini dipilih terkait dengan peneliti yang berkolaborasi dengan guru dan siswa dengan menerima segala masukan pendapat/ saran dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan, Sleman.

b. Validitas Hasil

Kriteria ini berhubungan dengan pernyataan bahwa tindakan membawa hasil yang memuaskan dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, ketika dilakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan siklus pertama, muncul permasalahan baru. Oleh karena itu, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan selanjutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar hasil pembelajaran berhasil maksimal. Validitas hasil ini sangat tergantung pada validitas proses.

c. Validitas Proses

Validitas proses dapat ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitian, yaitu semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian dan untuk tidak menimbulkan bias, semua peristiwa dan

tingkah laku dilihat dari sudut pandang yang berbeda dan melalui sumber data yang berbeda. Validitas proses diterapkan untuk mengukur keterpercayaan proses pelaksanaan penelitian dari semua peserta penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan bahwa seluruh partisipan yaitu peneliti, siswa, dan guru selaku pelaksana kegiatan pembelajaran selama proses penelitian sehingga data yang dicatat dan diperoleh berdasarkan gejala yang ditangkap dari semua peserta penelitian.

d. Validitas Dialogis

Validitas dialogis dapat ditunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan cara berdialog dengan teman sejawat dan kolaborator untuk mencari kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan menggunakan validitas dialogis peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kondisi siswa, saran dan masukan positif selama penelitian berlangsung. Sehingga subjektivitas serta pengambilan keputusan secara personal diri peneliti dapat diminimalisasikan.

e. Validitas Katalik

Validitas katalik terkait dengan kadar pemahaman yang dicapai selama melakukan kegiatan penelitian dan cara mengelola perubahan di dalamnya, termasuk perubahan pemahaman peneliti dan murid-murid terhadap peran masing-masing dan tindakan yang diambil sebagai akibat dari perubahan ini.

2. Reliabilitas

Menurut Madya (2006: 45), salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian

peneliti itu sendiri. Reliabilitas dalam penelitian ini dapat diwujudkan dengan penilaian data asli penelitian yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, angket, dokumentasi, dan lembar penilaian keterampilan menulis puisi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan dalam rangka mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah mendapat tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Keterampilan menulis puisi siswa dinilai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis puisi siswa. Data ini berupa skor keterampilan menulis puisi.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri atas keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan. Hal itu dapat ditunjukkan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- b. Siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis puisi dengan menggunakan strategi *“Tulis Kini, Di Sini”*. Tindakan penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah seluruh siswa mendapatkan skor $\geq 26,25$ atau apabila dihitung berdasarkan perhitungan nilai akhir dalam skala nilai 0 sampai dengan 100 mendapat nilai ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Sebelum hasil penelitian dipaparkan, akan diuraikan terlebih dahulu mengenai kondisi awal kemampuan siswa (pratindakan) keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman. Dengan demikian, secara urut bab ini akan menjelaskan tentang (1) kondisi awal keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman, (2) pelaksanaan tindakan serta hasil penelitian, dan (3) pembahasan hasil penelitian.

1. Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti melakukan survei dan observasi untuk mengetahui kondisi awal dari proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi siswa. Hasil dari kegiatan survei (pratindakan) digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang akan diambil pada saat tindakan siklus dilakukan. Kegiatan survei dilakukan pada hari Rabu, 7 Maret 2012. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi maka digunakan juga angket informasi awal yang dibagikan pada siswa saat pratindakan. Berdasarkan angket informasi awal yang dikenakan pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 2: Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi Kelas VIIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Apakah anda senang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	11 23 2	30,6 % 63,9 % 5,5 %
2.	Apakah menulis itu menyenangkan?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	16 17 3	44,4 % 47,2 % 8,4 %
3.	Apakah Anda merasa senang mendapatkan tugas dari guru untuk menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	15 14 7	41,7 % 38,9 % 19,4 %
4.	Apakah menulis merupakan kegiatan yang sulit?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	11 13 12	30,6 % 36,1 % 33,3 %
5.	Apakah Anda pernah menulis puisi di sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 3 6	75 % 8,3 % 16,7 %
6.	Ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi, apakah Anda memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	10 26 -	27,8 % 72,2 % -
7.	Ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	12 21 3	33,3 % 58,3 % 8,4 %
8.	Menurut Anda, perlukan adanya suatu strategi yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	31 5 -	86,1 % 13,9 % -

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 11 (30,6%) siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan 23 (63,9%) siswa mengatakan mereka kadang-kadang saja menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia ada 2 (5,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyukai pelajaran Bahasa

Indonesia. Rasa suka dan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia bisa menjadi modal awal yang baik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain menyenangi pelajaran Bahasa Indonesia, siswa juga menyenangi kegiatan menulis. Sebanyak 16 (44,4%) siswa menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan, sedangkan 17 (47,2%) siswa mengatakan mereka kadang-kadang saja merasa bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Hanya ada 3 (8,4%) siswa yang menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan.

Rasa senang siswa ketika menerima tugas dari guru akan memberi motivasi bagi siswa. Dari 36 siswa, 15 (41,7%) siswa menyatakan mereka merasa senang ketika mendapat tugas untuk menulis puisi dari guru. Sebanyak 14 (38,9%) menyatakan mereka kadang-kadang saja merasa senang ketika diberi tugas menulis puisi dan hanya 7 (19,4%) siswa yang mengatakan mereka tidak suka apabila mendapat tugas menulis puisi dari guru.

Untuk pertanyaan mengenai perhatian dan konsentrasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran, hasil angket juga menunjukkan 10 (27,8%) siswa memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Sementara itu, sebanyak 26 (72,2%) siswa kadang-kadang saja memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Tidak ditemukan adanya siswa yang tidak memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Meskipun dari hasil angket tidak ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, tetapi

pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang belum memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru menjelaskan definisi puisi, ciri-ciri puisi, dan langkah penulisan puisi. Saat proses tanya jawab, siswa cenderung kurang aktif, ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, ada juga yang bercerita dengan teman sekerja.

CL 1/PT/07032012

Dari hasil pengamatan juga dapat dilihat bahwa siswa memiliki minat terhadap pembelajaran menulis puisi. Sebanyak 12 (33,3%) siswa menyatakan bahwa mereka berminat dan antusias terhadap pembelajaran menulis puisi. Selebihnya, yaitu 21 (58,3%) siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang saja berminat dan antusias terhadap pembelajaran menulis puisi. Siswa yang tidak berminat dan antusias terhadap pembelajaran menulis puisi ada 3 orang. Hal tersebut juga ditunjukkan melalui kutipan catatan lapangan berikut.

Setelah mendengar tugas menulis puisi dari guru beberapa siswa menjerit “Aduh bu, lagi males mikir nih”, “males bu”, dan lain-lain. Namun guru tetap memberikan arahan kepada siswa agar mereka mau untuk menulis puisi. Setelah itu guru membagikan lembar kerja dan disitu mulai sedikit berkurang ramainya, meski demikian masih ada satu dua siswa yang masih ramai dengan mengajak bercanda teman sebangku.

CL 2/PT/07032012

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut.

- (a) Pembelajaran Bahasa Indonesia disukai oleh sebagian besar siswa VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman.
- (b) Siswa VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman menyukai kegiatan menulis dan merasa senang jika diberi tugas untuk menulis puisi.

- (c) Siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman kurang memiliki perhatian dan konsentrasi terhadap pembelajaran menulis puisi.
- (d) Siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman memiliki minat terhadap pembelajaran menulis puisi.

Selain menggunakan angket, observasi keterampilan menulis puisi siswa juga dilakukan dengan praktik menulis puisi. Sebelum siswa melakukan praktik menulis puisi, guru memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan menulis puisi, diantaranya definisi puisi, ciri-ciri puisi, dan langkah-langkah penulisan puisi.

Penilaian pada praktik menulis puisi menggunakan pedoman penilaian menulis puisi yang mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek tema dengan skor maksimum 5, aspek diksi dengan skor maksimum 5, aspek isi dengan skor maksimum 5, aspek gaya bahasa dengan skor maksimum 5, aspek pengimajian dengan skor maksimum 5, aspek rima dengan skor maksimum 5, dan aspek amanat dengan skor maksimum 5. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan pada tanggal 7 Maret dan 10 Maret 2012, maka dapat dilihat hasil keterampilan awal menulis puisi siswa adalah sebagai berikut ini.

**Tabel 3: Skor Keterampilan Awal Praktik Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIB
SMP Negeri 1 Seyegan Sleman**

No	Nama Siswa (subjek)	Aspek yang Dinilai							Jumlah
		Diksi	Tema	Isi	Gaya Bahasa	Pengimajian	Rima	Amanat	
1	S1	2	3	2	1	2	2	2	14
2	S2	2	3	3	1	2	1	3	15
3	S3	4	3	4	4	4	3	3	25
4	S4	3	3	3	3	4	2	3	21
5	S5	2	3	3	2	2	2	3	17
6	S6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	S7	2	3	2	2	2	2	3	16
8	S8	2	2	2	2	2	2	2	14
9	S9	2	3	2	2	3	2	3	17
10	S10	2	2	2	2	3	3	2	16
11	S11	3	2	3	3	3	2	3	19
12	S12	3	2	3	3	3	2	3	19
13	S13	2	2	2	2	3	2	3	16
14	S14	2	3	3	2	2	2	3	17
15	S15	2	3	3	2	3	2	3	18
16	S16	2	2	2	2	1	2	1	12
17	S17	2	2	2	2	2	2	2	14
18	S18	2	3	3	2	3	2	3	18
19	S19	2	3	3	2	2	2	4	18
20	S20	2	3	3	2	2	2	3	17
21	S21	2	2	3	2	2	2	3	16
22	S22	2	2	3	2	2	2	3	16
23	S23	2	2	2	2	2	2	3	15
24	S24	2	2	3	2	2	2	3	16
25	S26	2	2	2	2	2	2	2	14
26	S26	2	2	3	2	2	2	3	16
27	S27	2	2	2	2	2	2	3	15
28	S28	2	2	3	2	2	2	3	16
29	S29	2	2	2	2	2	2	2	14
30	S30	2	2	2	2	2	2	2	14
31	S31	2	2	3	2	2	2	2	15
32	S32	2	2	3	2	3	2	3	17
33	S33	2	3	3	2	2	2	3	17
34	S34	2	2	2	2	2	2	3	15
35	S35	2	2	3	2	3	2	3	17
36	S36	3	3	3	3	3	3	4	22
Jumlah		79	87	95	77	86	75	100	599
Rata-rata		2,19	2,42	2,64	2,14	2,39	2,08	2,78	16,64
Percentase		43,89	48,33	52,78	42,78	47,78	41,67	55,56	47,54

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 16,64 (47,54%) atau apabila dihitung berdasarkan perhitungan nilai akhir dalam skala nilai 0 sampai dengan 100 mendapat nilai 47,54. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal, yaitu 26,25 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan 26,25 atau apabila dihitung berdasarkan perhitungan nilai akhir dalam skala nilai 0 sampai dengan 100 mendapat nilai ≥ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman masih tergolong kurang. Data dari hasil menulis puisi awal ini akan menjadi bahan pertimbangan peneliti dengan kolaborator untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus. Berikut ini dijabarkan mengenai hasil keterampilan menulis puisi siswa tiap aspek penilaian pada saat kegiatan pratindakan.

a. Tema

Pada aspek tema, penilaian didasarkan pada beberapa kriteria atau skala skor penilaian, yaitu skor 5 untuk siswa yang mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat. Skala skor 4 untuk siswa yang mampu menulis puisi yang di dalamnya cukup terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat. Skala skor 3 untuk siswa yang mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat. Skala skor 2 untuk siswa yang mampu menulis puisi yang di dalamnya sangat kurang terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat. Skala skor 1 siswa yang mampu menulis puisi yang di

dalamnya tidak terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat. Skor rata-rata aspek tema adalah 2,42 atau 48,33%. Hal ini menunjukkan bahwa tema yang dipilih oleh siswa dalam menulis puisi masih banyak yang belum diterjemahkan dengan baik dalam puisinya.

b. Diksi

Aspek diksi atau pilihan kata menggunakan penilaian dengan beberapa skala skor penilaian, yaitu skala skor 5 untuk siswa yang pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, dan penggunaan bahasa padat. Skala skor 4 untuk siswa yang pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata kurang efektif, dan penggunaan bahasa padat. Skala skor 3 untuk siswa yang pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, dan penggunaan bahasa kurang padat. Skala skor 2 untuk siswa yang pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, dan penggunaan bahasa kurang padat. Skala skor 1 untuk siswa yang pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, dan penggunaan bahasa tidak padat. Skor rata-rata aspek diksi adalah 2,19 atau 43,89%. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa penguasaan kosakatanya masih rendah sehingga pemilihan kata cenderung tidak variatif dan maknanya kurang padat.

c. Isi

Penilaian pada aspek isi didasari oleh beberapa skala skor penilaian, yaitu skala skor 5 untuk isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi. Skala skor 4 untuk isi puisi yang cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi. Skala skor 3 untuk isi puisi yang cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang cukup kuat

pada puisi. Skala skor 2 untuk isi puisi yang kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kurang kuat pada puisi. Skala skor 1 untuk isi puisi yang tidak sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang tidak kuat pada puisi.

Pada aspek ini, sebagian besar siswa masih kurang bisa membuat puisi yang isinya sesuai dengan judul dan tema yang mereka pilih. Hal tersebut terjadi karena siswa kesulitan untuk mengungkapkan ide mereka melalui kata-kata sehingga puisi yang diciptakan kurang kuat unsur perasaannya. Aspek isi pada tahap pratindakan memiliki skor rata-rata sebesar 2,64 atau 52,78 %.

d. Gaya bahasa

Aspek gaya bahasa berkaitan penggunaan gaya bahasa dan keekspresifan siswa dalam mengungkapkan perasaannya. Untuk penilaian, skala skor 5 diberikan kepada siswa yang puisinya sangat banyak menggunakan gaya bahasa dan sangat ekspresif. Skala skor 4 diberikan kepada siswa yang puisinya banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif. Skala skor 3 diberikan kepada siswa yang puisinya sedikit menggunakan gaya bahasa dan cukup ekspresif. Skala skor 2 diberikan kepada siswa puisinya jarang menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif. Skala skor 1 diberikan kepada siswa yang puisinya tidak menggunakan gaya bahasa dan tidak ekspresif.

Pada aspek gaya bahasa, sebagian besar siswa masih kurang memberi gaya bahasa pada puisi mereka. Selain itu puisi yang dibuat juga masih kurang ekspresif. Pada aspek ini skor rata-rata yang dihasilkan oleh siswa ialah 2,14 atau 42,78 %.

e. Pengimajian

Aspek pengimajian berkaitan dengan penggunaan kata dalam memunculkan imajinasi, daya khayal, dan daya kreatif sehingga dapat menghasilkan puisi yang mengesankan. Dalam aspek ini kriteria yang digunakan adalah skor 5 untuk penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif dan mengesankan. Skala skor 4 penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan. Skala skor 3 untuk penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan. Skala skor 2 untuk penggunaan kata-kata kurang tepat, kurang memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan. Skala skor 1 penggunaan kata-kata tidak tepat, tidak memunculkan imajinasi dan daya khayal, tidak kreatif dan tidak mengesankan.

Pada aspek ini, secara umum puisi yang dibuat oleh siswa belum bisa menciptakan imaji yang mengesankan dan daya khayal juga masih kurang kuat. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,39 atau 47,78%.

f. Rima

Aspek rima berkaitan dengan rima yang digunakan dalam puisi, apakah tepat dan menambah keindahan. Dalam aspek ini kriteria yang digunakan ialah skor 5 untuk rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan. Skor 4 untuk rima yang digunakan sudah baik, bervariasi, namun menimbulkan keindahan. Skor 3 untuk rima yang digunakan belum tepat, belum bervariasi, dan belum menimbulkan keindahan. Skor 2 untuk masih ada rima yang digunakan

kurang tepat, kurang bervariasi, dan kurang menimbulkan keindahan. Skor 1 untuk rima yang digunakan tidak tepat, tidak bervariasi, dan tidak menimbulkan keindahan.

Pada aspek ini, sebagian besar siswa dalam menulis puisi kurang memperhatikan rima dalam membuat puisi sehingga puisi menjadi kurang enak dibaca dan mengurangi keindahan. Skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 2,08 atau 41,67 %. Skor rata-rata pada aspek ini merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan skor rata-rata aspek penilaian yang lain.

g. Amanat

Aspek amanat berkaitan dengan ada tidaknya pesan atau amanat yang terdapat dalam puisi yang dibuat oleh siswa. Dalam aspek ini kriteria yang digunakan ialah skor 5 untuk puisi yang terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema. Skor 4 untuk puisi yang terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema. Skor 3 untuk puisi yang terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema. Skor 2 untuk puisi yang terdapat penyampaian pesan yang kurang jelas baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema. Skor 1 untuk puisi yang tidak terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.

Pada aspek ini, sebagian besar siswa dalam menulis puisi belum bisa menyisipkan amanat atau pesan kepada pembaca karena puisi yang dibuat

sebagian besar hanya bercerita tentang pengalaman saja, tanpa ada maksud untuk menyisipkan amanat. Skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 2,78 atau 55,56 %.

Penjelasan di atas secara umum menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman masih kurang jika dilihat dari aspek-aspek yang menjadi bahan penilaian. Dapat dilihat bahwa semua aspek penilaian skor rata-ratanya masih di bawah rata-rata ideal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis puisi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman masih kurang. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk menemukan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut yang nantinya akan diimplementasikan dalam tindakan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang muncul pada saat pelaksanakan kegiatan pratindakan, maka tindakan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk membantu siswa bagaimana cara memilih diksi yang tepat, menggunakan gaya bahasa dan pengimajian yang tepat, dan bagaimana menulis puisi dengan rima yang sesuai, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi serta merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami dan meningkatkan perenungan secara mandiri sehingga pengalaman tersebut dapat dituangkan ke dalam bentuk puisi. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang akan digunakan adalah strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”.

- 2) Untuk mengetahui keterampilan siswa lebih lanjut, maka strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” ini diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.
- 3) Memantau hasil tugas menulis puisi siswa dan tanggapan ataupun respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi.
- 4) Mengadakan tindakan akhir, yaitu dengan mengadakan tes menulis puisi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 dan 17 Maret 2012. Pada siklus I ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi

persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.
- c) Persiapan materi tentang menulis puisi, ciri-ciri puisi, dan langkah penulisan puisi.
- d) Persiapan materi tentang strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dan koordinasi dengan guru kolaborator mengenai penerapan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam pembelajaran menulis puisi.
- e) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tanggal 14 dan 17 Maret 2012. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 14 Maret 2012)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Maret 2012 dan berlangsung 2 X 40 menit di ruang kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman.

Berikut ini deskripsi mengenai deskripsi implementasi tindakan siklus I pada pertemuan pertama.

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan apersepsi.
- (2) Guru memberitahu tentang kompetensi dasar yaitu menulis puisi berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami.
- (3) Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai puisi dan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman siswa.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan unsur apa saja yang ada dalam puisi dan membahas tentang pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami oleh siswa.
- (5) Guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa kegiatan menulis puisi akan dilakukan dengan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”.
- (6) Guru meminta siswa untuk diam sejenak agar tercipta suasana yang hening dan tenang, setelah itu siswa diminta untuk memejamkan mata dan membayangkan pengalaman menyenangkan yang pernah mereka alami. Ketika siswa sudah memejamkan matanya, guru memberikan pengarahan agar siswa benar-benar serius dan fokus membayangkan pengalaman menyenangkan yang pernah mereka alami. Guru mengarahkan agar siswa mengingat detail-detail atau hal-hal pokok dari pengalaman yang dipilih dan dibayangkan oleh siswa.
- (7) Guru meminta siswa untuk seketika itu juga menuliskan apa saja yang mereka bayangkan dalam selembar kertas yang telah disiapkan. Ketika

siswa sedang menulis, guru memberi pengarahan bahwa siswa dapat menulis apapun dari pengalaman yang tadi dibayangkan, misalnya kapan dan di mana pengalaman itu terjadi, seperti apa pengalamannya, siapa saja yang terlibat di dalamnya, dan sebagainya. Siswa diminta menulis sebanyak-banyaknya hal-hal yang diingat oleh siswa.

- (8) Siswa diminta membuat puisi dengan tema pengalaman menyenangkan yang mereka alami dan dikembangkan dari apa yang telah mereka tulis dalam selembar kertas.
- (9) Pada saat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis puisi.
- (10) Sebelum mengakhiri pelajaran hari itu, guru memberi tahu siswa, pelajaran puisi masih akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran.

b) Pertemuan Kedua (Sabtu, 17 Maret 2012)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Maret 2012 dan dilaksanakan sebanyak 2 X 40 menit di ruang kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman. Berikut ini deskripsi mengenai implementasi tindakan siklus I pada pertemuan kedua.

- (1) Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa pada hari itu.
- (2) Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang menulis puisi dengan unsur pembangun puisi. Satu

persatu siswa yang ditunjuk guru mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

- (3) Guru melanjutkan dengan mengulang materi. Guru bertanya jawab mengenai kesulitan menulis puisi. Beberapa siswa menjawab susah untuk menemukan kata-kata yang indah.
- (4) Guru menjelaskan kembali mengenai strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”, guru sedikit bercerita mengenai pengalaman guru yang pernah dialami. Dalam penerapannya, guru menunjuk salah satu siswa yaitu S2 untuk menyebutkan pengalaman apa yang dialami dan S2 menjawab pengalaman mendaki gunung.
- (5) Guru memberikan contoh dalam membuat puisi berdasarkan pengalaman siswa. Siswa terlihat antusias saat guru memberikan contoh puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 2: Proses Pembelajaran Pada Siklus I

- (6) Guru kembali meminta siswa untuk memejamkan mata dan menciptakan suasana hening. Guru memberikan instruksi kepada siswa saat memejamkan

mata agar siswa membayangkan dan merasakan lagi pengalaman yang sudah dipilih pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai, siswa kemudian diminta menuliskan pengalamannya ke dalam puisi dengan dibantu dari kerangka yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

- (7) Guru berkeliling kelas untuk memeriksa siswa dan membimbing siswa agar pertemuan ini semua siswa dapat menulis puisinya. Setelah semua siswa selesai menulis puisi, kemudian puisi siswa dikumpulkan.
- (8) Guru segera menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama.

3) Observasi atau Pengamatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam lembar pengamatan dan catatan lapangan yang telah disetujui oleh peneliti dan kolaborator. Selain itu, digunakan juga dokumentasi dengan foto. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

Pada siklus I, proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Pada siklus ini siswa cukup aktif menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru,

antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi, dan cukup berani untuk tampil di depan kelas. Guru juga mengelola kelas dengan baik. Guru memanfaatkan metode ceramah, pemodelan, penugasan, dan inquiri secara bergantian sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru juga menerapkan tanya jawab dengan siswa sehingga dapat memicu keaktifan siswa. Guru aktif berkeliling kelas memantau siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Gambar 3: Guru Memberikan Penjelasan Materi Kepada Siswa

Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus I.

Tabel 4: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Jumlah Skor	Rata-rata Kelas	Kategori
1.	Keaktifan	120	3,33	C
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa	116	3,22	C
3.	Minat siswa selama pembelajaran	120	3,33	C
4.	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi	120	3,33	C

Keterangan:

- SB : Sangat baik dengan skor rata-rata kelas 4,6 – 5
B : Baik dengan skor rata-rata kelas 3,7 – 4,5
C : Cukup dengan skor rata-rata kelas 2,8 – 3,6
KB : Kurang baik dengan skor rata-rata 1,9 – 2,7
SK : Sangat kurang dengan skor rata-rata 1 – 1,8

Berdasarkan tabel 4 dapat diidentifikasi bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah aspek keaktifan, aspek minat siswa, aspek perhatian dan konsentrasi, dan aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi. Pada aspek keaktifan siswa, skor rata-rata kelas yang dihasilkan ialah 3,33 atau termasuk ke dalam kategori cukup. Pada siklus I beberapa siswa sudah mulai aktif bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.

Aspek perhatian dan konsentrasi siswa termasuk ke dalam kategori cukup karena skor rata-rata kelasnya hanya 3,22. Sebagian besar siswa masih suka bercanda dan bermain-main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu siswa juga suka meledek temannya sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Aspek ini adalah aspek yang skor rata-ratanya paling rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi.

Pada aspek minat siswa skor rata-rata yang diperoleh sebesar 3,33 atau termasuk ke dalam kategori cukup. Pada aspek ini, beberapa siswa mulai terlihat antusias selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Kemudian setelah siswa paham mengenai unsur puisi dan pengalaman, guru meminta siswa untuk diam sejenak agar tercipta suasana yang hening, setelah itu siswa diminta untuk memejamkan mata membayangkan pengalaman yang pernah mereka alami. Semua siswa tampak masih malu-malu untuk memejamkan mata, karena masih ada beberapa siswa yang senyum-senyum sambil mata terpejam, ada juga yang mengintip ke arah teman yang lain. Guru memberikan pengarahan agar siswa benar-benar serius dan fokus membayangkan pengalaman apa yang pernah mereka alami.

CL 3/S1/14032012

Aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi hanya mendapat skor rata-rata 3,33 atau termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang merasa kurang senang untuk menulis puisi. Berikut ini kutipan catatan lapangan yang menunjukkan hal tersebut.

Saat guru memberikan tugas menulis puisi, kembali siswa memberikan sinyal kurang senang. Banyak siswa yang mengatakan “bu, susah’e bu.”, ada juga yang mengakatan “males bu, capek”. Tetapi setelah memberikan arahan kemudian siswa baru mau untuk menulis

CL 4/S1/14032012

b) Observasi Hasil

Keberhasilan dari hasil praktik menulis puisi dapat diketahui jika ada peningkatan dibanding sebelum adanya tindakan pada siklus I dengan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”. Pengamatan dilakukan pada saat masing-masing siswa menulis puisi di kelas. Berikut ini merupakan skor dari hasil menulis puisi siswa yang dilakukan ada saat tindakan siklus I.

**Tabel 5: Skor Keterampilan Praktik Menulis Puisi Siklus I Siswa Kelas VII B
SMP Negeri 1 Seyegan Sleman**

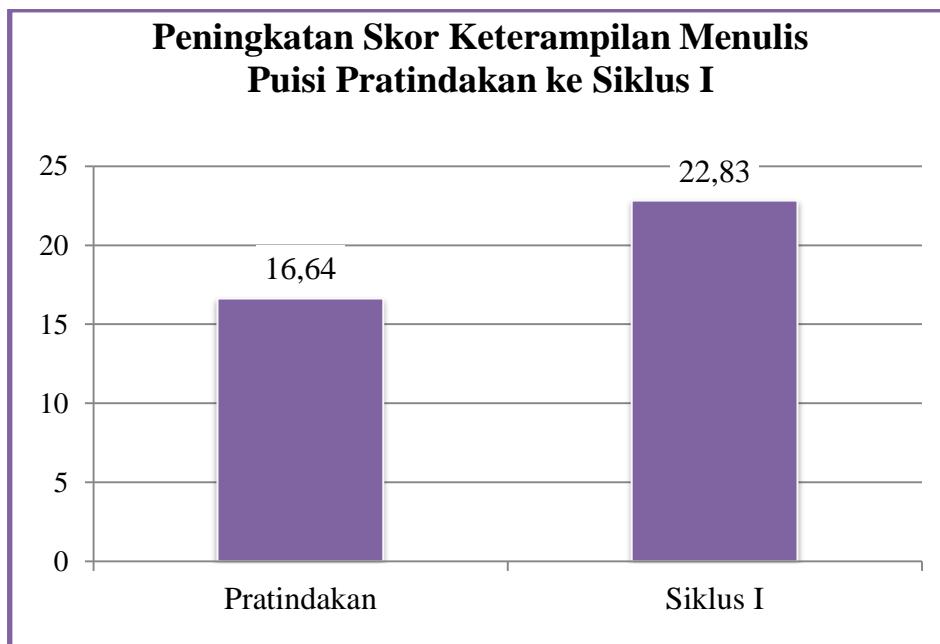
No	Nama Siswa (subjek)	Aspek yang Dinilai							Jumlah
		Diksi	Tema	Isi	Gaya Bahasa	Pengimajian	Rima	Amanat	
1	S1	3	3	3	2	2	2	3	18
2	S2	3	3	3	2	2	2	3	18
3	S3	3	3	3	3	3	3	4	22
4	S4	3	3	3	3	3	3	3	21
5	S5	4	3	4	3	4	3	4	25
6	S6	4	4	4	3	4	3	3	25
7	S7	4	4	3	3	3	3	3	23
8	S8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	S9	3	4	4	3	3	3	4	24
10	S10	3	4	3	3	3	3	4	23
11	S11	3	4	4	3	3	3	4	24
12	S12	3	4	4	3	3	3	4	24
13	S13	3	3	3	2	3	3	3	20
14	S14	3	3	3	3	3	3	4	22
15	S15	3	4	3	3	3	3	3	22
16	S16	3	3	4	3	3	3	4	23
17	S17	3	3	3	3	3	3	3	21
18	S18	3	4	3	3	3	3	4	23
19	S19	4	4	4	3	3	3	4	25
20	S20	4	3	3	3	3	3	4	23
21	S21	3	4	3	3	3	3	3	22
22	S22	4	3	4	3	3	3	4	24
23	S23	4	3	4	3	3	3	4	24
24	S24	3	3	4	3	3	3	4	23
25	S25	4	4	4	3	3	3	3	24
26	S26	4	4	4	3	3	3	3	24
27	S27	4	4	4	3	3	3	3	24
28	S28	4	4	4	3	3	3	3	24
29	S29	4	4	3	3	3	3	3	23
30	S30	3	3	3	3	3	3	3	21
31	S31	4	4	4	3	3	3	3	24
32	S32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	S33	4	4	4	3	3	3	3	24
34	S34	3	3	3	3	3	3	3	21
35	S35	3	3	3	3	3	3	3	21
36	S36	4	4	4	3	3	3	3	24
Jumlah		124	127	126	106	109	107	123	822
Rata-rata		3,44	3,53	3,50	2,94	3,03	2,97	3,42	22,83
Percentase		68,89	70,56	70,00	58,89	60,56	59,44	68,33	68,89

Berdasarkan tabel 5 mengenai skor keterampilan praktik menulis puisi pada tahap siklus I, dapat diketahui bahwa ada satu siswa yang skornya telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 26,25. Siswa tersebut yaitu S32. Skor tertinggi yang dicapai yaitu 28 oleh S32 dan skor terendah yang dicapai yaitu 18. Skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 22,83. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 6,19 dibandingkan skor pratindakan. Peningkatan skor yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan siswa dalam menulis puisi. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi skor KKM yang ditetapkan yaitu 26,25. Dengan demikian masih perlu dilakukan adanya tindakan perbaikan selanjutnya. Berikut ini ditampilkan peningkatan skor tiap aspek dari pratindakan ke siklus I.

Tabel 6: Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan ke Siklus I

No	Aspek	Rata-rata skor Pratindakan	Rata-rata skor Siklus I	Peningkatan
1.	Diksi	2,19	3,44	1,25
2.	Tema	2,42	3,53	1,11
3.	Isi	2,64	3,50	0,86
4.	Gaya bahasa	2,14	2,94	0,80
5.	Pengimajian	2,39	3,03	0,64
6.	Rima	2,08	2,97	0,89
7.	Amanat	2,78	3,42	0,64
Jumlah rata-rata hitung		16,64	22,83	6,19

Grafik berikut merupakan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari tahap pratindakan ke tahap siklus I.



Gambar 4: Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Puisi Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I

Selain skor rata-rata secara keseluruhan, skor rata-rata siswa tiap aspek juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek diksi adalah 3,44 atau mengalami peningkatan sebesar 1,25. Peningkatan ini belum menyentuh batas minimal aspek yaitu 3,5. Hal ini menunjukkan kalau siswa belum bisa memilih diksi yang tepat untuk mengungkapkan perasaannya dalam puisi. Skor rata-rata aspek tema adalah 3,53 atau mengalami peningkatan sebesar 1,11. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam menulis puisi yang sesuai dengan tema yang telah mereka pilih.

Hal yang sama juga berlaku pada aspek isi serta aspek gaya bahasa. Skor rata-rata aspek isi adalah 3,50 atau mengalami peningkatan sebesar 0,86. Aspek gaya bahasa juga mengalami peningkatan sebesar 0,80 dari rata-rata 2,94. Aspek

isi yang belum memenuhi skor ketuntasan menandakan bahwa siswa belum bisa menulis puisi dengan isi yang sesuai dengan judul dan tema. Sementara itu, aspek gaya bahasa masih belum memenuhi rata-rata kelulusan hal ini menandakan bahwa para siswa masih belum bisa mengungkapkan perasaannya dengan gaya bahasa yang tepat.

Aspek pengimajian juga mengalami peningkatan sebesar 0,64 menjadi 3,03. Pada aspek ini, siswa masih belum bisa menggunakan kata-kata yang tepat sehingga kurang bisa menimbulkan. Skor rata-rata aspek rima adalah 2,97. Hal tersebut menandakan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis puisi dengan rima yang sesuai dan menimbulkan keindahan. Aspek amanat juga mengalami peningkatan sebesar 0,64 menjadi 3,42. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah mulai bisa menyisipkan amanat dalam puisinya.

Dari penjelasan tabel 6 mengenai skor keterampilan praktik menulis puisi siklus I tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I sudah memberi dampak yang positif terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Dampak positif tersebut antara lain adanya peningkatan skor secara keseluruhan dan peningkatan skor dari beberapa aspek yang dinilai antara lain aspek diksi, tema, isi dan amanat. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum berhasil karena aspek yang lain seperti gaya bahasa, pengimajian, dan rima masih belum memenuhi rata-rata ideal sehingga masih harus dilakukan upaya perbaikan pada siklus II.

4) Refleksi

Langkah selanjutnya setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan yaitu mengadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa dan

sastra Indonesia. Pada akhir siklus I, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Selama tindakan siklus I proses pembelajaran berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Adanya strategi pembelajaran baru merangsang minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini didukung oleh hasil yang didapat oleh siswa yang lebih baik daripada hasil pratindakan. Berikut ini akan dijabarkan hal-hal positif dan hal-hal negatif selama pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Positif

Beberapa hal positif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Pemahaman siswa akan menulis puisi mengalami peningkatan.
- (2) Semua aspek penilaian secara umum pada siklus I lebih baik dibanding pada pratindakan.
- (3) Skor rata-rata dan skor tiap aspek juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor pratindakan.
- (4) Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator.

b) Negatif

Beberapa hal negatif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa masih kurang antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi.
- (2) Skor aspek gaya bahasa, pengimajian, dan rima aspek yang nilai ratanya paling rendah sehingga perlu ditingkatkan.

- (3) Siswa juga masih belum bisa memilih kata-kata yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca dalam puisi yang mereka buat.
- (4) Siswa masih belum bisa memainkan rima yang enak dibaca dan menimbulkan keindahan dalam puisi.

Permasalahan yang masih terjadi perlu segera diatasi supaya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” dapat berhasil dengan maksimal. Hal-hal negatif yang menjadi kendala utama yang perlu segera dilakukan perbaikan adalah siswa belum bisa memilih diksi yang efektif dan padat dalam mengungkapkan perasaan dalam puisi, siswa masih belum bisa menyisipkan gaya bahasa yang variatif dalam puisinya sehingga puisi masih terasa monoton dan biasa-biasa saja, siswa juga masih belum bisa memilih kata-kata yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca dalam puisi yang mereka buat, dan siswa masih belum bisa memainkan rima yang enak dibaca dan menimbulkan keindahan dalam puisi.

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II berikutnya adalah memberi penjelasan bahwa menulis puisi harus menggunakan diksi yang baik, penjelasan mengenai bagaimana menulis puisi dengan gaya bahasa, pengimajian, dan rima yang sesuai, dan melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang skornya belum memenuhi KKM. Selain itu, penerapan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” lebih dimaksimalkan lagi dalam pembelajaran siklus II nantinya.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 dan 31 Maret 2012. Pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Rencana Terevisi Siklus II

Rencana terevisi dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Perencanaan dalam siklus II ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator. Perencanaan dalam siklus II ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator sebelum pelaksanaan siklus II.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- c) Persiapan materi mengenai diksi, gaya bahasa, pengimajian, dan rima yang baik dalam menulis puisi.
- d) Penanganan yang lebih intensif untuk siswa yang skornya belum memenuhi ketuntasan.
- e) Penerapan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dengan lebih maksimal.
- f) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.

2) Implementasi Tindakan

Dalam implementasi tindakan siklus II apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan diterapkan dalam proses pembelajaran. Implementasi tindakannya yaitu perbaikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

Implementasi tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tanggal 28 dan 31 Maret 2012. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 28 Maret 2012)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa pada hari itu.
- (2) Guru memberikan gambaran mengenai hasil puisi yang dibuat siswa pada siklus I.
- (3) Guru menjelaskan lebih lanjut mengenai penerapan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam menulis puisi. Siswa diberi penjelasan lagi agar dalam pelaksanaan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dapat berjalan lancar dan bisa membantu siswa dengan maksimal.
- (4) Guru meminta siswa menyiapkan selembar kertas. Selanjutnya, siswa diminta untuk tenang kemudian matanya dipejamkan. Siswa diminta berkonsentrasi dan mendengarkan petunjuk atau perintah dari guru yakni siswa diminta membayangkan kejadian yang paling berkesan bagi dirinya.
- (5) Siswa diminta membayangkan secara detail dan menyeluruh mengenai kejadian atau pengalaman yang mereka pikirkan. Jika pada siklus I siswa diminta untuk membayangkan pengalaman yang menyenangkan, maka di siklus II ini siswa diminta untuk membayangkan pengalaman yang paling berkesan bagi dirinya. Setelah melakukan perenungan yang cukup lama siswa

diminta untuk menuliskan apa saja yang telah mereka pikirkan dan bayangkan tadi.

- (6) Setelah semua hal dicatat, siswa diminta untuk membuat puisi mengenai pengalaman yang paling berkesan dan dibantu dari catatan atau kerangka yang baru saja mereka tulis.
- (7) Guru berkeliling sambil mengecek satu-persatu siswa dalam mengerjakan menulis puisi. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru mengenai tulisan mereka, dan guru dengan sabar memberikan arahan.
- (8) Guru meminta siswa untuk menyimpan catatan yang mereka buat agar jangan sampai hilang untuk pertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri karena ketika waktu hampir habis ternyata puisi yang dibuat siswa banyak yang belum jadi.
- (9) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan Kedua (Sabtu, 31 Maret 2012)

- (1) Guru memulai pelajaran guru dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan apersepsi.
- (2) Guru bersama siswa membahas mengenai puisi yang dibuat pada pertemuan sebelumnya.
- (3) Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran puisi dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Beberapa siswa masih merasa kebingungan dalam menentukan kata-kata yang akan dipakai dalam membuat puisi.

- (4) Guru melanjutkan pembelajaran dengan kembali menerapkan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”. Siswa diminta menyiapkan lembar kertas yang berisi berbagai hal yang ditulis siswa pada pertemuan pertama.
- (5) Siswa diminta tidak ribut dan tidak bersuara agar suasana tenang dapat tercipta. Siswa mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik.
- (6) Siswa diminta memejamkan mata dan berkonsentrasi membayangkan kembali pengalaman paling mengesankan yang sudah dipilih pada pertemuan pertama. Siswa diminta untuk menulis lagi hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman tersebut. Setelah selesai, guru membagikan puisi yang dibuat oleh siswa pada pertemuan pertama.
- (7) Siswa melanjutkan menulis puisi yang belum jadi.
- (8) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyunting puisi yang mereka buat. Semua siswa sangat antusias sekali untuk segera memperbaiki hasil puisi kemarin. Suasana siswa tampak lebih ramai tetapi tetap berjalan tertib.
- (9) Guru berjalan berkeliling kelas untuk membantu siswa jika siswa merasa kesulitan. Aspek-aspek yang diperbaiki dalam penyuntingan puisi siswa adalah aspek diksi, gaya bahasa, pengimajian, dan rima.
- (10) Guru memberikan waktu kepada peneliti untuk membagikan angket pascatindakan. Selama kurang lebih 15 menit, siswa telah selesai mengisi angket yang diberikan oleh peneliti, angket yang telah diisi siswa kembali dikumpulkan ke peneliti.
- (11) Pelajaran ditutup oleh guru dengan doa dan salam.

3) Observasi

Observasi pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan observasi pada siklus I. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa diberikan evaluasi secara umum tentang hasil menulis puisi mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan pandangan terhadap hasil menulis puisi mereka di pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai pengimajian dan rima dalam menulis puisi.



Gambar 5: Guru sedang memberi penjelasan kepada siswa saat siklus II

Peran siswa pada siklus II ini juga lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Keaktifan siswa meningkat yakni aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru, dan aktif mengerjakan tugas dari guru. Secara keseluruhan siswa memperhatikan proses pembelajaran serta berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Dengan digunakannya strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” ini keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menjadi meningkat. Hal tersebut disebabkan siswa tidak lagi kesulitan dalam menemukan ide dan menyusunnya ke dalam sebuah puisi. Selanjutnya minat siswa juga muncul dan diikuti dengan perhatian serta konsentrasi mereka dalam menerima pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dan kutipan catatan lapangan berikut ini.



Gambar 6: Siswa sedang memperhatikan pelajaran saat siklus II

Semua siswa sangat antusias sekali untuk segera memperbaiki hasil puisi kemarin. Suasana siswa tampak tenang, tidak seperti pertemuan sebelumnya. Guru berjalan berkeliling kelas untuk membantu siswa jika siswa merasa kesulitan. Setelah siswa selesai memperbaiki puisi mereka, guru juga menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa untuk menulis puisi dan mampu mengekspresikan perasaan dalam puisi dengan baik.

CL 6/SII/07032012

Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, terlihat bahwa semua aspek pengamatan mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 7: **Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II**

No	Aspek Pengamatan	Jumlah Skor	Rata-rata Kelas	Kategori
1.	Keaktifan	151	4,19	B
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa	134	3,72	B
3.	Minat siswa selama pembelajaran	137	3,81	B
4.	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi	144	4,00	B

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor rata-rata kelas 4,6 – 5

B : Baik dengan skor rata-rata kelas 3,7 – 4,5

C : Cukup dengan skor rata-rata kelas 2,8 – 3,6

KB : Kurang baik dengan skor rata-rata 1,9 – 2,7

SK : Sangat kurang dengan skor rata-rata 1 – 1,8

Tabel 8: Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII B SMPN I Seyegan Sleman dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor Rata-rata			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Keaktifan	2,56	3,33	4,19	1,63
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa	2,81	3,22	3,72	0,91
3.	Minat siswa selama pembelajaran	2,78	3,33	3,81	1,03
4.	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi	2,97	3,33	4,00	1,03
Jumlah		11,12	13,21	15,72	4,6

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis puisi dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 7: Grafik Peningkatan Skor Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII B dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 7, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor aspek pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”. Peningkatan tersebut dilihat dari tahap pratindakan sebesar 11,12 kemudian setelah diberi perlakuan siklus I menjadi 13,21 dan pada siklus II menjadi 15,72. Kenaikan rata-rata dari pratindakan sampai siklus II sebesar 4,6. Pada tahap siklus II ini aspek yang peningkatannya paling tinggi ialah aspek keaktifan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran siklus II ini, siswa semakin aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga sudah mampu memperhatikan dan berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan dan gambar 8 berikut.

Siswa sangat menikmati dalam pembuatan puisi dibandingkan pertemuan sebelumnya, mereka terlihat berpikir dalam menyusun kata-kata untuk dijadikan sebuah puisi. Siswa laki-laki juga terlihat tidak malas-malasan. Mereka tidak lagi saling melihat hasil karya siswa lain dan tidak lagi membuat kegaduhan di kelas, yang ada mereka sangat antusias dalam pembelajaran.

CL 7/SII/31032012



Gambar 8: Siswa aktif mengerjakan tugas menulis puisi

Secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru sudah memahami apa yang harus diperbuat dan bagaimana menangani kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal ini disebabkan sebelum pembelajaran siklus II ini, permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya telah didiskusikan dan dicari solusi untuk mengatasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan dan gambar berikut.

Suasana siswa tampak tenang, tidak seperti pertemuan sebelumnya. Guru berjalan berkeliling kelas untuk membantu siswa jika siswa merasa kesulitan. Setelah siswa selesai memperbaiki puisi mereka, guru juga menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa untuk menulis puisi dan mampu mengekspresikan perasaan dalam puisi dengan baik

CL 8/SII/31032012



Gambar 9: Guru sedang memberi penjelasan kepada siswa

b) Observasi Hasil

Pada siklus II ini penerapan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” mengalami peningkatan pada keberhasilan hasil. Hasil praktik menulis puisi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9: Skor Keterampilan Praktik Menulis Puisi Siklus II Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman

No	Nama Siswa (subjek)	Aspek yang Dinilai							Jumlah
		Diksi	Tema	Isi	Gaya Bahasa	Pengimajian	Rima	Amanat	
1	S1	4	4	4	3	4	4	4	27
2	S2	4	4	4	4	4	3	4	27
3	S3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	S4	4	4	3	4	4	4	4	27
5	S5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	S6	5	4	5	4	4	4	4	30
7	S7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	S8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	S9	4	4	4	4	3	4	4	27
10	S10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	S11	4	4	4	3	4	4	4	27
12	S12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	S13	5	5	4	5	5	4	4	32
14	S14	4	4	4	4	3	4	4	27
15	S15	4	4	4	3	4	4	4	27
16	S16	4	4	3	3	3	3	3	23
17	S17	5	5	4	4	4	5	4	31
18	S18	4	4	4	3	4	4	4	27
19	S19	5	4	5	4	4	5	5	32
20	S20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	S21	5	4	5	4	5	4	4	31
22	S22	4	4	4	4	3	4	4	27
23	S23	4	4	4	4	3	4	4	27
24	S24	4	4	4	3	4	4	4	27
25	S25	4	4	4	3	4	4	4	27
26	S26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	S27	4	4	4	3	3	4	4	26
28	S28	4	4	4	4	3	4	4	27
29	S29	4	4	4	4	3	4	4	27
30	S30	4	4	4	4	3	4	4	27
31	S31	5	5	5	4	4	4	5	32
32	S32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	S33	5	4	4	4	4	4	4	29
34	S34	5	4	4	4	4	4	4	29
35	S35	5	4	5	4	4	4	4	30
36	S36	5	5	4	4	4	5	5	32
Jumlah		154	148	147	137	137	145	146	1014
Rata-rata		4.28	4.11	4.08	3.81	3.81	4.03	4.06	28.17
Persentase		85.56	82.22	81.67	76.11	76.11	80.56	81.11	88.03

Berdasarkan tabel 9 mengenai skor keterampilan praktik menulis puisi siklus II dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelas yakni 28,17 telah memenuhi batas ketuntasan yaitu 26,25. Oleh karena itu, siklus II ini telah berhasil mencapai

indikator keberhasilan yaitu semua siswa mempunyai skor sama dengan atau lebih dari skor KKM yaitu 26,26.

Dari tabel 9 tersebut juga dapat diketahui skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 28,17 (88,03%). Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 5,34 dibandingkan skor rata-rata siklus I. Skor rata-rata ini telah memenuhi skor KKM sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek tema adalah 4,11 atau mengalami peningkatan sebesar 0,58. Sama seperti siklus I, aspek tema ini telah melampaui skor minimal aspek. Seperti halnya aspek tema, aspek diksi juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek diksi adalah 4,28 atau mengalami peningkatan sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam membuat puisi yang sesuai dengan tema dan siswa mampu memilih diksi yang dapat mewakili apa yang dirasakan telah meningkat dengan baik.

Peningkatan juga terjadi pada aspek isi. Skor rata-rata aspek isi adalah 4,08 atau mengalami peningkatan sebesar 0,58. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah lebih baik dalam membuat puisi yang isinya sesui dengan tema dan judul. Skor rata-rata aspek gaya bahasa adalah 3,81 atau mengalami kenaikan sebesar 0,87. Hal tersebut menandakan bahwa siswa telah mampu membuat puisi dengan menggunakan gaya bahasa yang baik.

Aspek berikutnya yaitu aspek pengimajian yang mengalami peningkatan sebesar 0,78 dari skor rata-rata 3,81. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mampu membuat puisi dengan imaji yang dapat merangsang imajinasi dari pembacanya. Aspek rima dan amanat juga mengalami peningkatan. Skor rata-ratanya adalah adalah 4,03 dan 4,06. Adanya peningkatan pada aspek rima menandakan bahwa siswa mampu membuat puisi dengan rima yang baik dan siswa juga telah mampu menyisipkan amanat dalam puisinya dengan baik pula. Berikut akan disajikan peningkatan skor praktik menulis puisi pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 10: Peningkatan Skor Praktik Menulis Puisi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman

No	Aspek	Skor Rata-rata			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Diksi	2,19	3,44	4,28	2,09
2.	Tema	2,42	3,53	4,11	1,69
3.	Isi	2,64	3,50	4,08	1,44
4.	Gaya bahasa	2,14	2,94	3,81	1,67
5.	Pengimajian	2,39	3,03	3,81	1,42
6.	Rima	2,08	2,97	4,03	1,95
7.	Amanat	2,78	3,42	4,06	1,28
Jumlah rata-rata hitung		16,64	22,83	28,17	11,54

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 10: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa dari Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari tabel 10 dan gambar 10 mengenai peningkatan skor keterampilan praktik menulis puisi siklus II tersebut, secara umum menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Tindakan pada siklus II telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan baik.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi yang telah disepakati pada siklus I dan dapat diaplikasikan berjalan dengan lancar. Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Pada pembelajaran siklus II ini dengan bantuan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”, siswa sudah mampu menulis puisi dengan diksi yang baik,

temanya sesuai dengan isi, dan menggunakan rima yang baik. Selain itu, puisi yang dibuat siswa juga sudah menggunakan gaya bahasa dan pengimajian yang baik. Dari segi hasil, semua siswa skornya mengalami kenaikan jika dibandingkan tahap pratindakan dan tahap siklus I. Selain itu, pemahaman siswa akan menulis puisi mengalami peningkatan. Aspek-aspek penilaian seperti tema, diksi, isi, gaya bahasa, pengimajian, dan rima siswa juga lebih baik dibanding pada tahap pratindakan dan siklus I. Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator dan dari hasil refleksi yang dilakukan menandakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam pembelajaran menulis puisi menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang signifikan.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Peningkatan hasil dalam menulis puisi terlihat dari skor yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 22,83 (68,89%). Skor rata-rata keseluruhan pada akhir pertemuan siklus II sebesar 28,17 (88,03%). Jadi, dapat dilihat bahwa telah terjadi adanya peningkatan skor rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1,28 (5,60%).

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam praktik menulis puisi juga dapat diterima oleh siswa. Hal ini berdasarkan data angket refleksi berikut ini.

Tabel 11: Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” dapat mempermudah Anda dalam menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	31 5 -	86,1 % 13,9 % -
2.	Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ”?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	16 17 3	44,4 % 47,2 % 8,4 %
3.	Ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 6 3	75 % 16,7 % 8,3 %
4.	Ketika mendapatkan tugas untuk menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ”, apakah Anda merasa kesulitan?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	11 2 23	30,6 % 5,5 % 63,9 %
5.	Apakah dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” dapat memotivasi Anda untuk menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 3 6	75 % 8,3 % 16,7 %
6.	Menurut Anda, apakah penggunaan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” cocok digunakan untuk menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	31 5 -	86,1 % 13,9 % -
7.	Menurut Anda, apakah kegiatan keterampilan menulis puisi menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” perlu diterapkan dalam sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 3 6	75 % 8,3 % 16,7 %
8.	Apakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” memberi kesan pada diri Anda?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	31 5 -	86,1 % 13,9 % -

Dari data tabel 11 mengenai angket refleksi setelah implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam pembelajaran praktik menulis puisi dapat diterima oleh siswa dan mampu memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa yang memberikan tanggapan yang positif untuk setiap pertanyaan.

Hasil yang telah diperoleh berdasarkan tindakan siklus persiklus dapat dikatakan telah berjalan maksimal karena telah melampaui skor KKM yang ditetapkan. Selain itu, mengingat latar belakang bahwa di SMP Negeri I Seyegan Sleman yang belum pernah mengadakan pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”, hasil yang dicapai ini sangat baik. Oleh karena itu, pemanfaatan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam pembelajaran menulis puisi perlu dikembangkan lebih lanjut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap pembahasan hasil penelitian, pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum adanya implementasi strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan kelas dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”, dan (3) peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIIB SMP Negeri 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta melalui strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”.

1. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Puisi Siswa VIIIB SMP Negeri 2 Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Gambaran awal keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui hasil skor rata-rata keterampilan menulis puisi pada tahap pratindakan (tabel 3 halaman 53). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 16,64 (47,54%). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa dapat dikatakan masih kurang karena

masih berada di bawah target keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan skor 26,25.

Gambaran keterampilan awal menulis puisi siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa tidak semua siswa suka menulis puisi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis puisi. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi, guru belum menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa hasilnya kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini.

- | | |
|---|--|
| P | : Apakah Ibu mengalami kesulitan saat mengajarkan keterampilan menulis puisi? |
| G | : Siswa tidak mau menulis puisi karena menurut mereka susah adalah kesulitan utama dalam pembelajaran menulis puisi. Alasan mereka selalu saja sama, malas untuk menulis dan mereka bingung untuk menulis puisi apa. |
| P | : Selama ini, apakah siswa antusias ketika melaksanakan proses keterampilan menulis puisi di kelas? |
| G | : Ketika saya sedang menerangkan teorinya ya mereka antusias untuk mendengarkan mbak, tapi pada saat praktiknya, saya memberi tugas untuk menulis puisi, mereka bermalas-malasan, alasannya tidak mempunyai ide. |

W 1/PT/23022012

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) terhadap proses pembelajaran menulis puisi dan hasil menulis puisi siswa serta wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika melakukan kegiatan menulis puisi adalah siswa kurang berminat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dan siswa kurang berani dalam menulis puisi.

Melihat kondisi kegiatan praktik menulis puisi di kelas yang masih mengalami kendala perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Upaya perbaikan yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis puisi siswa dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi kendala siswa dalam menulis puisi adalah strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”. Dengan menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” ini, kualitas pembelajaran menulis puisi siswa dapat ditingkatkan.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Strategi Pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII B SMP Negeri I Seyegan Sleman dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi dan produk dari puisi siswa. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif terhadap tercapainya peningkatan kualitas menulis puisi oleh siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menulis puisi dari siklus I hingga pasca siklus II.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut. Pada saat tes awal, guru belum menerapkan strategi pembelajaran apapun. Proses pembelajaran berlangsung kurang menyenangkan. Siswa terlihat malas untuk menulis puisi. Hal tersebut terlihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Setelah mendengar tugas menulis puisi dari guru beberapa siswa menjerit “Aduh bu, lagi males mikir nih”, “males bu”, dan lain-lain. Namun guru tetap memberikan arahan kepada siswa agar mereka mau untuk menulis puisi. Setelah itu guru membagikan lembar kerja dan disitu mulai sedikit berkurang ramainya, meski demikian masih ada satu dua siswa yang masih ramai dengan mengajak bercanda teman sebangku.

CL 9/PT/07032012

Penggunaan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” pada siklus I telah meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi siswa. Keaktifan yang ditunjukkan siswa di kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” .Siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran dan siswa yang malas jumlahnya berkurang. Meskipun demikian, masih ditemukan juga adanya siswa yang mengobrol dengan temannya. Selain itu, masih ada siswa yang mengantuk. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui gambar berikut.



Gambar 11: Salah seorang siswa terlihat tidur di kelas pada saat siklus I

Pada siklus II, proses pembelajaran berjalan lebih baik. Siswa menjadi lebih berani bertanya dan memberi tanggapan, siswa menjadi lebih memperhatikan pembelajaran. Selain itu, kegiatan siswa di kelas yang kurang berguna seperti mengobrol sendiri di luar materi, bercanda dengan teman, tertawa-tawa, dan menyahut asal-asalan intensitasnya berkurang. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Pada aspek kegiatan siswa juga mengalami peningkatan kualitas. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran kegiatan menulis puisi, siswa lebih percaya diri ketika menulis puisi, ketika bertanya, dan ketika menjawab petanyaan dari guru. Selain itu, siswa dapat menyimak siswa yang lain ketika melakukan kegiatan menulis puisi dan menyimak pengajar ketika memberi penjelasan dan perintah. Hal-hal yang tidak perlu dilakukan juga mengalami penurunan antara lain siswa yang ketiduran dan tidur-tiduran tidak ada lagi.

Peningkatan proses pembelajaran siswa dalam kegiatan menulis puisi merupakan peningkatan yang menggembirakan, karena pada pembelajaran

sebelumnya siswa cenderung pasif. Akan tetapi, setelah menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam pembelajaran kegiatan menulis puisi, terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap aspek pengamatan dalam setiap siklusnya.

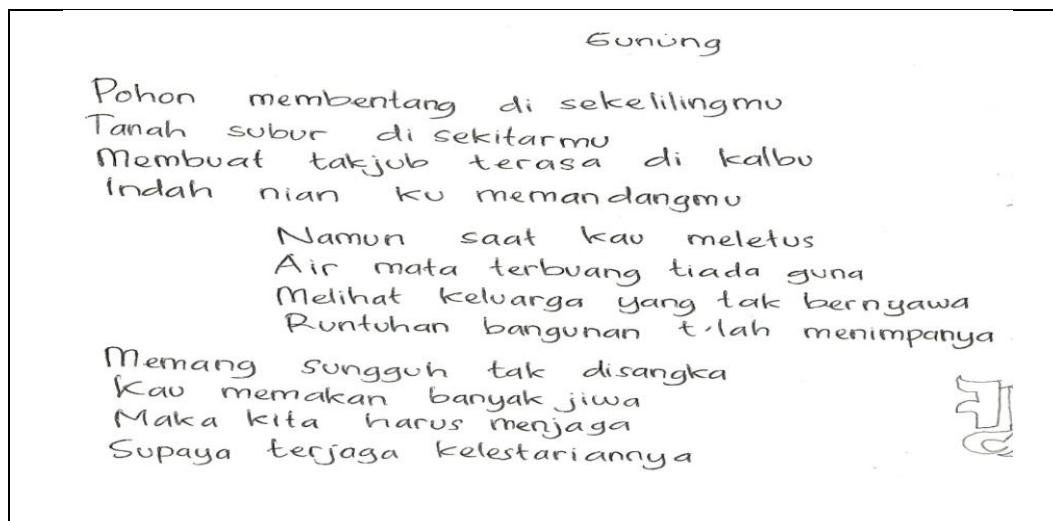
b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor keterampilan menulis puisi selama dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui jumlah skor rata-rata pada tahap pratindakan adalah 16,64 (47,54%). Pada siklus I skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 22,83 (68,89%). Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 28,17 (88,03%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman dapat ditingkatkan secara signifikan.

Pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” telah berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam menulis puisi siswa. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan hingga pascatindakan siklus II dapat dilakukan dengan melakukan pembahasan hasil dari keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”.

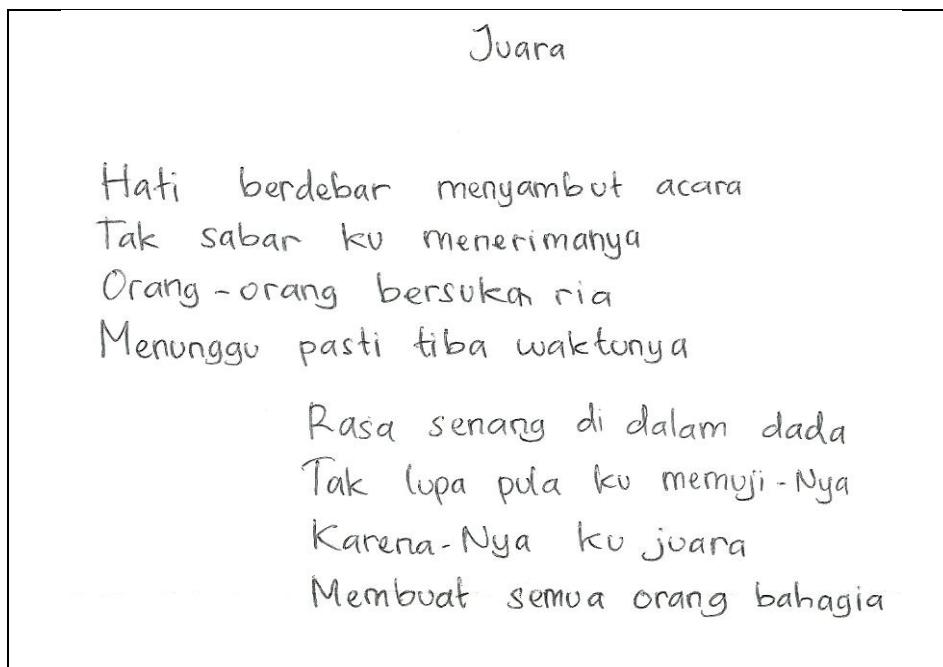
a. Keterampilan Menulis Puisi dari Aspek Diksi

Aspek diksi berkenaan dengan pemilihan kata tepat ketika menulis puisi, penggunaan katanya efektif untuk mewakili perasaan, dan penggunaan bahasanya padat atau tidak. Pada tahap pratindakan, aspek pilihan kata atau diksi termasuk ke dalam kategori C. Pada tahap pratindakan masih banyak siswa yang diksinya belum kuat dan kurang mewakili perasaan. Pada tahap pratindakan skor rata-rata aspek diksi adalah 2,19. Berikut ini contoh puisi yang diksinya sudah cukup baik pada tahap pratindakan.



Puisi di atas adalah puisi dari S36. Pilihan katanya sudah cukup baik jika dibandingkan dengan puisi yang dibuat oleh teman-temannya. Dari puisi tersebut, siswa berusaha menggambarkan keindahan gunung pada bait pertama kemudian dikontraskan dengan kemungkinan jika gunung tersebut meletus yang akan membawa bencana. Kata-kata yang dipilih semisal *membentang*, *takjub*, *kalbu*, *indah nian*, *t'lah* dan yang lainnya membuat pembaca puisi ini akan dibawa mengikuti imajinasinya.

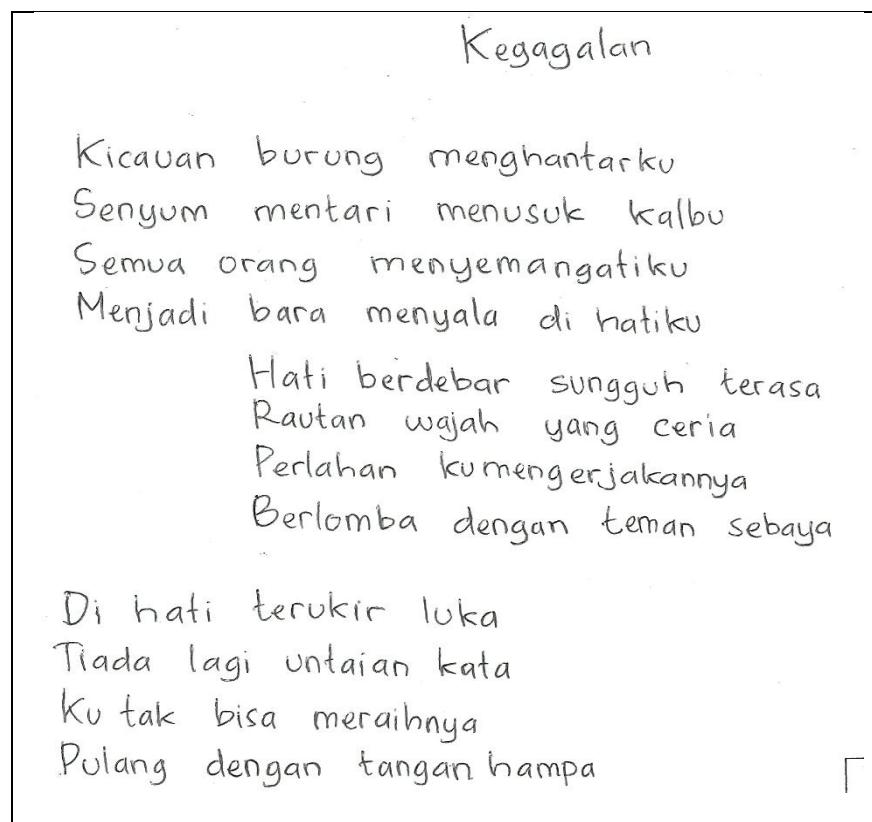
Pada tahap siklus I terjadi peningkatan skor rata-rata pada aspek diksi. Skor rata-rata pada aspek ini adalah 3,44. Pada tahap ini siswa sudah mampu menggunakan diksi yang baik dalam menggambarkan perasaannya. Berikut ini contoh puisi pada siklus I yang diksinya sudah baik.



Puisi di atas dibuat oleh S36. Puisi di atas bercerita tentang kejadian mengenai dirinya yang menjadi juara. Dalam puisi siswa di atas terdapat diksi yang kurang tepat dan belum mencapai unsur keindahan yang diinginkan. Dimulai dari judul, siswa belum menghadirkan diksi yang indah. Beberapa kata dalam puisi siswa belum baik dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan masih perlu diadakan perbaikan. Hal tersebut menunjukan diksi yang dipergunakan oleh siswa 363 masih kurang tepat dan belum membangun kesan estetis di dalamnya.

Pada tahap siklus II aspek diksi juga mengalami peningkatan menjadi 34,28. Pada tahap ini hampir sebagian besar siswa antara lain S1, S2, S3, S4, S6,

S7, S9, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S19, S21, S22, S23, dan S36 sudah bisa menggunakan diksi yang baik dalam membuat puisi. Berikut ini contoh puisi pada siklus II yang diksinya bagus.

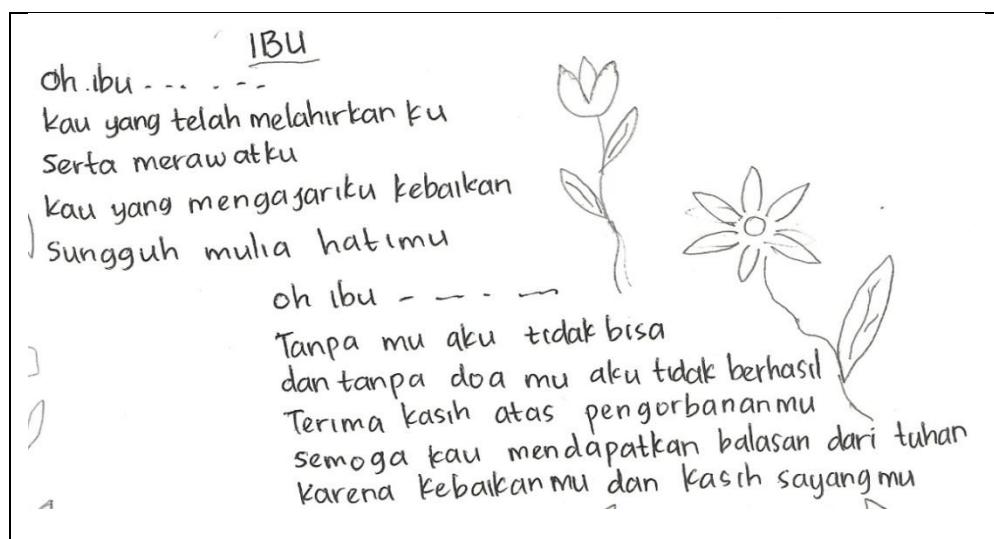


Puisi di atas adalah karya S36. Kata-kata yang digunakan mampu mewakili perasaan dari siswa mengenai kegalannya. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi pada aspek diksi tergolong kategori baik.

b. Keterampilan Menulis Puisi dari Aspek Tema

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis puisi ialah aspek tema. Aspek ini berkenaan dengan bagaimana tema yang diambil siswa dapat diungkapkan dalam puisi dengan benar, isi puisi tidak melenceng dari tema.

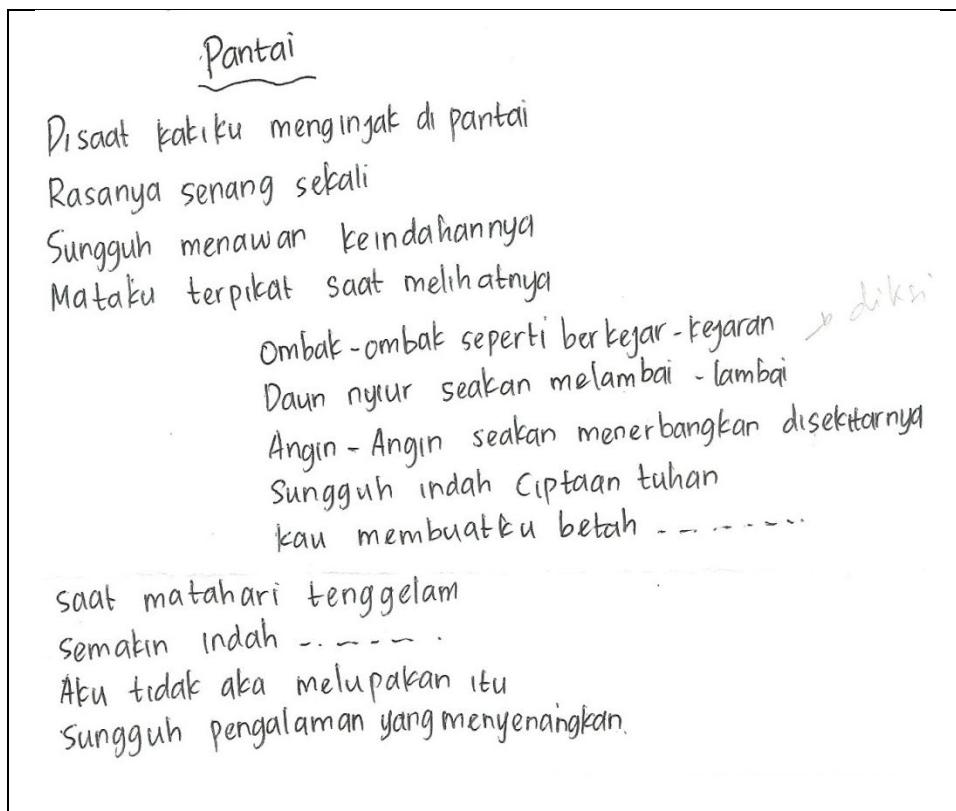
Pada tahap ini skor rata-rata siswa yaitu 2,42 atau termasuk ke dalam kategori kurang. Siswa yang masih kurang dalam tema antara lain S1, S2, S3, S4, S6, S7, S9, S12, S13, S14, S15, S16, S17, S18, S21, S22, dan S23. Siswa-siswa tersebut puisi yang ditulisnya belum menunjukkan adanya korelasi yang sesuai antara isi dengan tema puisinya. Berikut ini contoh puisi yang ditulis siswa pada saat pratindakan.



Puisi di atas adalah puisi yang ditulis oleh S5. Puisi tersebut temanya sudah cukup baik, yaitu mengenai kasih sayang seorang ibu. Digambarkan bagaimana si anak menceritakan kebaikan ibunya kemudian ia mendoakan ibunya juga.

Pada tahap siklus I, keterampilan siswa pada aspek tema ini mengalami peningkatan. Hampir separuh dari jumlah siswa sudah mampu menulis puisi dengan tema yang baik. Siswa dengan inisial S4, S5, S7, S12, S14, S15, S16, S17, S18, S21, dan S22 tema puisinya jelas dan sesuai dengan isi puisi yang ditulisnya. Hal ini menyebabkan skor rata-rata siswa meningkat menjadi 3,53. Dengan

demikian tindakan pada siklus I telah mampu meningkatkan aspek tema yang ditulis oleh siswa. Berikut ini contoh puisi pada siklus I yang temanya sudah cukup baik.



Puisi di atas ditulis oleh S5. Siswa S5 mengambil tema tentang keindahan pantai. Dalam puisinya digambarkan bagaimana keindahan pantai yang pernah dilihatnya. Dapat dikatakan bahwa puisi di atas telah ada kesesuaian antara tema dengan isi puisinya.

Pada tahap siklus II kenaikan skor rata-rata pada aspek tema menjadi 4,11. Sebagian besar siswa telah mampu menulis puisi dengan tema yang baik. Siswa-siswa yang pada pertemuan sebelumnya skornya masih kurang pada siklus II ini telah mampu menulis puisi dengan tema yang baik. Berikut ini contoh puisi yang ditulis siswa pada saat tindakan siklus II.

Menginjakkan mu
 Ku bergalan ke tempatmu
 Pohon nylur melambai-lambai menyambutku
 Angin yang bersuara desis
 Ombak yang berkejaran
 Ciptaan terindah dari tuhan
 Dirimu amat menawan
 Mataku terpikat padamu
 Warna birumu seindah langit diatas
 Akan ku jadikan kenangan
 Senang terasa di hatiku
 Kau berikan kelkayaanmu pada manusia
 Duhai, Pantai Parangtritis yang mempesona

Puisi di atas ditulis oleh S5. Puisi si atas memiliki tema yang baik yaitu tentang keindahan pantai dengan judul yang tersirat yaitu *Menginjakkanmu*. Isinya menceritakan bagaimana keindahan pantai yang pernah dialaminya. Ditulis dengan beberapa gaya bahasa yang baik, maka puisi ini menunjukkan bagaimana tema yang sederhana ketika dikerjakan dengan serius maka akan menghasilkan puisi yang indah. Dengan demikian, strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada aspek tema.

c. Keterampilan Menulis Puisi dari Aspek Isi

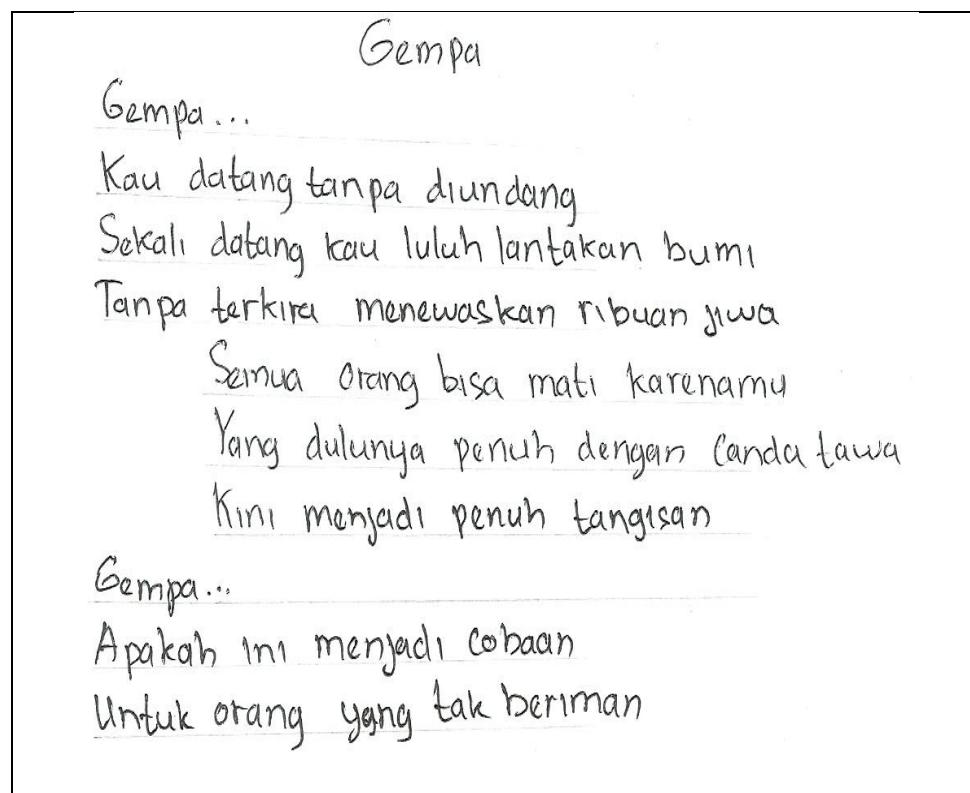
Aspek isi berkenaan isi puisi yang ditulis apakah memiliki kesesuaian dengan tema yang diambil. Isi puisi yang baik dapat mewakili tema yang diambil. Pada saat tahap pratindakan, aspek isi memiliki skor rata-rata sebesar 2,64. Berikut ini contoh puisi yang ditulis siswa pada saat pratindakan.

PETANI

Sebelum ayam bangunkan orang
 Engkau Sudah ada di jalanan
 Melintasi rintangan dan melawan dingin
 Membanting tulang hanya untuk sesuap nasi
 Oh... Petani
 walau pun penghasilanmu tak menentu
 Yang penting halal baginya
 Dan bisa menghidupi keluarga

Puisi di atas adalah puisi yang ditulis oleh S16. Puisi tersebut isinya sudah cukup baik, yaitu bercerita tentang seorang petani. Digambarkan bagaimana perjuangan seorang petani dengan segala kekurangannya mencoba bekerja untuk menghidupi keluarganya dengan halal. Puisi tersebut isinya sesuai dengan tema yaitu perjuangan seorang petani.

Pada tahap siklus I, keterampilan siswa pada aspek tema ini mengalami peningkatan. Hampir separuh dari jumlah siswa sudah mampu menulis puisi dengan isi yang baik dan sesuai dengan tema. Siswa dengan inisial S4, S6, S7, S12, S14, S15, S16, S17, S18, S21, dan S22 isi puisinya jelas dan sesuai dengan tema puisi yang ditulisnya. Hal ini menyebabkan skor rata-rata siswa meningkat menjadi 3,50. Dengan demikian, tindakan pada siklus I telah mampu meningkatkan aspek isi puisi yang ditulis oleh siswa. Berikut ini contoh puisi pada siklus I yang isinya sudah cukup baik.



Puisi di atas ditulis oleh S16. Puisi di atas berisi tentang bagaimana gempa bumi yang terjadi di Yogyakarta dan apa efeknya. Dapat dikatakan bahwa puisi di atas isi puisinya baik dan telah ada kesesuaian antara tema dengan isi puisinya.

Pada tahap siklus II kenaikan skor rata-rata pada aspek isi menjadi 4,08. Sebagian besar siswa telah mampu menulis puisi dengan isi yang baik. Siswa-siswi yang pada pertemuan sebelumnya skornya masih kurang pada siklus II ini telah mampu menulis puisi dengan isi yang sesuai dengan temanya. Berikut ini contoh puisi yang ditulis siswa pada saat tindakan siklus II.

"Aku Mendakimu"

Ketika ku memandang keindahanmu
 Aku tertarik denganmu
 Banyak pepohonan yang rindang
 Di suatu hari aku akan mendatangimu
 Saat kulang kakan kanan kiriku
 Kabut putih menutupi badanku
 Banyak bebatuan yang menjadi rintang
 Angin yang dingin membuatku semangat

Sampai, Sudah...

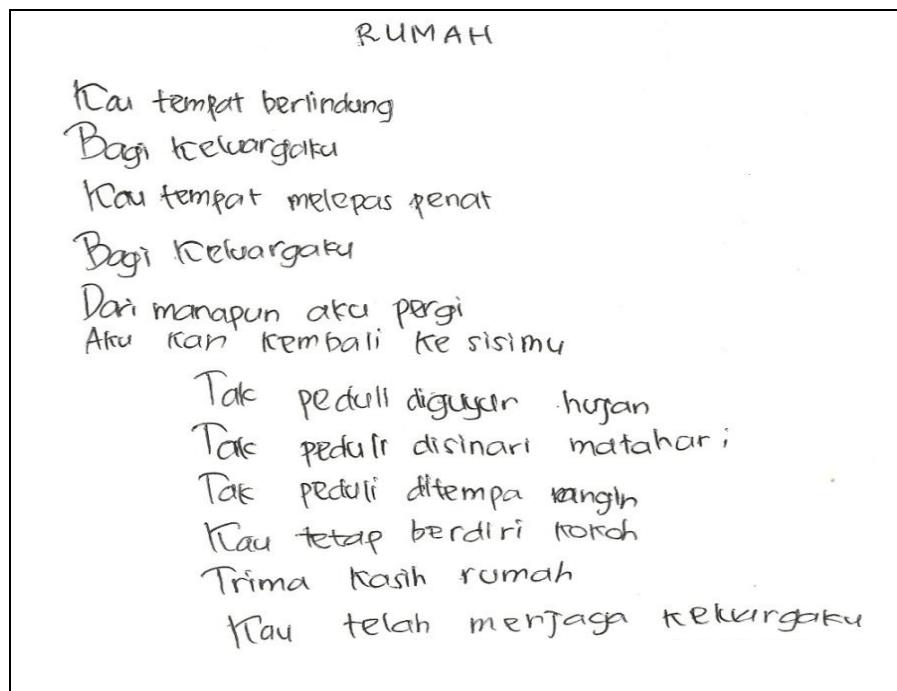
Aku duduk dan melihat keindahanmu
 Hanya rasa senang di hati
 Sungguh, gunung merapi yang agung

Puisi di atas ditulis oleh S16. Puisi di atas bercerita tentang perjalanan menikmati keindahan gunung Merapi. Dengan membaca puisi tersebut, kita akan dapat menikmati keindahan gunung Merapi lewat kata-kata yang dibangun dalam puisi tersebut. Isi puisinya dapat mewakili perasaan si penulis sehingga pembaca pun dapat menikmatinya juga. Dengan demikian, strategi "*Tulis Kini, Di Sini*" dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada aspek isi puisi.

d. Keterampilan Menulis Puisi dari Aspek Gaya Bahasa

Aspek gaya bahasa berkenaan gaya pengungkapan yang digunakan dalam menulis puisi. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata adalah 2,14. Sebagian besar siswa kurang menguasai gaya bahasa sehingga puisi yang dibuat kurang

kuat permainan katanya. Berikut ini contoh puisi pada saat pratindakan yang gaya bahasanya cukup baik.



Puisi di atas ditulis oleh S17. Puisi di atas menggunakan gaya bahasa repetisi sehingga menimbulkan efek pengulangan dan penegasan pada puisi yang ditulisnya. Dengan repetisi tersebut, kekuatan rumah sebagai tempat perlindungan dapat digambarkan dengan baik.

Peningkatan terjadi pada siklus I dengan adanya peningkatan skor rata-rata menjadi 2,94. Pada siklus I ini siswa sudah mulai bisa menulis puisi dengan memasukkan unsur gaya bahasa. Berikut ini contoh puisi pada siklus I yang sudah menggunakan gaya bahasa.

Bulan Purnama Dihatiku

Kujajati punggungmu dengan haluan indah
 Ku lihat pancaran sinar berseri
 Keindahannya bagai bunga mawar yang mekar
 Angin semilir merasuk kedalam tubuhmu
 kau melambai-lambai dengan indah
 Semua matluk terpikat pada keindahannya
 Mereka ingin menjafakim
 Kau sungguh agung di hatiku
 kau mampu menerangkan hatiku
 Saatku gelisah, sedih dan duka
 Kau sungguh ramah dalam meneranganku
 Wahai, pegunungan Ampo
 Engkau laksana bulan purnama di hatiku

Puisi di atas ditulis oleh S17. Dari puisi di atas terlihat bahwa siswa sudah mulai memainkan gaya bahasa, misalnya simile pada baris *keindahannya bagai bunga mawar yang mekar* dan *engkau laksana bulan purnama di hatiku*, dan personifikasi *kau melambai-lambai dengan indah*. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam menggunakan gaya bahasa dalam puisi yang ditulisnya.

Pada siklus II skor rata-rata menjadi 3,81. Peningkatan skor rata-rata menunjukkan kalau sebagian besar siswa telah mampu menulis puisi dengan gaya bahasa yang baik. berikut ini contoh puisi pada siklus II yang penggunaan gaya bahasanya sudah baik.

Baron Penenang Hati

Saat pertama kali kujajalikan kakiku
kau menyambutku dengan ramahnya
kocehan burung bagaikan sayup-sayup nada
Yang senantiasa selalu meneman

Saat ombakmu berkegar-kegaran
Alunannya bak membela hatiku
Angin yang masih bergantung
Sangat mendendangkan perisanku

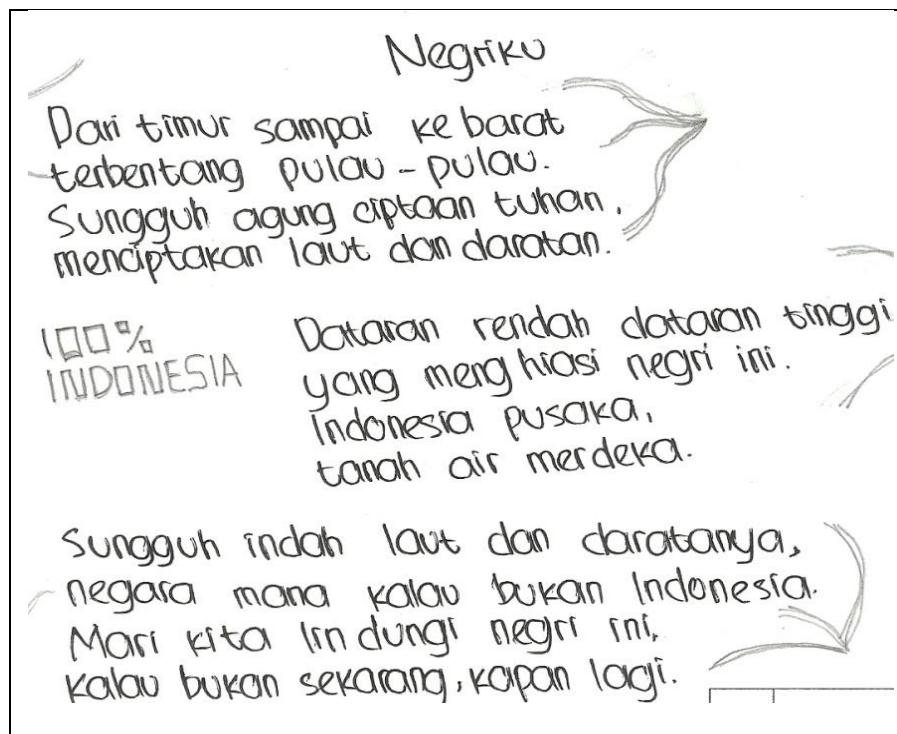
Pasirmu yang lembut laksana kain sutra
Senantiasa mengiringi langkahku
Wahai, Pantai Baron
Kau teman terbaik penenang hati

Puisi di atas ditulis oleh S17. Puisi yang bercerita tentang keindahan pantai ini banyak menggunakan gaya bahasa antara lain personifikasi pada baris *kau menyambutku dengan ramahnya*, dan simile pada baris *kocehan burung bagaikan sayup-sayup nada, alunannya bak membela hatiku, pasirmu yang lembut laksana kain sutra*. Penggunaan gaya bahasa yang intens membuat puisi siwa menjadi lebih bermakna. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam aspek penguasaan gaya bahasa. Pada siklus II ini siswa telah mampu menulis puisi dengan gaya bahasa dapat yang menguatkan isi puisi.

e. Keterampilan Menulis Puisi dari Aspek Pengimajian

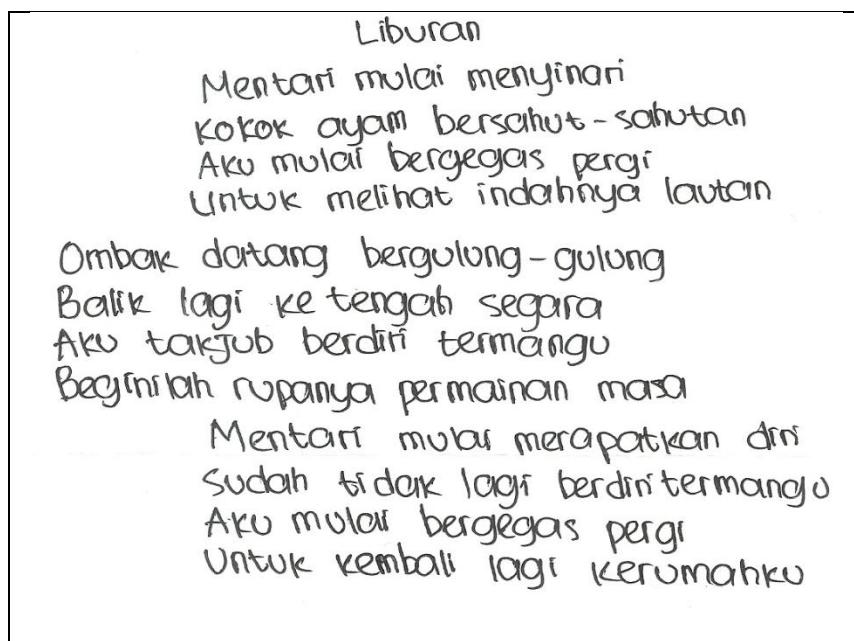
Aspek pengimajian menulis puisi terkait dengan penggunaan kata-kata yang mampu menciptakan imaji pada pembacanya. Pada tahap pratindakan masih

banyak siswa yang belum menggunakan kata-kata yang mampu membangkitkan imaji pembaca. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata siswa pada aspek ini adalah 2,39. Berikut ini contoh puisi siswa yang pengimajian cukup baik.



Puisi di atas adalah ciptaan S15. Puisi tersebut sarat dengan citraan penglihatan karena puisi tersebut menggambarkan sebuah negeri yaitu Indonesia. Citraan penglihatan kental pada baris seperti *terbentang pulau-pulau*, *menciptakan laut dan daratan*, dan *sungguh indah laut dan daratannya*. Citraan-citraan tersebut menggambarkan bahwa bangsa Indonesia memiliki alam yang sangat indah.

Pada tahap siklus I, peningkatan terjadi pada aspek pengimajian meskipun belum terlalu signifikan yaitu skor rata-ratanya menjadi 3,03. Berikut ini contoh puisi siswa pada siklus I yang sudah cukup baik aspek pengimajianya.



Puisi di atas adalah karya siswa S15. Puisi tersebut penggunaan imajinya sudah cukup beragam. Citraan yang dapat dijumpai antara lain citraan penglihatan seperti baris *mentari mulai menyinari* dan *untuk melihat indahnya lautan*. Dengan citraan penglihatan tersebut kita dibawa untuk ikut menikmati cahaya mentari dan indahnya lautan. Citraan pendengaran pada *kokok ayam bersahut-sahutan* menggugah indera pendengaran kita untuk membayangkan saat pagi hari dengan matahari yang terbit disertai bunyi kokok ayam. Perpaduan citraan gerak dengan penglihatan pada *ombak datang bergulung-gulung* membawa imajinasim kita pada keindahan ombak yang datang berulang-ulang dan bergulung-gulung.

Pada tahap siklus II aspek ini benar-benar diberi perbaikan sehingga sebagian besar siswa sudah mampu menulis puisi dengan pengimajian yang membawa efek estetis. Hal ini bisa dilihat dari skor rata-rata yang meningkat menjadi 15,88. Berikut ini contoh puisi pada siklus II yang imajinya baik.

Kulangkahkan kaki ketempatmu
 di sekelilingnya terdengar suara perakitan
 air-air yang menggelombang
 duhai, sungai yang agung
 Ku pasangkan rayuanku
 untuk mendapatkan mulutmu
 Walau, ku tak mendapatnya
 Namun aku terus mencoba
 Dengan wajah yang ceria
 walau tak mendapatnya
 Namun aku merasa bangga
 Telah menginjakkan di tempatnya

Puisi tersebut ditulis oleh siswa S15. Dalam puisi tersebut, dijumpai banyak citraan yang digunakan dalam membangun unsur estetis puisi tersebut. Pada baris *kulangkahkan kaki ketempatmu* akan terasa citraan geraknya. Kita seolah-olah dibawa untuk mengikuti derap langkah yang disertai suara gemicik air sungai. Baris *air-air yang menggelombang* dan *duhai, sungai yang agung* mengantar kita pada citraan penglihatan. Citraan tersebut membuat indera kita tertuju kepada sebuah sungai dengan aliran airnya yang bergelombang. Kemudian citraan pendengaran juga kental dijumpai pada baris *dengan wajah yang ceria*. Demikianlah puisi dengan citraan yang beragam dan penyusunannya tepat akan membuat puisi tersebut kaya dengan estetika.

f. Keterampilan Menulis Puisi dari Aspek Rima

Aspek rima berfungsi menunjang keindahan puisi. Puisi yang enak dibaca juga kadang ditentukan dari rimanya meskipun dengan tidak mengurangi peran unsur yang lain. Pada tahap pratindakan masih kurang memperhatikan

persajakan dalam membuat puisi. Pada tahap pratindakan skor rata-rata aspek rima adalah 2,08. Berikut ini contoh puisi pada saat pratindakan.

Gunung

Pohon membentang di sekelilingmu
 Tanah subur di sekitarmu
 Membuat takjub terasa di kalbu
 Indah nian ku memandangmu
 Namun saat kau meletus
 Air mata terbuang tiada guna
 Melihat keluarga yang tak bernyawa
 Runtuhan bangunan tlah menimpanya
 Memang sungguh tak disangka
 Kau memakan banyak jiwa
 Maka kita harus menjaga
 Supaya tegsaga kelestariannya

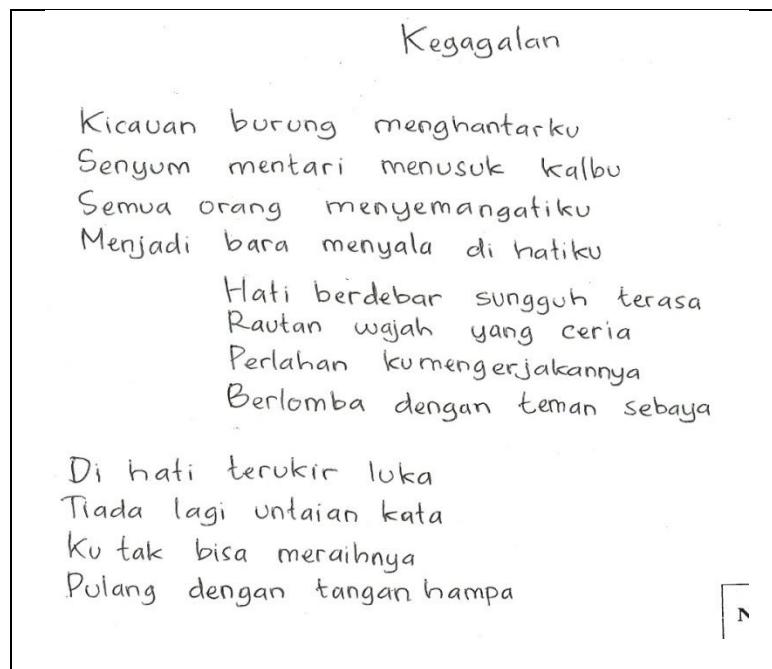
PK

Puisi di atas ditulis oleh S36. Pada bait pertama, siswa mampu menggunakan sajak akhir dengan baik. pada bait kedua dan ketiga, penggunaan sajak akhirnya juga sudah bagus. Pada tahap siklus I, peningkatan terjadi pada aspek rima meskipun belum terlalu signifikan. Skor rata-ratanya menjadi 2,97. Berikut ini contoh puisi pada siklus I dengan persajakan yang cukup baik.

Juara

Hati berdebar menyambut acara
 Tak sabar ku menerimanya
 Orang-orang bersuka ria
 Menunggu pasti tiba waktunya
 Rasa senang di dalam dada
 Tak lupa pula ku memuji-Nya
 Karena-Nya ku juara
 Membuat semua orang bahagia

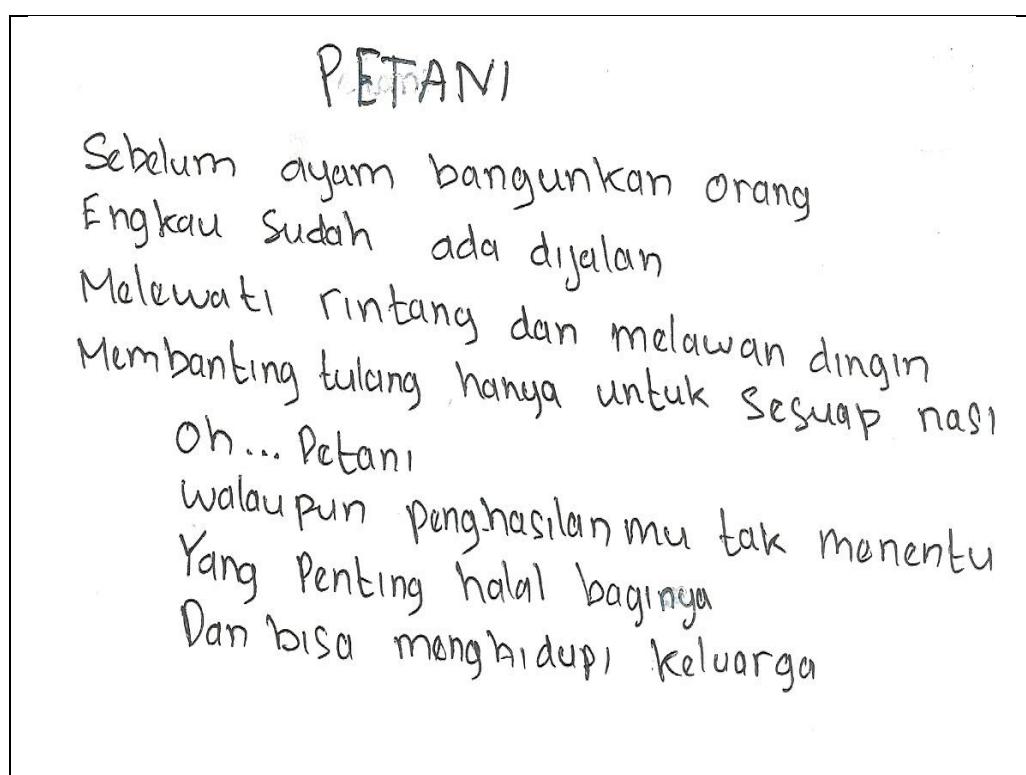
Puisi di atas ditulis oleh siswa S36. Dapat dilihat bahwa puisi tersebut kental dengan sajak akhir, yakni persamaan bunyi pada akhir baris. Penggunaan sajak akhir yang intens ini menguatkan bentuk visualnya dan menambah nilai estetisnya. Pada tahap siklus II aspek ini benar-benar diberi perbaikan sehingga sebagian besar siswa sudah mampu menulis puisi dengan rima yang baik. Hal ini bisa dilihat dari skor rata-rata yang meningkat menjadi 4,03. Berikut ini contoh puisi siswa pada siklus II yang sudah mampu memberi rima yang baik pada puisinya.



Puisi di atas ditulis oleh siswa S36. Sama seperti siklus I, siswa ini puisinya kental dengan sajak akhir. Jika pada siklus I puisinya masih sederhana dengan hanya dua bait, kini puisinya lebih kompleks dan gaya bahasa yang lebih lengkap. Persajakan akhir yang dirangkai dengan gaya bahasa yang tepat membuat puisi ini memiliki nilai estetis dan enak ketika dibaca.

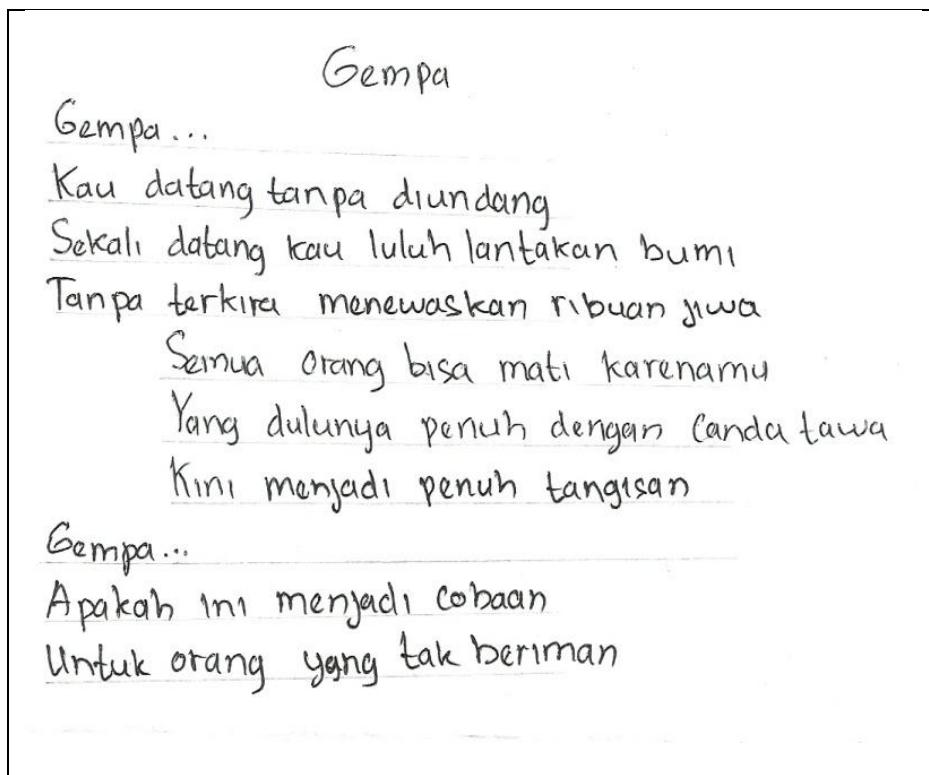
g. Keterampilan Menulis Puisi dari Aspek Amanat

Aspek amanat berkenaan dengan amanat yang disisipkan siswa ke dalam puisinya. Pada pratindakan, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,78. Siswa masih belum memperhatikan aspek ini sehingga puisi-puisi yang dibuat belum memiliki amanat. Berikut ini contoh puisi pada pratindakan yang memiliki unsur amanat.



Puisi di atas ditulis oleh siswa S16. Puisi tersebut bercerita tentang perjuangan seorang petani. Di akhir bait diberikan amanat yaitu *walaupun penghasilanmu tak menentu, yang penting halal baginya, dan bisa menghidupi keluarga* menunjukkan pesan kepada pembaca bahwa kita sebagai manusia harus mau bekerja keras dan mencari nafkah secara halal dan benar meskipun sedikit.

Pada siklus I, nilai rata-rata mengalami kenaikan yaitu 3,42. Hal ini terjadi karena adanya perlakuan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Siswa sudah lebih memperhatikan unsur amanat ketika menulis puisi. Berikut ini contoh puisi pada siklus I yang amanatnya cukup baik.



Puisi di atas dibuat oleh siswa S16. Puisi tersebut menggambarkan tentang gempa. Meskipun hanya bercerita tentang gempa, tetapi di dalamnya ada pesan kepada pembaca yaitu bagaimana sebuah gempa bisa membuat orang yang tadinya sedang bersuka cita menjadi berduka. Dengan pertanyaan retoris di bait terakhir *apakah ini menjadi cobaan, untuk orang yang tak beriman* seharusnya mengingatkan pembaca untuk lebih mawas diri. Pada tahap siklus II, nilai rata-rata aspek amanat juga mengalami kenaikan menjadi 4,06. Hal ini menandakan adanya peningkatan dan pemahaman siswa terhadap aspek amanat.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan hasil menulis puisi siswa adalah bahwa siswa telah mampu untuk menulis puisi yang baik serta memperhatikan unsur-unsur menulis puisi. Peningkatan yang dialami siswa dari pratindakan hingga siklus II cukup tinggi dan memuaskan bagi peneliti dan guru kolaborator. Kegiatan menulis puisi yang dilakukan dengan bantuan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” telah mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi dari tiap aspek yang dinilai, yaitu aspek tema, aspek diksi, aspek isi, aspek gaya bahasa, aspek pengimajian, aspek rima, dan aspek amanat pada tiap siklusnya. Dengan demikian strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” ini telah meningkatkan keterampilan siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman dalam menulis puisi.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator melihat sudah adanya peningkatan baik dari segi proses maupun segi hasil. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*”.

Keaktifan siswa mulai muncul dan lebih terlihat pada tahap siklus II karena guru lebih mengkondisikan siswa untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman yang baik dari siswa mengenai strategi pembelajaran “*Tulis Kini, Di Sini*” juga menjadi pendukung munculnya

keaktifan dan antusias siswa. Pada saat pembelajaran, siswa lebih aktif karena guru lebih mengajak siswa untuk bertanya jawab. Interaksi siswa pun meningkat dengan strategi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari foto berikut.



Gambar 12: Siswa aktif mengerjakan tugas menulis puisi

Dari penjelasan dan foto di atas dapat dikatakan keterampilan siswa dalam menulis puisi sudah menunjukkan peningkatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri I Seyegan, Sleman, Yogyakarta dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” tersebut sudah mengalami titik jenuh. Hal tersebut ditandai oleh keadaan siswa yang sudah tidak lagi mengalami peningkatan atau penurunan yang signifikan.

Selain itu, hasil penelitian baik proses maupun produk cukup memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu keterampilan menulis puisi siswa meningkat. Penelitian ini juga dihentikan karena faktor keterbatasan waktu yaitu persiapan ujian untuk kelas IX. Selain itu, siswa juga harus melanjutkan materi pembelajaran lain agar tidak tertinggal dari kelas yang lain.

Berkaitan dengan perolehan skor keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan skor rata-rata siswa adalah 16,64, kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 22,83, dan setelah diberi tindakan pada siklus II meningkat lagi menjadi 28,17. Akan tetapi, peningkatan skor yang terjadi dari siklus I ke siklus II tidak sebesar peningkatan skor yang terjadi pada pratindakan ke siklus I.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, hasil penelitian yang telah diperoleh ternyata telah mampu mengatasi permasalahan siswa kelas VII B SMP Negeri I Seyegan, Sleman, Yogyakarta dalam pembelajaran menulis puisi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, penggunaan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi masih rendah. Guru belum memanfaatkan strategi pembelajaran dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Proses pembelajaran menulis puisi cenderung monoton dan kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa. Namun, setelah dilakukan implementasi tindakan dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam kegiatan menulis puisi siswa kelas VIIB SMP Negeri I Seyegan Sleman, terbukti dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk dapat menulis puisi dengan baik. Hal tersebut terlihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi siswa. Proses pembelajaran dengan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” terlihat lebih menarik dan hidup. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

Kedua, pemanfaatan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dari segi produk atau hasil. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata tes menulis puisi siswa dari

tahap pratindakan hingga tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut selain terjadi pada rata-rata skor siswa, juga terjadi pada skor tiap aspek penilaian, yakni aspek diksi, tema, isi, gaya bahasa, pengimajian, rima, dan amanat. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 16,64, pada saat siklus I meningkat menjadi 22,83, dan pada siklus II meningkat menjadi 28,17. Peningkatan skor akhir siklus I dan siklus II adalah 5,34.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberi implikasi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam penelitian ini berpengaruh positif, yaitu dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.
2. Pada penelitian ini ditemukan suatu hal, yaitu penggunaan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan menulis puisi, siswa juga lebih memperhatikan aspek-aspek menulis puisi, mulai dari aspek diksi, tema, isi, gaya bahasa, pengimajian, rima, dan amanat. Selain itu, skor menulis puisi siswa pun lebih baik setelah menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”. Maka dari itu, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dapat dikembangkan lagi.
3. Bagi guru kelas VIIIB SMP Negeri I Seyegan Sleman, penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam memilih strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat terus

dikembangkan oleh pihak SMP Negeri I Seyegan Sleman maupun sekolah-sekolah yang belum ada pelaksanaan pembelajaran ini.

C. Saran

1. Untuk siswa, ketika menulis puisi dengan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”, siswa harus mengikuti langkah-langkah penerapan dari strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” sehingga puisi yang dibuat hasilnya baik.
2. Untuk guru, tindakan pembelajaran ini hendaknya diteruskan dan dikembangkan lagi dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu, guru harus lebih berani memvariasikan pembelajaran dengan menggunakan strategi supaya suasana belajar lebih menyenangkan.
3. Untuk sekolah, pembelajaran ini perlu dikembangkan agar keterampilan menulis puisi siswa terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hermanto. 2007. “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Psikokreatif Pada Siswa IX SMP Negeri 4 Bantul Tahun Ajaran 2007/ 2008”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriati, Etty. 2006. *Menulis Karya Ilmiah Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Maswins. 2011. <http://www.maswnis.com/2011/04/pengertian-belajar-dan-pembelajaran.html?m=1> diakses pada tanggal 17 Desember 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEF.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi (Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanti, Siti. 2010. <http://www.Ilmuagamabuddha.byethost12.com> diakses pada tanggal 5 November 2011.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya (Sebuah Pengantar)*. Semarang: Penerbit IKIP Semarang Press.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Semerbak Sajak*. Yogyakarta: Gama Media.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.
- Suranto, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Insan Cendekia.
- Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. 2008. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yuliani, Sofia. 2005. "Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi melalui Strategi *Cooperative Learning* Siswa Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2005/2006". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR PENGAMATAN

Lampiran 1**Lembar Pengamatan Si swa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi**

No	Perilaku Amatan	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan	Siswa sangat aktif bertanya, sangat aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas	5
		Siswa aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas	4
		Siswa cukup aktif bertanya, cukup aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas	3
		Siswa kurang aktif bertanya, kurang aktif menjawab pertanyaan, kurang aktif mengerjakan tugas	2
		Siswa tidak aktif bertanya, tidak aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas	1
2.	Perhatian dan Konsentrasi Siswa pada Pelajaran	Siswa tidak mengantuk, tidak melamun, menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, sangat memperhatikan penjelasan guru	5
		Siswa mengantuk, tidak melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, memperhatikan penjelasan guru	4
		Siswa tidak mengantuk, melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, cukup memperhatikan pelajaran guru	3
		Siswa tidak mengantuk, melamun/ menopang dagu, sedikit sibuk beraktifitas sendiri, kurang memperhatikan penjelasan guru	2
		Siswa mengantuk, melamun/ menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru	1
3.	Minat Siswa Selama Pembelajaran	Siswa sangat antusias dalam mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok tulisan menjadi sebuah puisi	5
		Siswa antusias dalam mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok tulisan menjadi sebuah puisi	4
		Siswa cukup antusias mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok tulisan menjadi sebuah puisi	3

		Siswa kurang antusias mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok tulisan menjadi sebuah puisi	2
		Siswa tidak antusias mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok tulisan menjadi sebuah puisi	1
4. Keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi	Siswa sangat serius saat kegiatan menulis puisi	5	
	Siswa aktif saat kegiatan menulis puisi	4	
	Siswa cukup aktif saat kegiatan menulis puisi	3	
	Siswa kurang aktif saat kegiatan menulis puisi	2	
	Siswa tidak berperan aktif saat kegiatan menulis puisi	1	

LAMPIRAN 2

ANGKET INFORMASI AWAL

DAN ANGKET REFLEKSI

Lampiran 2
Angket Pratindakan

Nama :.....

Kelas :.....

Pilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (✓) dibawah ini.

No	Pertanyaan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah Anda senang terhadap Bahasa Indonesia?			
2	Apakah menulis itu menyenangkan?			
3	Apakah Anda merasa senang mendapatkan tugas dari guru untuk menulis puisi?			
4	Apakah kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit?			
5	Apakah Anda pernah menulis puisi di sekolah?			
6	Ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi, apakah Anda memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung?			
7	Ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?			
8	Menurut Anda, perlukah adanya suatu strategi yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis puisi?			

Angket Pascatindakan

Nama :.....

Kelas :.....

Jawablah pertanyaan ini dengan jujur. Jawabanmu tidak mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia.

Petunjuk pengisian angket

I. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (✓) dibawah ini.

No	Pertanyaan	Ya	Kadang -kadang	Tidak
1	Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” dapat mempermudah Anda dalam menulis puisi?			
2	Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” ?			
3	Ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?			
4	Ketika mendapatkan tugas untuk menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” , apakah Anda merasa kesulitan?			
5	Apakah dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” dapat memotivasi Anda untuk menulis puisi?			
6	Menurut Anda, apakah kegiatan keterampilan menulis puisi menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” cocok diterapkan dalam sekolah?			

7	Menurut Anda, apakah kegiatan keterampilan menulis puisi menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” perlu diterapkan dalam sekolah?			
8	Apakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” memberi kesan pada diri Anda?			

LAMPIRAN 3

SILABUS DAN RPP

SILABUS

Standar Kompetensi: Menulis

1.6. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
				Teknis	Bentuk Intrumen	Contoh Intrumen		
6.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami	Penulisan puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami. • Memilih salah satu peristiwa yang dialami untuk dijadikan puisi • Menulis larik-larik puisi • Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik • Menyunting puisi yang ditulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis larik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami • Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik • Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah puisi tentang peristiwa yang pernah dialami dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik • Perbaiklah puisi tentang suatu peristiwa yang kamu tulis sesuai saran teman/guru 	4x40'	<ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa yang pernah dialami • Buku teks

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1
PRATINDAKAN (PERTEMUAN I dan II)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/ 2
Standar Kompetensi	: Menulis
	1 6. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Indikator :

1. Mampu memahami pengertian puisi dan ciri-ciri puisi
2. Mampu memahami aturan penulisan puisi

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat memahami pengertian puisi dan ciri-ciri puisi
2. Siswa dapat memahami aturan penulisan puisi

C. Materi Pembelajaran :

(Materi terlampir)

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ strategi	Waktu	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> a. Berdoa	Arahan	10 menit	Ketaqwaan

	<p>b. Mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang puisi</p> <p>d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</p>	Tanya jawab Arahan		Kedisiplinan Motivasi Tanggung Jawab
2	<p><u>Kegiatan inti</u></p> <p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan menulis puisi</p> <p>b. Siswa diberi penjelasan oleh guru tentang definisi puisi, ciri-ciri puisi dan langkah penulisan puisi</p> <p>c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk memahami isi puisi</p> <p>d. Siswa diminta untuk membuat puisi dengan tema bebas</p>	Tanya jawab Ceramah Penugasan	80 menit	Keaktifan Tanggung jawab
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>d. Berdoa</p>	Curah Pendapat Arahan	10 menit	Keaktifan Tanggung jawab Ketaqwaan

Pertemuan kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ strategi	Waktu	Karakter
1	<p><u>Pendahuluan</u></p> <p>a. <u>Berdoa</u></p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Apersepsi</p> <p>d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</p>	Arahan Tanya jawab Arahan	10 menit	Ketaqwaan Kedisiplinan Motivasi Tanggung Jawab
2	<u>Kegiatan inti</u>			

	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai pertemuan sebelumnya. b. Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang definisi puisi, ciri-ciri puisi dan langkah penulisan puisi c. Guru menjelaskan mengenai unsur pembangun puisi d. Guru membagi selembar kertas yang berisi puisi e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk memahami isi puisi dan menemukan unsur pembangunnya f. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pengalaman 	<p>Tanya jawab Ceramah Penugasan</p>	80 menit	Keaktifan Tanggung jawab
3	<p><u>Penutup</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa 	<p>Curah Pendapat Arahan</p>	10 menit	Keaktifan Tanggung jawab Ketaqwaan

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat
 - a. Spidol *Boardmarker*
 - b. Penghapus
2. Sumber
 - a. Indrawati, dkk. 2008. Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Depdiknas, hal 161.
 - b. Suharma, dkk. 2006. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Yudistira, hal 133.

G. Penilaian

Teknik : pengamatan

Bentuk : lembar pengamatan dan pedoman penilaian

Soal/instrumen :

Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tema puisi bebas
2. Kembangkan tema menjadi judul puisi dan puisi yang indah
3. Memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

Rubrik penilaian keterampilan bercerita siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	
2	Tema	
3	Isi	
4	Gaya bahasa	
5	Pengimajian	
6	Rima	
7	Amanat	
	Jumlah skor	

Skor maksimal = 5

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (35)}} \times \text{skor ideal} = \frac{\text{Perolehan skor}}{(100)}$$

Guru Mata Pelajaran, Sleman, 2011

Peneliti,

Mundartiningsih, S.Pd

NIP. 19600412 198103 2 003

Putri Aprilia Artanti

NIM 07201244045

Lampiran Materi Pembelajaran

A. Pengertian puisi dan ciri-ciri puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi juga dikenal sebagai suatu karya seni yang puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Sebuah puisi dikatakan puitis apabila puisi tersebut dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca, atau dapat juga dikatakan secara umum puisi tersebut menimbulkan keharuan pada diri pembaca.

Puisi pada hakekatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih tersebut dan terorganisasi. Fungsi tersebut bukanlah menerangkan sejumlah pengalaman tetapi membiarkan kita untuk terlibat secara imajinatif dalam pengalaman itu. Istilah puitis sangat sulit dibedakan dengan prosa. Akan tetapi, kedua bentuk sastra itu sebenarnya berbeda. Karya puisi lebih padat dan terpusat menggunakan sedikit kata-kata. Artinya kesan yang ditangkap kemudian dipadatkan, sedangkan prosa adalah ekspresi konstruktif, artinya kesan-kesan yang didatangkan oleh ingatan kemudian disebarluaskan.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

a. Rima

Rima merupakan pola sajak atau persamaan bunyi pada larik suatu puisi. Rima menurut letaknya dibagi menjadi rima awal, tengah dan akhir.

b. Irama

Irama dapat juga berarti pergantian, keras lembut atau panjang pendek kaa secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

c. Pilihan kata

Kata-kata yang dipasangkan dengan kata-kata tertentu menimbulkan suasana yang lebih sesuai.

d. Makna kata

Makna kata di dalam puisi dibagi menjadi dua yaitu, makna denotasi dan konotasi.

B. Langkah-langkah penulisan puisi

Langkah-langkah dalam penulisan puisi, yang pertama adalah tema. Tema puisi harus ditentukan karna inilah yang dijadikan acuan untuk mengemukakan isi hatinya. Isi hati penulis itu, terutama meliputi pikiran, perasaan, sikap dan maksud atau yujuan. Selanjutnya menemukan gagasan-gagasan yang akan digunakan dalam puisi. Gagasan-gagasan tersebut kemudian dirangkai dalam sebuah puisi dan memperhatikan pilihan kata, gaya bahasa dan rima.

Menulis berawal dari ide atau gagasan diri sendiri. Ide tersebut dapat bersumber pada perasaan atau pengalaman yg pernah dialami. Puisi merupakan salah sat bentuk karya sastra dengan menggunakan bahasa yang padat. Artinya, kata yang dipilih singkat namun memuat kandungan makna yang dalam dan luas. Puisi merupakan ekspresi seseorang mengenai perasaan atau pengalaman yang pernah dialami.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Sekolah	: SMP Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	1 6. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1x pertemuan)

A. Indikator :

1. Mampu menentukan unsur pembangun puisi
2. Mampu menulis larik-larik puisi tentang pengalaman yang pernah dialami
3. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata dan rima yang menarik

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menentukan unsur pembangun puisi
2. Siswa dapat menulis larik-larik puisi tentang pengalaman yang pernah dialami
3. Siswa dapat membuat puisi menggunakan strategi *“Tulis Kini, Di Sini”*
4. Siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata dan rima yang menarik

C. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian puisi
2. Unsur pembangun puisi
3. Pengalaman yang pernah dialami
4. Strategi *“Tulis Kini, Di Sini”*

(Materi selengkapnya terlampir)

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Karakter
1	<p><u>Pendahuluan</u></p> <p>a. Berdoa</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang puisi</p> <p>d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</p>	<p>Arahan</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Arahan</p>	10 menit	<p>Ketaqwaan</p> <p>Kedisiplinan</p> <p>Motivasi</p> <p>Tanggung jawab</p>
2	<p><u>Kegiatan inti</u></p> <p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan menulis puisi</p> <p>b. Siswa diberi penjelasan oleh guru tentang unsur pembangun puisi</p> <p>c. Siswa diberi penjelasan tentang pengalaman yang pernah dialami</p> <p>d. Guru menciptakan susasana hening dan meminta</p> <p>e. Guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk membuat puisi dengan tema pengalaman yang pernah dialami siswa untuk memejamkan mata kemudian membayangan pengalamannya masing-masing dengan tema pengalaman yang menyenangkan/menyedihkan</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p>	80 menit	<p>Keaktifan</p> <p>Tanggung jawab</p>
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>c. Informasi tentang materi pertemuan</p>	<p>Curah</p> <p>pendapat</p> <p>Arahan</p>	10 menit	<p>Keaktifan</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Ketaqwaan</p>

	berikutnya d. Berdoa			
No	<u>Kegiatan Pembelajaran</u>	Metode/ strategi	Waktu	Karakter
1	Pendahuluan a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Arahan Tanya jawab Arahan	10 menit	Ketaqwaan Kedisiplinan Motivasi Tanggung Jawab
2	Kegiatan inti a. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan sebelumnya b. Siswa diberi penjelasan oleh guru tentang strategi <i>“Tulis Kini, Di Sini”</i> c. Guru meminta siswa untuk melanjutkan tugas menulis puisi	Tanya jawab Ceramah Penugasan	80 menit	Keaktifan Tanggung jawab
3	<u>Penutup</u> a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	Curah Pendapat Arahan	10 menit	Keaktifan Tanggung jawab Ketaqwaan

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat
 - a. Spidol *Boardmarker*
 - b. Penghapus
2. Sumber
 - a. Indrawati, dkk. 2008. Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Depdiknas, hal 161.

- b. Suharma, dkk. 2006. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Yudistira, hal 133.

G. Penilaian

Teknik : pengamatan

Bentuk : lembar pengamatan dan pedoman penilaian

Soal/instrumen :

Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Buatlah puisi dengan tema pengalaman yang pernah kalian alami
2. Kembangkan tema menjadi judul puisi dan puisi yang indah
3. Memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

Rubrik penilaian keterampilan bercerita siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	
2	Tema	
3	Isi	
4	Gaya bahasa	
5	Pengimajian	
6	Rima	
7	Amanat	
	Jumlah skor	

Skor maksimal = 5

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (35)}} \times \text{skor ideal} = \frac{\text{Perolehan skor}}{35} \times 100$$

Sleman, 2011

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Mundartiningsih, S.Pd

NIP. 19600412 198103 2 003

Putri Aprilia Artanti

NIM 07201244045

Lampiran Materi Pembelajaran

A. Pengertian menulis puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi juga dikenal sebagai suatu karya seni yang puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Sebuah puisi dikatakan puitis apabila puisi tersebut dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca, atau dapat juga dikatakan secara umum puisi tersebut menimbulkan keharuan pada diri pembaca.

Puisi pada hakekatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih tersebut dan terorganisasi. Fungsi tersebut bukanlah menerangkan sejumlah pengalaman tetapi membiarkan kita untuk terlibat secara imajinatif dalam pengalaman itu. Istilah puitis sangat sulit dibedakan dengan prosa. Akan tetapi, kedua bentuk sastra itu sebenarnya berbeda. Karya puisi lebih padat dan terpusat menggunakan sedikit kata-kata. Artinya kesan yang ditangkap kemudian dipadatkan, sedangkan prosa adalah ekspresi konstruktif, artinya kesan-kesan yang didatangkan oleh ingatan kemudian disebarluaskan.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

c. Rima

Rima merupakan pola sajak atau persamaan bunyi pada larik suatu puisi. Rima menurut letaknya dibagi menjadi rima awal, tengah dan akhir.

d. Irama

Irama dapat juga berarti pergantian, keras lembut atau panjang pendek kaa secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

e. Pilihan kata

Kata-kata yang dipasangkan dengan kata-kata tertentu menimbulkan suasana yang lebih sesuai.

f. Makna kata

Makna kata di dalam puisi dibagi menjadi dua yaitu, makna denotasi dan konotasi.

B. Unsur-unsur pembangun puisi

a. Bunyi

Menurut Pradopo (2002: 22), bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kasusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama.

b. Diksi (Pilihan kata)

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra (Abrams dalam Wiyatmi, 2006: 63). Untuk dapat memilih kata dengan baik diperlukan pengusaan bahasa. Tanpa menguasai bahasa dengan baik maka sangat sulit penyair unyuk memilih kata dengan cermat.

c. Bahasa kias

Bahasa kias atau *Figurative Language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Abrams dalam Wiyatmi, 2006: 64). Bahasa kias sebagai salah satu keputisan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik.

d. Citraan

Citraan (*imager*) merupakan gambara-gmbaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-tata (Pradopo dalam Wiyatmi, 2006: 68).

e. Sarana retorika

Altenbernd & Lewis (dalam Wiyatmi, 2006: 70) mengungkapkan bahwa sarana retorika atau *rhetorical devices* merupakan muslihat intelektual yang dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis.

f. Bentuk visual

Bentuk visual merupakan salah satu bentuk puisi yang paling mudah dikenal. Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris.

Bentuk visual pada umumnya mensugesti (berhubungan) dengan makna puisi.

g. Makna

Makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit atau simbolis. Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia.

C. Pengertian strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”

Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” adalah sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Menurut Silberman (2007: 186) strategi menulis pengalaman secara langsung adalah sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan laporan tindakan kala ini (*present tense*) tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi di sini dan sekarang). Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Sekolah	: SMP Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/ 1
Standar Kompetensi	: Menulis
	1 6. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2x pertemuan)

A. Indikator :

1. Mampu menentukan unsur pembangun puisi
2. Mampu menulis larik-larik puisi tentang pengalaman yang pernah dialami
3. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata dan rima yang menarik
4. Mampu menyunting puisi yang tulis sendiri

B. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menentukan unsur pembangun puisi
2. Siswa dapat menulis larik-larik puisi tentang pengalaman yang pernah dialami
3. Siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata dan rima yang menarik
4. Siswa mampu menyunting puisi yang tulis sendiri

C. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian puisi
2. Unsur pembangun puisi
3. Pengalaman yang pernah dialami
4. Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ strategi	Waktu	Karakter
1	<p><u>Pendahuluan</u></p> <p>a. Berdoa</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang puisi</p> <p>d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</p>	<p>Arahan</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Arahan</p>	10 menit	<p>Ketaqwaan</p> <p>Kedisiplinan</p> <p>Motivasi</p> <p>Tanggung jawab</p>
2	<p><u>Kegiatan inti</u></p> <p>a. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan menulis puisi</p> <p>b. Siswa diberi penjelasan oleh guru tentang unsur pembangun puisi</p> <p>c. Guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk memejamkan mata kemudian membayangan pengalamannya masing-masing dengan tema pengalaman yang mengesankan</p> <p>d. Guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk membuat puisi dengan tema pengalaman yang mengesankan yang pernah dialami sebagai perbaikan pada siklus I</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Penugasan</p>	80 menit	<p>Keaktifan</p> <p>Tanggung jawab</p>
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>3. Berdoa</p>	<p>Curah</p> <p>pendapat</p> <p>Arahan</p>	10 menit	<p>Keaktifan</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Ketaqwaan</p>

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi: apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran 	Arahan Tanya jawab Arahan	10 menit	Ketaqwaan Kedisiplinan Motivasi Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kegiatan menulis puisi b. Guru tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan dalam membuat puisi c. Siswa dan guru bersama-sama membahas puisi yang telah ditulis d. Guru menugaskan siswa untuk menyunting puisi yang telah dibuat e. Siswa diberi penguatan tentang materi yang telah diberikan 	Tanya jawab Penugasan	80 menit	Keaktifan
3	<u>Penutup</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan mereka dalam menulis puisi dengan tema pengalaman yang pernah dialami b. Guru memberi informasi tentang materi pertemuan berikutnya c. Berdoa 	Curah pendapat Arahan	10 menit	Keaktifan Tanggung jawab Ketaqwaan

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat

- a. Spidol *Boardmarker*
- b. Penghapus
- c. Contoh puisi

2. Sumber

- a. Indrawati, dkk. 2008. Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Depdiknas, hal 161.
- b. Suharma, dkk. 2006. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Yudistira, hal 133.

G. Penilaian

Teknik : pengamatan

Bentuk : lembar pengamatan dan pedoman penilaian

Soal/instrumen :

Tulislah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tema puisi bebas
2. Kembangkan tema menjadi judul puisi dan puisi yang indah
3. Memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

Rubrik penilaian keterampilan bercerita siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	
2	Tema	
3	Isi	
4	Gaya bahasa	
5	Pengimajian	
6	Rima	
7	Amanat	
	Jumlah skor	

Skor maksimal = 5

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (35)}} \times \text{skor ideal} = \frac{\text{Perolehan skor}}{35} \times 100$$

Sleman, 2011

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Mundartining, S.Pd

NIP. 19600412 198103 2 003

Putri Aprilia Artanti

NIM 07201244045

Lampiran Materi Pembelajaran

A. Pengertian menulis puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi juga dikenal sebagai suatu karya seni yang puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Sebuah puisi dikatakan puitis apabila puisi tersebut dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca, atau dapat juga dikatakan secara umum puisi tersebut menimbulkan keharuan pada diri pembaca.

Puisi pada hakekatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih tersebut dan terorganisasi. Fungsi tersebut bukanlah menerangkan sejumlah pengalaman tetapi membiarkan kita untuk terlibat secara imajinatif dalam pengalaman itu. Istilah puitis sangat sulit dibedakan dengan prosa. Akan tetapi, kedua bentuk sastra itu sebenarnya berbeda. Karya puisi lebih padat dan terpusat menggunakan sedikit kata-kata. Artinya kesan yang ditangkap kemudian dipadatkan, sedangkan prosa adalah ekspresi konstruktif, artinya kesan-kesan yang didatangkan oleh ingatan kemudian disebarluaskan.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

a. Rima

Rima merupakan pola sajak atau persamaan bunyi pada larik suatu puisi. Rima menurut letaknya dibagi menjadi rima awal, tengah dan akhir.

b. Irama

Irama dapat juga berarti pergantian, keras lembut atau panjang pendek kaa secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

c. Pilihan kata

Kata-kata yang dipasangkan dengan kata-kata tertentu menimbulkan suasana yang lebih sesuai.

d. Makna kata

Makna kata di dalam puisi dibagi menjadi dua yaitu, makna denotasi dan konotasi.

B. Unsur-unsur pembangun puisi

a. Bunyi

Menurut Pradopo (2002: 22), bunyi dalam puisi bersifat estetik, yaitu untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi selain hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi, yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan suasana yang khusus, dan sebagainya. Pentingnya peranan bunyi dalam kasusasteraan menyebabkan bunyi menjadi salah satu unsur puisi yang paling utama.

b. Diksi (Pilihan kata)

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra (Abrams dalam Wiyatmi, 2006: 63). Untuk dapat memilih kata dengan baik diperlukan pengusaan bahasa. Tanpa menguasai bahasa dengan baik maka sangat sulit penyair unyuk memilih kata dengan cermat.

c. Bahasa kias

Bahasa kias atau *Figurative Language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Abrams dalam Wiyatmi, 2006: 64). Bahasa kias sebagai salah satu keputisan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam puisi menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik.

d. Citraan

Citraan (*imager*) merupakan gambara-gmbaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-tata (Pradopo dalam Wiyatmi, 2006: 68).

e. Sarana retorika

Altenbernd & Lewis (dalam Wiyatmi, 2006: 70) mengungkapkan bahwa sarana retorika atau *rhetorical devices* merupakan muslihat intelektual yang dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis.

f. Bentuk visual

Bentuk visual merupakan salah satu bentuk puisi yang paling mudah dikenal. Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris.

Bentuk visual pada umumnya mensugesti (berhubungan) dengan makna puisi.

g. Makna

Makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit atau simbolis. Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia.

C. Pengertian strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”

Strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” adalah sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Menurut Silberman (2007: 186) strategi menulis pengalaman secara langsung di sini dan saat ini adalah sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan laporan tindakan kala ini (*present tense*) tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi di sini dan sekarang). Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk memikirkan pengalaman yang mereka miliki.

LAMPIRAN 4

HASIL PENGAMATAN

Lampiran 4

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi
pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri I Seyegan Sleman Tahap Pratindakan

Hari/Tanggal:

No	Nama Siswa	Aspek Proses				Jml Skor
		Keaktifan	Perhatian dan konsentrasi siswa	Minat siswa selama pembelajaran	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi	
1	S1	4	3	3	3	13
2	S2	2	3	2	3	10
3	S3	2	2	2	3	9
4	S4	2	3	2	2	9
5	S5	3	3	3	3	12
6	S6	2	2	2	3	9
7	S7	2	3	3	3	11
8	S8	2	3	3	3	11
9	S9	2	3	3	2	10
10	S10	4	3	3	3	13
11	S11	4	3	4	4	15
12	S12	3	3	3	3	12
13	S13	2	3	3	3	11
14	S14	2	3	3	3	11
15	S15	2	2	2	3	9
16	S16	2	2	3	3	10
17	S17	2	3	3	3	11
18	S18	2	2	2	3	9
19	S19	3	3	3	3	12
20	S20	4	3	4	4	15
21	S21	2	2	2	3	9
22	S22	2	3	3	3	11
23	S23	3	4	3	3	13
24	S24	4	3	3	3	13
25	S26	2	3	2	3	10
26	S26	2	2	2	3	9
27	S27	2	3	2	2	9
28	S28	3	3	3	3	12
29	S29	2	2	2	3	9
30	S30	2	3	3	3	11
31	S31	2	3	3	3	11
32	S32	2	3	3	2	10
33	S33	4	3	3	3	13
34	S34	4	3	4	4	15
35	S35	3	3	3	3	12
36	S36	2	3	3	3	11
Jumlah		92	101	100	107	400
Rata-rata hitung		2.56	2.81	2.78	2.97	11.11
Persentase		51.11	56.11	55.56	59.44	
Kategori		Kurang	Cukup	Kurang	Cukup	

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi
pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri I Seyegan Sleman Siklus I**

Hari/Tanggal:

No	Nama Siswa	Aspek Proses				Jml Skor
		Keaktifan	Perhatian dan konsentrasi siswa	Minat siswa selama pembelajaran	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi	
1	S1	4	3	4	4	15
2	S2	3	3	3	3	12
3	S3	3	3	3	3	12
4	S4	3	3	3	3	12
5	S5	4	3	4	4	15
6	S6	3	3	3	3	12
7	S7	4	3	4	3	14
8	S8	4	3	3	3	13
9	S9	3	3	3	3	12
10	S10	4	3	3	3	13
11	S11	4	4	4	4	16
12	S12	3	4	4	4	15
13	S13	3	4	3	4	14
14	S14	3	3	3	3	12
15	S15	3	3	3	3	12
16	S16	3	3	3	3	12
17	S17	3	3	3	3	12
18	S18	3	3	3	3	12
19	S19	3	3	4	4	14
20	S20	4	4	4	4	16
21	S21	3	3	3	3	12
22	S22	3	3	3	3	12
23	S23	3	4	4	4	15
24	S24	4	3	4	4	15
25	S26	3	3	3	3	12
26	S26	4	3	4	3	14
27	S27	4	3	3	3	13
28	S28	3	3	3	3	12
29	S29	4	3	3	3	13
30	S30	4	4	4	4	16
31	S31	3	4	4	4	15
32	S32	3	4	3	4	14
33	S33	3	3	3	3	12
34	S34	3	3	3	3	12
35	S35	3	3	3	3	12
36	S36	3	3	3	3	12
Jumlah		120	116	120	120	476
Rata-rata hitung		3.33	3.22	3.33	3.33	13.22
Persentase		66.67	64.44	66.67	66.67	
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi
pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri I Seyegan Sleman Siklus II**

Hari/Tanggal:

No	Nama Siswa	Aspek Proses				Jml Skor
		Keaktifan	Perhatian dan konsentrasi siswa	Minat siswa selama pembelajaran	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis puisi	
1	S1	5	4	5	5	19
2	S2	4	3	4	4	15
3	S3	4	4	3	4	15
4	S4	5	4	4	4	17
5	S5	4	4	5	5	18
6	S6	4	3	3	4	14
7	S7	5	4	4	4	17
8	S8	4	3	3	3	13
9	S9	4	3	4	4	15
10	S10	4	4	4	3	15
11	S11	4	4	4	5	17
12	S12	4	4	4	4	16
13	S13	4	4	3	4	15
14	S14	5	4	4	4	17
15	S15	4	3	3	4	14
16	S16	4	4	4	4	16
17	S17	4	4	3	4	15
18	S18	4	3	4	4	15
19	S19	4	4	4	4	16
20	S20	4	4	4	4	16
21	S21	4	4	3	3	14
22	S22	4	4	4	3	15
23	S23	4	4	4	4	16
24	S24	5	4	5	5	19
25	S26	4	3	4	4	15
26	S26	4	4	3	4	15
27	S27	5	4	4	4	17
28	S28	4	4	5	5	18
29	S29	4	3	3	4	14
30	S30	5	4	4	4	17
31	S31	4	3	3	3	13
32	S32	4	3	4	4	15
33	S33	4	4	4	3	15
34	S34	4	4	4	5	17
35	S35	4	4	4	4	16
36	S36	4	4	3	4	15
Jumlah		151	134	137	144	566
Rata-rata hitung		4.19	3.72	3.81	4.00	15.72
Persentase		83.89	74.44	76.11	80.00	
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik	

LAMPIRAN 5

HASIL ANGKET INFORMASI AWAL

DAN ANGKET REFLEKSI

Lampiran 5

Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan
Sleman

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Apakah anda senang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	11 23 2	30,6 % 63,9 % 5,5 %
2.	Apakah menulis itu menyenangkan?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	16 17 3	44,4 % 47,2 % 8,4 %
3.	Apakah Anda merasa senang mendapatkan tugas dari guru untuk menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	15 14 7	41,7 % 38,9 % 19,4 %
4.	Apakah menulis merupakan kegiatan yang sulit?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	11 13 12	30,6 % 36,1 % 33,3 %
5.	Apakah Anda pernah menulis puisi di sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 3 6	75 % 8,3 % 16,7 %
6.	Ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi, apakah Anda memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	10 26 -	27,8 % 72,2 % -
7.	Ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	12 21 3	33,3 % 58,3 % 8,4 %
8.	Menurut Anda, perlukan adanya suatu strategi yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	31 5 -	86,1 % 13,9 % -

Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Menurut Anda, apakah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” dapat mempermudah Anda dalam menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	31 5 -	86,1 % 13,9 % -
2.	Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ”?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	16 17 3	44,4 % 47,2 % 8,4 %
3.	Ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 6 3	75 % 16,7 % 8,3 %
4.	Ketika mendapatkan tugas untuk menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ”, apakah Anda merasa kesulitan?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	11 2 23	30,6 % 5,5 % 63,9 %
5.	Apakah dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” dapat memotivasi Anda untuk menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 3 6	75 % 8,3 % 16,7 %
6.	Menurut Anda, apakah penggunaan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” cocok digunakan untuk menulis puisi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	31 5 -	86,1 % 13,9 % -
7.	Menurut Anda, apakah kegiatan keterampilan menulis puisi menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” perlu diterapkan dalam sekolah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 3 6	75 % 8,3 % 16,7 %
8.	Apakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “ <i>Tulis Kini, Di Sini</i> ” memberi kesan pada diri Anda?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	31 5 -	86,1 % 13,9 % -

LAMPIRAN 6

PEDOMAN PENILAIAN

Lampiran 6

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Diksi	Sangat baik: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, penggunaan bahasa padat	5
		Baik: pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata kurang efektif, penggunaan bahasa padat	4
		Cukup: pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, penggunaan bahasa kurang padat	3
		Kurang: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, penggunaan bahasa kurang padat	2
		Sangat kurang: pemilihan kata tidak tepat, penggunaan kata tidak efektif, penggunaan bahasa tidak padat	1
2.	Tema	Sangat baik: tema sesuai dengan isi	5
		Baik: tema cukup sesuai dengan isi	4
		Cukup: tema kurang dengan isi	3
		Kurang: tema sangat kurang sesuai dengan isi	2
		Sangat kurang: tema tidak sesuai dengan isi	1
3.	Isi	Sangat baik: isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	5
		Baik: isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	4
		Cukup: isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang cukup kuat pada puisi	3
		Kurang: isi puisi kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kurang kuat pada puisi	2
		Sangat kurang: isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang tidak kuat pada puisi	1
4.	Gaya bahasa	Sangat baik: puisi sangat banyak menggunakan gaya bahasa dan sangat ekspresif	5
		Baik: puisi banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif	4
		Cukup: puisi sedikit menggunakan gaya bahasa dan cukup ekspresif	3
		Kurang: puisi jarang menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif	2
		Sangat kurang: puisi tidak menggunakan gaya bahasa dan tidak ekspresif	1
5.	Pengimajian	Sangat baik: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif dan mengesankan	5

		Baik: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan	4
		Cukup: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan	3
		Kurang: penggunaan kata-kata kurang tepat, kurang memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan	2
		Sangat kurang: penggunaan kata-kata tidak tepat, tidak memunculkan imajinasi dan daya khayal, tidak kreatif dan tidak mengesankan	1
6.	Rima	Sangat baik: rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan	5
		Baik: rima yang digunakan sudah baik, bervariasi, namun menimbulkan keindahan	4
		Cukup: rima yang digunakan belum tepat, belum bervariasi, dan belum menimbulkan keindahan	3
		Kurang: masih ada rima yang digunakan kurang tepat, kurang bervariasi, dan kurang menimbulkan keindahan	2
		Sangat kurang: rima yang digunakan tidak tepat, tidak bervariasi, dan tidak menimbulkan keindahan	1
7.	Amanat	Sangat baik: terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema	5
		Baik: terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	4
		Cukup: terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	3
		Kurang: terdapat penyampaian pesan yang kurang jelas baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema	2
		Sangat kurang: tidak terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema	1

LAMPIRAN 7

HASIL PENILAIAN

Lampiran 7

Skor Keterampilan Awal Praktik Menulis Puisi Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman

No	Nama Siswa (subjek)	Aspek yang Dinilai							Jumlah
		Diksi	Tema	Isi	Gaya Bahasa	Pengimajian	Rima	Amanat	
1	S1	2	3	2	1	2	2	2	14
2	S2	2	3	3	1	2	1	3	15
3	S3	4	3	4	4	4	3	3	25
4	S4	3	3	3	3	4	2	3	21
5	S5	2	3	3	2	2	2	3	17
6	S6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	S7	2	3	2	2	2	2	3	16
8	S8	2	2	2	2	2	2	2	14
9	S9	2	3	2	2	3	2	3	17
10	S10	2	2	2	2	3	3	2	16
11	S11	3	2	3	3	3	2	3	19
12	S12	3	2	3	3	3	2	3	19
13	S13	2	2	2	2	3	2	3	16
14	S14	2	3	3	2	2	2	3	17
15	S15	2	3	3	2	3	2	3	18
16	S16	2	2	2	2	1	2	1	12
17	S17	2	2	2	2	2	2	2	14
18	S18	2	3	3	2	3	2	3	18
19	S19	2	3	3	2	2	2	4	18
20	S20	2	3	3	2	2	2	3	17
21	S21	2	2	3	2	2	2	3	16
22	S22	2	2	3	2	2	2	3	16
23	S23	2	2	2	2	2	2	3	15
24	S24	2	2	3	2	2	2	3	16
25	S26	2	2	2	2	2	2	2	14
26	S26	2	2	3	2	2	2	3	16
27	S27	2	2	2	2	2	2	3	15
28	S28	2	2	3	2	2	2	3	16
29	S29	2	2	2	2	2	2	2	14
30	S30	2	2	2	2	2	2	2	14
31	S31	2	2	3	2	2	2	2	15
32	S32	2	2	3	2	3	2	3	17
33	S33	2	3	3	2	2	2	3	17
34	S34	2	2	2	2	2	2	3	15
35	S35	2	2	3	2	3	2	3	17
36	S36	3	3	3	3	3	3	4	22
Jumlah		79	87	95	77	86	75	100	599
Rata-rata		2,19	2,42	2,64	2,14	2,39	2,08	2,78	16,64
Prosentase		43,89	48,33	52,78	42,78	47,78	41,67	55,56	47,54

**Skor Keterampilan Praktik Menulis Puisi Siklus I Siswa
Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman**

No	Nama Siswa (subjek)	Aspek yang Dinilai							Jumlah
		Diksi	Tema	Isi	Gaya Bahasa	Pengimajian	Rima	Amanat	
1	S1	3	3	3	2	2	2	3	18
2	S2	3	3	3	2	2	2	3	18
3	S3	3	3	3	3	3	3	4	22
4	S4	3	3	3	3	3	3	3	21
5	S5	4	3	4	3	4	3	4	25
6	S6	4	4	4	3	4	3	3	25
7	S7	4	4	3	3	3	3	3	23
8	S8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	S9	3	4	4	3	3	3	4	24
10	S10	3	4	3	3	3	3	4	23
11	S11	3	4	4	3	3	3	4	24
12	S12	3	4	4	3	3	3	4	24
13	S13	3	3	3	2	3	3	3	20
14	S14	3	3	3	3	3	3	4	22
15	S15	3	4	3	3	3	3	3	22
16	S16	3	3	4	3	3	3	4	23
17	S17	3	3	3	3	3	3	3	21
18	S18	3	4	3	3	3	3	4	23
19	S19	4	4	4	3	3	3	4	25
20	S20	4	3	3	3	3	3	4	23
21	S21	3	4	3	3	3	3	3	22
22	S22	4	3	4	3	3	3	4	24
23	S23	4	3	4	3	3	3	4	24
24	S24	3	3	4	3	3	3	4	23
25	S25	4	4	4	3	3	3	3	24
26	S26	4	4	4	3	3	3	3	24
27	S27	4	4	4	3	3	3	3	24
28	S28	4	4	4	3	3	3	3	24
29	S29	4	4	3	3	3	3	3	23
30	S30	3	3	3	3	3	3	3	21
31	S31	4	4	4	3	3	3	3	24
32	S32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	S33	4	4	4	3	3	3	3	24
34	S34	3	3	3	3	3	3	3	21
35	S35	3	3	3	3	3	3	3	21
36	S36	4	4	4	3	3	3	3	24
Jumlah		124	127	126	106	109	107	123	822
Rata-rata		3,44	3,53	3,50	2,94	3,03	2,97	3,42	22,83
Prosentase		68,89	70,56	70,00	58,89	60,56	59,44	68,33	68,89

Skor Keterampilan Praktik Menulis Puisi Siklus II Siswa

Kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman

No	Nama Siswa (subjek)	Aspek yang Dinilai							Jumlah
		Diksi	Tema	Isi	Gaya Bahasa	Pengimajian	Rima	Amanat	
1	S1	4	4	4	3	4	4	4	27
2	S2	4	4	4	4	4	3	4	27
3	S3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	S4	4	4	3	4	4	4	4	27
5	S5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	S6	5	4	5	4	4	4	4	30
7	S7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	S8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	S9	4	4	4	4	3	4	4	27
10	S10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	S11	4	4	4	3	4	4	4	27
12	S12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	S13	5	5	4	5	5	4	4	32
14	S14	4	4	4	4	3	4	4	27
15	S15	4	4	4	3	4	4	4	27
16	S16	4	4	3	3	3	3	3	23
17	S17	5	5	4	4	4	5	4	31
18	S18	4	4	4	3	4	4	4	27
19	S19	5	4	5	4	4	5	5	32
20	S20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	S21	5	4	5	4	5	4	4	31
22	S22	4	4	4	4	3	4	4	27
23	S23	4	4	4	4	3	4	4	27
24	S24	4	4	4	3	4	4	4	27
25	S25	4	4	4	3	4	4	4	27
26	S26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	S27	4	4	4	3	3	4	4	26
28	S28	4	4	4	4	3	4	4	27
29	S29	4	4	4	4	3	4	4	27
30	S30	4	4	4	4	3	4	4	27
31	S31	5	5	5	4	4	4	5	32
32	S32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	S33	5	4	4	4	4	4	4	29
34	S34	5	4	4	4	4	4	4	29
35	S35	5	4	5	4	4	4	4	30
36	S36	5	5	4	4	4	5	5	32
Jumlah		154	148	147	137	137	145	146	1014
Rata-rata		4.28	4.11	4.08	3.81	3.81	4.03	4.06	28.17
Prosentase		85.56	82.22	81.67	76.11	76.11	80.56	81.11	88.03

LAMPIRAN 8

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 8

Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Pratindakan

A. Bagi Guru

1. Menurut Ibu, bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi yang telah Ibu lakukan selama ini?
2. Selama ini apakah Ibu menggunakan strategi atau media dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?
3. Apakah Ibu mengalami kesulitan saat mengajarkan keterampilan menulis puisi?
4. Apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain, bagaimana kecenderungan nilai yang diperoleh siswa Bu?
5. Selama ini, apakah siswa antusian ketika melaksanakan proses keterampilan menulis puisi di kelas?
6. Menurut Ibu, apa saja kelemahan yang terjadi pada siswa ketika pembelajaran menulis puisi?
7. Pernahkah strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?
8. Menurut Ibu, bagaimana jika kita memanfaatkan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” tersebut untuk keterampilan menulis puisi?

B. Bagi Siswa

1. Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar ibu guru ketika menyampaikan materi tentang keterampilan menulis puisi kepada siswa?
2. Bagaimana suasana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi yang telah berlangsung selama ini?

3. Menurutmu, apakah keterampilan menulis puisi itu merupakan pelajaran yang susah dilakukan? Apa alasanmu?
4. Selama proses pembelajaran menulis puisi, kamu aktif tidak? Apa alasannya?
5. Apa yang kamu inginkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi keterampilan menulis puisi?

Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Pascatindakan**A. Bagi Guru**

1. Menurut Ibu, apakah dengan strategi “*Tulis Kini, Di Sini* dapat membantu mengatasi kesulitan yang Ibu hadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?
2. Apa yang siswa rasakan dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*?
3. Menurut Ibu, apa siswa merasa bosan atau jemu saat pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*?
4. Apakah dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini* dapat memacu kreativitas siswa dalam menulis puisi?
5. Apakah Ibu mengalami hambatan ketika pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*?

B. Bagi Siswa

1. Apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*?
2. Bagaimana tanggapanmu setelah melakukan bercerita dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*?
3. Dengan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*, apakah kamu menjadi berani bercerita?
4. Apakah dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini* dapat mengatasi kesulitanmu dalam menulis puisi?
5. Adakah kendala atau kesulitan selama kamu melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*?

LAMPIRAN 9

HASIL WAWANCARA

Lampiran 9: Hasil Wawancara dengan Guru (Pratindakan)

Keterangan:

G: Guru (Ibu Mundartiningsih, S.Pd)

P: Peneliti (Putri Aprilia Artanti)

Hasil wawancara antara peneliti dan guru, sebagai berikut.

P : Menurut Ibu, bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi yang telah Ibu lakukan selama ini?

G : Pembelajaran menulis puisi yang saya lakukan itu selalu sesuai dengan silabus dan menggunakan buku acuan yang berupa LKS dan buku paket. Namun untuk LKS, saya wajibkan setiap siswa mempunyai, untuk nantinya mengerjakan tugas. Termasuk bahan untuk pengajaran saya ambilkan dari LKS dan buku paket.

P : Selama ini apakah Ibu menggunakan strategi atau media dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?

G : Saya tidak pernah menggunakan strategi atau media apapun, dalam pembelajaran menulis puisi, biasanya saya cenderung dengan metode ceramah.

P : Apakah Ibu mengalami kesulitan saat mengajarkan keterampilan menulis puisi?

G : Siswa tidak mau menulis puisi karena menurut mereka susah adalah kesulitan utama dalam pembelajaran menulis puisi. Alasan mereka selalu saja sama, malas untuk menulis dan mereka bingung untuk menulis puisi apa.

P : Apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain, bagaimana kecenderungan nilai yang diperoleh siswa Bu?

- G : Dari hasil pengamatan saya selama mengajar, nilai keterampilan menulis khususnya menulis puisi memang lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain.
- P : Selama ini, apakah siswa antusias ketika melaksanakan proses keterampilan menulis puisi di kelas?
- G : Ketika saya sedang menerangkan teorinya ya mereka antusias untuk mendengarkan mbak, tapi pada saat praktiknya, saya memberi tugas untuk menulis puisi, mereka bermalas-malasan, alasannya tidak mempunyai ide.
- P : Menurut Ibu, apa saja kelemahan yang terjadi pada siswa ketika pembelajaran menulis puisi?
- G : Seperti yang saya bilang tadi itu mbak, siswa selalu alasan mereka malas untuk menulis, bingung untuk menulis puisi apa dan tidak punya ide.
- P : Pernahkah strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?
- G : Belum pernah mbak.
- P : Menurut Ibu, bagaimana jika kita memanfaatkan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” tersebut untuk keterampilan menulis puisi?
- G : Ya bisa saja mbak, tidak apa-apa, menurut saya bagus mbak, yang penting sesuai saja dengan SK, KD kelas VII mbak.

Hasil Wawancara dengan Siswa (Pratindakan)

Keterangan:

S: Siswa (Yulia Artha Rosari)

P: Peneliti (Putri Aprilia Artanti)

Hasil wawancara antara peneliti dan siswa, sebagai berikut.

- P : Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar ibu guru ketika menyampaikan materi tentang keterampilan menulis puisi kepada siswa?
- S : Biasanya bu guru Cuma menjelaskan yang ada di LKS, kadang yang pakai buku paket mbak.
- P : Bagaimana suasana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi yang telah berlangsung selama ini?
- S : Ya mendengarkan penjelasan dari Ibu guru, kadang-kadang bosan juga mbak, ngantuk, teman-teman yang lain juga ada yang mainan, apalagi anak laki-laki, ramai terus.
- P : Menurutmu, apakah keterampilan menulis puisi itu merupakan pelajaran yang susah dilakukan? Apa alasanmu?
- S : iya mbak, menurut saya susah soalnya harus merangkai kata-kata, dan harus bisa menemukan ide untuk menulis.
- P : Selama proses pembelajaran menulis puisi, kamu aktif tidak? Apa alasannya?
- S : Biasa saja mbak, kadang saat kegiatan menulis puisi kami saling lihat-lihat hasil teman lain.
- P : Apa yang kamu inginkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi keterampilan menulis puisi?
- S : Apa ya mbak, *sebenere pengen pinter* menulis puisi, tapi susah mbak.

Hasil Wawancara dengan Guru Pascatindakan

Keterangan:

G: Guru (Ibu Mundartiningsih, S.Pd)

P: Peneliti (Putri Aprilia Artanti)

Hasil wawancara antara peneliti dan guru, sebagai berikut.

- P : Menurut Ibu, apakah dengan strategi “*Tulis Kini, Di Sini* dapat membantu mengatasi kesulitan yang Ibu hadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?
- G : Menurut saya, dengan adanya strategi “*Tulis Kini, Di Sini* siswa menjadi termotivasi untuk menulis, siswa yang dulunya tidak mau menulis puisi, sekarang dengan adanya strategi tersebut mereka menjadi terpacu untuk menulis puisi. Siswa juga lebih kreatif dalam menulis puisi.
- P : Apa yang siswa rasakan dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*?
- G : Kalau Ibu lihat, siswa jadi semangat menulis puisi karena mereka tidak lagi merasa bingung menentukan tema puisi yang akan dibuat, dan pengalaman pribadi yang pernah dialami menjadikan siswa mudah untuk membuat puisi karena semua yang ditulis adalah yang pernah mereka alami dan rasakan.
- P : Menurut Ibu, apa siswa merasa bosan atau jemu saat pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*?
- G : Ya seperti yang kita lihat saat pembelajaran menulis itu mbak, ketika saya memberikan materi puisi kemudian siswa diminta untuk menulis puisi dengan tema pengalaman pribadi, mereka tidak lagi merasa bingung karena setiap siswa mempunyai pengalaman dalam hidupnya.

- P : Apakah dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini* dapat memacu kreativitas siswa dalam menulis puisi?
- G : Iya mbak, menurut saya siswa menjadi bersemangat untuk menulis puisi.
- P : Apakah Ibu mengalami hambatan ketika pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*?
- G : Sampai saat ini saya belum mengalami hambatan mbak, karena saya merasakan bahwa siswa saya sekarang menjadi senang untuk menulis puisi.

Hasil Wawancara dengan Siswa (Pascatindakan)

Keterangan:

S : Siswa (Yulia Artha Rosari)

P : Peneliti (Putri Aprilia Artanti)

Hasil wawancara antara peneliti dan siswa, sebagai berikut.

P : Apa yang kamu rasakan ketika pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”?

S : Senang mbak.

P : Bagaimana tanggapanmu setelah melakukan menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”?

S : Karena ada adegan memejamkan mata jadinya pengalaman yang saya bayangkan jadi berasa sekali mbak.

P : Dengan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”, apakah kamu menjadi bisa menulis puisi?

S : Iya mbak, saya jadi tidak bingung, malah seneng.

P : Apakah dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*” dapat mengatasi kesulitanmu dalam menulis puisi?

S : Iya bisa mbak, ya saya dan teman-teman jadi bisa menulis puisi mbak.

P : Apa yang kamu rasakan dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”, apakah merasa asyik, senang atau jemu? Berikan alasannya!

S : Ya saya merasa senang mbak, kita jadi *gak ngantuk* apalagi bosan.

P : Adakah kendala atau kesulitan selama kamu melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”?

S : *Gak ada* mbak.

LAMPIRAN 10

CATATAN LAPANGAN

LAMPIRAN 11

HASIL PUISI SISWA

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 13

SURAT IJIN PENELITIAN

Lampiran 10: Catatan Lapangan Pratindakan

CATATAN LAPANGAN	
Hari/ Tanggal	: Rabu, 7 Maret 2012
Siklus/ Pertemuan	: Pratindakan/ 1
Waktu	: 10.15-11.45
Materi	: Menulis Puisi
Jumlah Siswa	: 36 Siswa

Pukul 10.15 bel tanda pergantian pelajaran. Guru dan peneliti menuju kelas VIIB. Semua siswa berada di kelas ketika guru dan peneliti sampai di kelas. Suasana gaduh, namun cukup terkendali. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan presensi siswa. Guru kemudian mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk membagikan angket pratindakan pada siswa. Setelah siswa mengisi angket, mereka mengumpulkan kembali angket itu kepada peneliti. Setelah itu, peneliti menempatkan diri di belakang untuk mempersiapkan lembar pengamatan.

Pukul 10.45 guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pertemuan pada hari ini adalah menulis puisi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi. Guru menjelaskan mengenai definisi puisi, ciri-ciri puisi dan langkah penulisan puisi. Saat proses tanya jawab, siswa cenderung kurang aktif, ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, ada juga yang bercerita dengan teman sejma.

Setelah materi menulis puisi sudah disampaikan oleh guru, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi dengan tema bebas. Setelah mendengar tugas menulis puisi dari guru beberapa siswa menjerit “Aduh bu, lagi males mikir nih”, “males bu”, dan lain-lain. Namun guru tetap memberikan arahan kepada siswa agar mereka mau untuk menulis

puisi. Setelah itu guru membagikan lembar kerja dan disitu mulai sedikit berkurang ramainya, meski demikian masih ada satu dua siswa yang masih ramai dengan mengajak bercanda teman sebangku.

Pada saat menulis puisi siswa kurang antusias dan sering melirik hasil teman lainnya. Suasana kelas saat itu lumayan ramai, siswa laki-laki yang cenderung ramai, mereka sering meledek siswa perempuan dan menjodoh-jodohkan dengan temannya. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas menulis puisi selanjutnya guru meminta salah satu siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karyanya. Bukan sesuatu hal yang mudah untuk meminta siswa maju membacakan puisi karena meraka saling menunjuk teman satu sama lain. Namun akhirnya ada salah satu siswa yang mau membacakan puisi di depan kelas.

Pada pukul 11.45 bel berbunyi tanda waktu habis. Guru mengharapkan puisi siswa pada pertemuan selanjutnya agar jauh lebih baik dan menarik. Kemudian pelajaran ditutup oleh guru dengan salam.

Observer

(Putri Aprilia A)

Lampiran 18: Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN	
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 10 Maret 2012
Siklus/ Pertemuan	: Pratindakan/ 2
Waktu	: 10.45-12.15
Materi	: Menulis Puisi
Jumlah Siswa	: 36 Siswa

Bel tanda pergantian pelajaran telah berbunyi, tepat pukul 10.45. Guru dan peneliti segera masuk ke kelas VIIB. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa tentang keadaan siswa saat itu. Guru memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan tentang materi menulis puisi yang telah dibahas pertemuan sebelumnya.

Guru memberi pertanyaan tentang unsur pembangun puisi. Namun, setelah guru selesai bertanya, tak ada satupun siswa yang mengacungkan jarinya untuk menjawab pertanyaan, semua siswa hanya diam dan saling melihat temannya. Guru memberi waktu sampai ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Setelah selang beberapa waktu, karena tidak ada satupun siswa yang mengacungkan jari, akhirnya guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru menjelaskan mengenai unsur pembangun puisi.

Setelah guru menjelaskan unsur pembangun puisi, kemudian guru membagikan contoh puisi kepada siswa yang berjudul “sahabat”. Guru dan siswa bersama-sama menemukan unsur pembangun apa saja yang terdapat dalam puisi. Siswa merasa antusias dalam pembelajaran, terbukti dari beberapa murid yang aktif berusaha menemukan unsur yang ada meskipun masih salah-salah. Selain menjelaskan mengenai unsur pembangun puisi, guru juga betanya jawab mengenai pengalaman yang pernah dialami oleh siswa. Siswa saling menjawab pengalaman apa saja yang mereka alami, teapi

kebanyakan siswa menyebutkan pengalaman mengenai liburan yang mereka sebutkan.

Pukul 12.15 bel berbunyi tanda waktu habis. Pelajaran dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Observer

(Putri Aprilia A)

Lampiran 19: Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal	: Rabu, 14 Maret 2012
Siklus/ Pertemuan	: Siklus I/ 1
Waktu	: 10.15-11.45
Materi	: Menulis Puisi
Jumlah Siswa	: 36 Siswa

Pukul 10.15 bel tanda pergantian pelajaran. Guru dan peneli menuju kelas VIIB. Semua siswa berada di kelas ketika guru dan peneliti sampai di kelas. Seperti biasa guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan apersepsi. Guru memberitahu tentang kompetensi dasar agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian guru melanjutkan pelajaran yang sebelumnya dibahas yaitu tentang unsur pembangun dan pengalaman siswa. Guru kembali bertanya unsur apa saja yang ada dalam puisi. Terlihat jauh dari pertemuan yang lalu, dimana siswa terlihat bingung ketika guru belum menjelaskan unsur pembangun yang ada. Namun, hari itu siswa langsung bersaut-sautan menyebutkan unsur pembangun puisi. Setelah itu guru menjelaskan mengenai mengenai strategi *“Tulis Kini, Di Sini* dan kembali membahas tentang pengalaman dan liburan masih menjadi andalan siswa dalam menyebutkan pengalaman mereka. Kemudian setelah siswa paham mengenai unsur dan pengalaman, guru meminta siswa untuk diam sejenak agar tercipta suasana yang hening, setelah itu siswa diminta untuk memejamkan mata membayangkan pengalaman yang pernah mereka alami. Semua siswa tampak masih malu-malu untuk memejamkan mata, karena masih ada beberapa siswa yang senyum-senyum sambil mata terpejam, ada juga yang ngintip-ngintip melihat teman yang lain. Guru memberikan pengarahan agar siswa benar-benar serius dan fokus membayangkan pengalaman apa yang pernah mereka alami. Setelah selesai siswa diminta

membuat kerangka mengenai pengalaman yang dialami, sebagai contoh susananya seperti apa, lokasinya dimana, dan lain sebagainya. Siswa merasa antusian menulis kerangka puisi meskipun masih ada yang bertanya kepada guru. Kemudian setelah siswa membuat kerangka, guru meminta siswa dari kerangka tersebut menjadi sebuah puisi.

Saat guru memberikan tugas menulis puisi, kembali siswa memberikan sinyal kurang senang. Banyak siswa yang mengatakan “bu, susah’e bu.”, ada juga yang mengakatan “males bu, capek”. Tetapi setelah memberikan arahan kemudian siswa baru mau untuk menulis. Siswa diminta untuk menulis dalam kertas biasa, kemudian setelah selesai baru tulisan itu dipindah dalam kertas yang disediakan peneliti. Guru berkeliling untuk melihat hasil kerja siswa. Namun sebelum siswa selesai membuat puisi, bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Kemudian Ibu guru pesan kepada siswa pertmuhan selanjutnya kerangka tersebut akan dilanjutkan menjadi sebuah puisi. Ibu guru segera menutup pelajaran dengan salam dan berdoa bersama.

Observer

(Putri Aprilia A)

Lampiran 20: Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN	
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 17 Maret 2012
Siklus/ Pertemuan	: Siklus I/ 2
Waktu	: 10.45-12.15
Materi	: Menulis Puisi
Jumlah Siswa	: 36 Siswa

Pelajaran bahasa Indonesia akan dimulai pukul 10.45. Guru mulai beranjak dan menuju kelas VIIIB bersama peneliti. Anak-anak sudah berada di dalam dan sudah siap untuk memulai pelajaran tanpa adanya kebisingan seperti hari-hari kemarin. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa pada hari itu.

Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran mereka, karena pelajaran akan segera dimulai. Siswa pun segera mengeluarkan buku mereka beserta alat tulis dan siap untuk mengikuti pelajaran. Kali ini, guru melanjutkan penjelasan tentang pertemuan sebelumnya, yaitu tentang menulis puisi. Guru kembali memberitahu tentang kompetensi dasar agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diberikan kemarin yaitu tentang menulis puisi dengan unsur pembangun. Satu persatu siswa yang ditunjuk guru mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru segera melanjutkan dengan mengulang materi yang telah disampaikan kemarin guna mengingatkan lagi kepada siswa agar siswa tidak mudah lupa. Setelah selesai mengulang materi kemarin, guru bertanya jawab mengenai kesulitan menulis puisi. Beberapa siswa menjawab susah untuk menemukan kata-kata yang indah.

Kemudian guru menjelaskan lagi mengenai strategi “*Tulis Kini, Di Sini*”, guru sedikit bercerita mengenai pengalaman guru yang pernah dialami.

Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan pengalaman apa yang dialami dan S2 menjawab pengalaman menaiki gunung. Kemudian guru memberikan contoh dalam membuat puisi berdasarkan pengalaman siswa. Siswa merasa antusias saat guru memberikan contoh puisi.

Kemudian siswa diminta untuk melanjutkan menulis puisi. Setelah siswa selesai menulis puisi dan dipindah dalam kertas yang disediakan peneliti guru bertanya kepada siswa apakah ada kesulitan dalam menulis puisi? Semua siswa menjawab “iya bu”. Namun, alangkah senangnya siswa, ketika bel tanda istirahat berbunyi, mereka bersorak-sorak. Sebelum mengakhiri pelajaran hari itu, guru memberi tahu siswa, pelajaran puisi masih akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Guru mengharapkan tulisan siswa pada pertemuan selanjutnya agar jauh lebih baik dan menarik. Kemudian pelajaran ditutup oleh guru dan siswa kemudian istirahat.

Observer

(Putri Aprilia A)

Lampiran 21: Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN	
Hari/ Tanggal	: Rabu, 28 Maret 2012
Siklus/ Pertemuan	: Siklus II/1
Waktu	: 10.15-11.45
Materi	: Menulis Puisi
Jumlah Siswa	: 34 Siswa

Bel tanda Pelajaran bahasa Indonesia akan dimulai tepat pukul 10.15. Guru mulai beranjak dan menuju kelas VIIIB bersama peneliti. Anak-anak sudah berada di dalam dan sudah siap untuk memulai pelajaran tanpa adanya kebisingan seperti hari-hari kemarin. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa pada hari itu. Ternyata hari itu semua siswa semangat sekali mengikuti pelajaran, dilihat dari jawaban mereka setelah ditanya kabar oleh guru, siswa dengan serentak dan semangat menjawab pertanyaan guru.

Guru meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran mereka, karena pelajaran akan segera dimulai. Siswa pun segera mengeluarkan buku mereka beserta alat tulis dan siap untuk mengikuti pelajaran. Kali ini, guru melanjutkan penjelasan tentang pertemuan sebelumnya, yaitu kerangka yang telah dibuat siswa. Setelah selesai mengulang materi kemarin, guru meminta siswa untuk melanjutkan membuat puisi sesuai dengan kerangka yang telah siswa buat. Siswa sudah tidak merasa kebingungan, hal ini dibuktikan sudah tidak ada teriakan tanda kurang suka siswa terhadap menulis puisi. Siswa langsung mengerjakan tugas dari guru. Guru berkeliling sambil mengecek satu-persatu siswa dalam mengerjakan menulis puisi. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru mengenai tulisan mereka, dan guru dengan sabar memberikan arahan.

Siswa sangat menikmati dalam pembuatan puisi dibandingkan pertemuan sebelumnya, mereka terlihat berpikir dalam menyusun kata-kata

untuk dijadikan sebuah puisi. Siswa laki-laki juga terlihat tidak malas-malasan. Mereka tidak lagi saling melihat hasil karya siswa lain dan tidak lagi membuat kegaduhan di kelas, yang ada mereka sangat antusias dalam pembelajaran.

Setelah siswa selesai menulis puisi, guru meminta agar puisi dikumpulkan kepada guru, dan guru meminta beberapa siswa membacakan hasil karya secara acak. Ada tiga karya siswa yang dibacakan oleh tiga siswa dan kemudian guru bertanya mengenai kesulian yang dihadapi siswa saat menulis puisi. Kemudian puku 11.45 bel berbunyi tanda istirahat, guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Observer

(Putri Aprilia A)

Lampiran 22: Catatan Lapangan Siklus II

CATATAN LAPANGAN	
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 31 Maret 2012
Siklus/ Pertemuan	: Siklus II/ 2
Waktu	: 10.45-12.15
Materi	: Menulis Puisi
Jumlah Siswa	: 36 Siswa

Siang itu, pelajaran ke-7 kelas VIIIB adalah pelajaran Bahasa Indonesia, anak-anak sudah bersiap-siap untuk mengikuti pelajaran selanjutnya setelah pelajaran sebelumnya. Guru menuju ruangan kelas VIIIB yang akan digunakan sebagai tempat berlangsungnya belajar mengajar. Guru masuk kelas dan terkejut melihat siswa yang sudah menyiapkan buku pelajaran tanpa harus disuruh oleh guru. Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan apersepsi. Kemudian guru memberitahukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran hari ini.

Setelah guru memberitahukan KD dan tujuan pembelajaran. Guru bersama siswa membahas mengenai puisi yang di buat pada pertemuan sebelumnya. Guru bertanya jawab dengan siswa megenai pembelajaran puisi dan kesulian-kesulitan yang dihadapi siswa. Beberapa siswa masih merasa kebingungan dalam menentukan kata-kata yang akan dipakai dalam membuat puisi. Setelah Tanya jawab selesai, guru membagikan puisi yang dibuat siswa. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyunting puisi yang mereka buat.

Semua siswa sangat antusias sekali untuk segera memperbaiki hasil puisi kemarin. Suasana siswa tampak tenang, tidak seperti pertemuan sebelumnya. Guru berjalan berkeliling kelas untuk membantu siswa jika siswa merasa kesulitan. Setelah siswa selesai memperbaiki puisi mereka, guru juga menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa untuk menulis puisi

dan mampu mengekspresikan perasaan dalam puisi dengan baik. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan waktu kepada peneliti untuk membagikan angket pascatindakan.

Angket ini digunakan untuk membandingkan bagaimana pendapat siswa tentang keterampilan menulis puisi tanpa menggunakan strategi dan menggunakan strategi. Angket tersebut berisikan 8 pertanyaan, yang pilahannya adalah ya, kadang-kadnag atau tidak. Selama kurang lebih 15 menit, siswa telah selesai mengisi angket yang diberikan oleh peneliti, angket yang telah diisi siswa kembali dikumpulkan ke peneliti. Kemudian guru kembali mengambil alih untuk menutup pelajaran hari itu, karena jam pelajaran Bahasa Indonesia telah usai. Kemudian pelajaran ditutup oleh guru dengan doa dan salam.

Observer

(Putri Aprilia A)

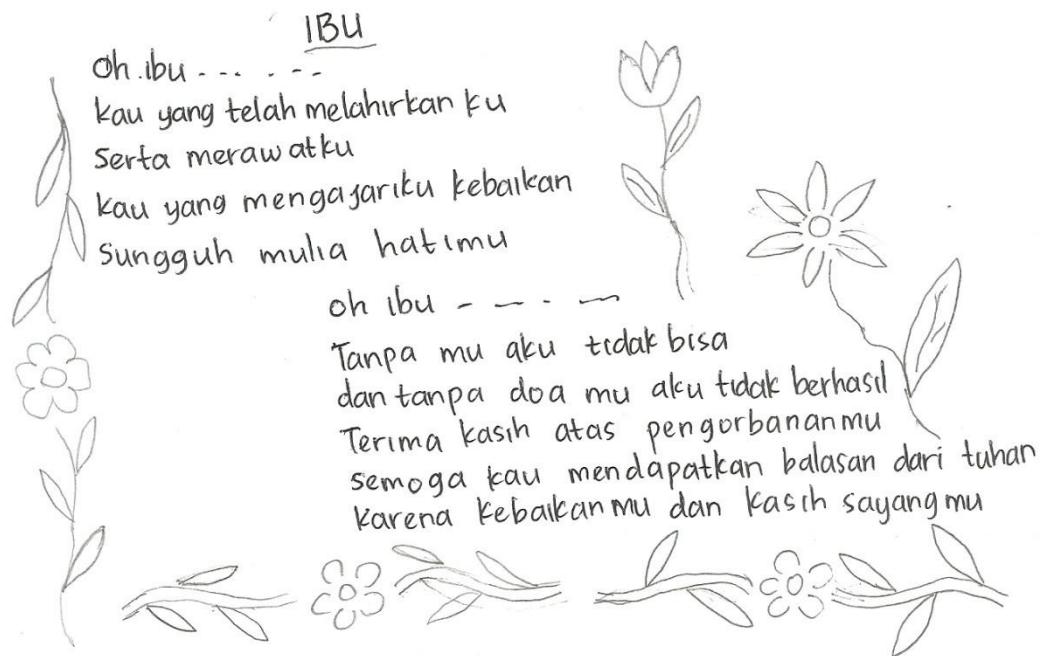
LAMPIRAN 11

HASIL PUISI SISWA

HASIL PUISI SISWA PRATINDAKAN

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : Andriani hanifah khoiri
 Kelas : VII B
 No absen : 05



No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	2
2	Tema	3
3	Isi	3
4	Gaya bahasa	2
5	Pengimajian	2
6	Rima	2
7	Amanat	3
Jumlah skor		17

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : Rhalisa Affah
 Kelas : VII B
 No absen : 17

RUMAH

Kau tempat berlindung
 Bagi keluargaku
 Kau tempat melepas penat
 Bagi keluargaku
 Dari manapun aku pergi
 Aku akan kembali ke sisi mu

Tak peduli diguyur hujan
 Tak peduli disinari matahari
 Tak peduli ditempa tangis
 Kau tetap berdiri kokoh
 Trima kasih rumah
 Kau telah menjaga keluargaku

Rima

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	2
2	Tema	2
3	Isi	2
4	Gaya bahasa	2
5	Pengimajian	2
6	Rima	2
7	Amanat	2
	Jumlah skor	14

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : YULIA ARTHA ROSARI

Kelas : VII B

No absen : 36

Gunung

Pohon membentang di sekelilingmu
 Tanah subur di sekitarmu
 Membuat takjub terasa di kalbu
 Indah nian ku memandangmu



Namun saat kau meletus
 Air mata terbuang tiada guna
 Melihat keluarga yang tak bernyawa
 Runtuhan bangunan telah menimpanya

Memang sungguh tak disangka
 Kau memakan banyak jiwa
 Maka kita harus menjaga
 Supaya terjaga kelestariannya

Yulia

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	4
2	Tema	3
3	Isi	4
4	Gaya bahasa	3
5	Pengimajian	4
6	Rima	3
7	Amanat	4
	Jumlah skor	22

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : Aprilia Nur Hanifah

Kelas : VII B

No absen : 6

IBU

Cintamu...

Takkan pernah sirna

Senyumanmu...

Begitu mempesona

Oh indah sekali

Saat ku menatap wajahmu

Kaulah ibuku...

Cinta kasihku...

Terima kasihku...

Takkan pernah terhenti

Sepanjang hidupku

Hanyalah dirimu satu

Kau bagaikan matahari

Yang selalu bersinar

Sinari hidupku

Dengan kehangatanmu

Ibuku tersayang...

Terima kasih atas jasamu

Yang kau berikan padaku

I  YOU

MOM

=YOU MY EVERITHING =
ARE

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	3
2	Tema	3
3	Isi	3
4	Gaya bahasa	3
5	Pengimajian	3
6	Rima	3
7	Amanat	3
Jumlah skor		21

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : WIDYASHWORO PAMUNGKAS BUWONO

Kelas : VII B

No absen : 32

Mentari

Saat engkau muncul di pagi hari
 Kabut yang tebal telah hilang
 burung-burung mulai bernyanyi
 orang-orang berlalu lalang

Saat engkau tepat di atas kepala
 kau buat semua tenang
 kau buat semua senang
 kau buat semua terang

Oh Mentari . . .

Alangkah indahnya engkau
 kau buat aku jadi lupa diri
 mana pagi mana siang

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	2
2	Tema	3
3	Isi	3
4	Gaya bahasa	2
5	Pengimajian	3
6	Rima	2
7	Amanat	3
Jumlah skor		18

HASIL PUISI SISWA SIKLUS I

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : Yulia Artha Rosari

Kelas : VII B

No absen : 36

Juara

"You is the Winner"

Hati berdebar menyambut acara
 Tak sabar ku menerimanya
 Orang-orang bersuka ria
 Menunggu pasti tiba waktunya



Rasa senang di dalam dada
 Tak lupa pula ku memuji - Nya
 Karena - Nya ku juara
 Membuat semua orang bahagia

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	4
2	Tema	4
3	Isi	4
4	Gaya bahasa	3
5	Pengimajian	3
6	Rima	3
7	Amanat	3
	Jumlah skor	24

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : DWI PUTRI MERDEKAWATI
 Kelas : VII B
 No absen : 13

Kenangan Terindah

Terkadang ku teringat
 Saat ku memegang raket
 ku teringat masa kecilku
 Permainan sekaligus olahraga.

Dulu ku selalu bermain bersamanya
Tapi,,, kini ku tidak bisa
karena dia harus pergi.

Untuk mom banting tulang
 kau . . .
Bagaikan induk ayam meninggalkan anaknya.
 kau tetap selalu dihatiku.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	3
2	Tema	3
3	Isi	3
4	Gaya bahasa	2
5	Pengimajian	3
6	Rima	3
7	Amanat	3
	Jumlah skor	20

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : DWI PUTRI MERDEKAWATI
 Kelas : VII B
 No absen : 13

Bulan Purnama Dihatiku

Ku jajaki punggungmu dengan haluan indah
 Ku lihat pancaran sinar berseri
 Keindahannya bagai bunga maswar yang mekar
 Angin semilir merasuk kedalam tubuhmu
 Kau melambai-lambai dengan indah
 Semua matluk terpitat pada keindahannya
 Meraka ingin menjafakimku
 Kau sungguh agung dihatiku

Kau mampu menenangkan hatiku
 Saatku gelisah, sedih dan duka
 Kau sungguh ramah dalam menenangkanku
 Wahai, pegunungan Ampo
 Engkau laksana bulan purnama dihatiku

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	5
2	Tema	5
3	Isi	4
4	Gaya bahasa	5
5	Pengimajian	5
6	Rima	4
7	Amanat	4
	Jumlah skor	32

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : Aprilia Nur Hanifah

Kelas : VII B

No absen : 6

Gempa Bumi

Kala mentari di pagi hari
 Dua puluh enam Mei dua ribu enam
 Kotaku Yogyakarta ini
 Diluluh lantahkan oleh bencana alam
 Dalam hitungan detik
 Ribuan rumah rata dengan tanah
 Semua orang berteriak
 Berlari menyelamatkan diri tanpa kenal lelah
 Aku menangis tanpa henti
 Saat aku berada di Imogiri
 Mereka meminta bantuan
 Demi melangsungkan kehidupan

tema

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	4
2	Tema	4
3	Isi	4
4	Gaya bahasa	3
5	Pengimajian	4
6	Rima	3
7	Amanat	3
	Jumlah skor	25

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : Firgiawan Doni Kristanto

Kelas : VII B

No absen : 16

Gempa

Gempa...

Kau datang tanpa diundang
 Sekali datang kau luluh lantakun bumi
 Tanpa terkira menewaskan ribuan jiwa
 Semua orang bisa mati karenamu
 Yang dulunya penuh dengan canda tawa
 Kini menjadi penuh tangisan

Gempa...

Apakah ini menjadi cobaan
 Untuk orang yang tak beriman

181

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	3
2	Tema	3
3	Isi	4
4	Gaya bahasa	3
5	Pengimajian	3
6	Rima	3
7	Amanat	4
	Jumlah skor	23

HASIL PUISI SISWA SIKLUS II

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : Kusmaninda

Kelas : VII B

No absen : 19

Baron Penerang Hati

Saat pertama kali kupajarkan hari
kau menyambutku dengan ramahnya
mocahan burung bagaihan sayup-sayup noda
Yang serantosa selalu meneman

Saat ambahmu berkejar-kejaran
Alunannya bale membelai hatiku
Angin yang masih bergantian
Songat mendendangkan pihirkantku

Pasirmu yang lembut laksana karn sutra
Senantiasa mengiringi langkahku
Wahai Pantai Baron
Kau teman terbaik penerang hati

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	5
2	Tema	4
3	Isi	4
4	Gaya bahasa	4
5	Pengimajian	4
6	Rima	5
7	Amanat	5
	Jumlah skor	31

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : Yulia Artha Rosari
 Kelas : VII B
 No absen : 36

Kegagalan

Kicauan burung menghantarku
 Senyum mentari menusuk kalbu
 Semua orang menyemangatiku
 Menjadi bara menyala di hatiku

Hati berdebar sungguh terasa
 Rautan wajah yang ceria
 Perlahan kumengerjakannya
 Berlomba dengan teman sebaya

Di hati terukir luka
 Tiada lagi untaiyan kata
 Ku tak bisa meraihnya
 Pulang dengan tangan hampa

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	5
2	Tema	4
3	Isi	4
4	Gaya bahasa	4
5	Pengimajian	4
6	Rima	5
7	Amanat	5
Jumlah skor		31

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : ANDRIANI HANIFAH KHOIRI
 Kelas : VII B
 No absen : 05

Pantai

Di saat kakiku mengingat di pantai
 Rasanya senang sekali
 Sungguh menawan keindahannya
 Mataku terpikat saat melihatnya
 Ombak-ombak seperti berkejar-kejaran *✓ diksi*
 Daun nylur seakan melambai-lambai
 Angin-Angin seakan menerbangkan disekitarnya
 Sungguh indah Ciptaan tuhan
 kau membuatku betah - - - - -

saat matahari tenggelam
 semakin indah - - - - -
 Aku tidak akan melupakan itu
 Sungguh pengalaman yang menyenangkan.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	4
2	Tema	3
3	Isi	4
4	Gaya bahasa	3
5	Pengimajian	4
6	Rima	3
7	Amanat	4
	Jumlah skor	25

Lembar Kerja Menulis Puisi Siswa

Nama : I'Challisa Afifah

Kelas : 7B

No absen : 17

Tak Seindah Mimpi

Ketika surya memampatkan diri
 Terlihat keindahan dunia
 Bersama aku terbangun
 Dalam mimpi bertabur bunga

Siang ini tak seindah mimpiku
 Aku harus menghadapi kenyataan ini
 Menelan gigit pahit
 Sungguh tak setara rasanya
 Jika kita harus kehilangan
 Orang yang dicintai

Takdir bukan di tanganku
 Orang yang aku cinta
 Sudah terlidur selamanya
 Tapi, kehidupan sudah ditentukan
 Tetapi harus bergairah
 Tak boleh berhenti

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	5
2	Tema	4
3	Isi	4
4	Gaya bahasa	4
5	Pengimajian	4
6	Rima	5
7	Amanat	4
	Jumlah skor	30

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru dan Siswa



Guru Mengabsen Siswa dan Memberi Penjelasan Materi Kepada Siswa



Siswa Sedang Menulis Puisi dan Memperhatikan Penjelasan Guru

LAMPIRAN 13

SURAT IJIN PENELITIAN

LAMPIRAN 13**SURAT IJIN PENELITIAN**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : III /H34.12/PBSI/II/2012
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.....

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama	PUTRI APRILIA ARTANTI
No. Mhs.	07201244045
Jur/Prodi	PBSI/PBSI
Lokasi Penelitian	SMP Negeri 1 Seyegan
Judul Penelitian	UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI WRITING IN THE HERE AND NOW PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 1 SEYEGAN
Tanggal Pelaksanaan	Februari- April 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,


Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 338g/UN.34.12/PP/II/2012
 Lampiran : --
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Februari 2012

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Writing in the Here and Now pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri I Seyegan

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PUTRI APRILIA ARTANTI
 NIM : 07201244045
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2012
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri I Seyegan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0573 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/1773/V/2/2012. Tanggal: 29 Februari 2012. Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

- Kepada : **PUTRI APRILIA ARTANTI**
Nama : 07201244045
No. Mhs/NIM/NIP/NIK :
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Keditan, Trihanggo, Gamping, Sleman
No. Telp/ Hp : 085747843233
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
**"UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PUISI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI WRITING IN
THE HERE AND NOW PADA SISWA KELAS VII B SMP N 1
SEYEGAN"**
Lokasi : SMP N 1 Seyegan, Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 29 Februari 2012 s/d
29 Mei 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

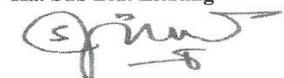
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Seyegan
6. Ka. SMP N 1 Seyegan
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni – UNY
8. Pertinggal

**Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 29 Februari 2012**

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

**Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.**

Ka. Sub Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1773/V/2/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY Nomor : 338g/UN.34.12/PP/II/2012
Tanggal : 28 Februari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	PUTRI APRILIA ARTANTI	NIP/NIM	:	07201244045
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta			
Judul	:	UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI WRITING IN THE HERE AND NOW PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 1 SEYEGAN			
Lokasi	:	SMP NEGERI 1 Kec. SEYEGAN, Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	29 Februari 2012 s/d 29 Mei 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 29 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.
PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Drs. Sugeng Krianto, M.Kes.
 NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 SEYEGAN

(Terakreditasi A)
 Kasuran, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Telp: 0274 7490621

SURAT KETERANGAN

No : 441.7 / 057

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : URIP MULYONO, S.Pd.
 NIP : 19591212 198303 1 033
 Pangkat / Gol : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Seyegan.

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **PUTRI APRILIA ARTANTI**
 NIM : 07201244045
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : FBS
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada kelas VII B, SMP Negeri 1 Seyegan.

dengan "Strategi Writing In the Here And Now "

Waktu Penelitian : Hari, tanggal : Rabu, 7 Maret 2012 s.d Sabtu 31 Maret 2012

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Urip Mulyono, S.Pd.
 NIP.19591212 198303 1 033